

**RESILIENSI PENYANDANG DISABILITAS FISIK DALAM
MENGHADAPI DISKRIMINASI SOSIAL DI SENTRA TERPADU “PROF.
DR. SOEHARSO” SURAKARTA**

SKRIPSI

Diajukan Kepada
Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam
Jurusan Dakwah dan Komunikasi
Fakultas Ushuluddin dan Dakwah
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta
Guna Memenuhi Sebagian Persyaratan
Memperoleh Gelar Sarjana Sosial



Oleh:

JOYCE VIVA ANDRIANI

NIM. 19.12.21.023

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM
JURUSAN DAKWAH DAN KOMUNIKASI
FAKULTAS USHULUDDIN DAN DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID SURAKARTA**

2023

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Joyce Viva Andriani
NIM : 191221023
Tempat, Tanggal Lahir : Batang, 2 Agustus 2001
Program Studi : Bimbingan dan Konseling Islam
Jurusan : Dakwah dan Komunikasi
Fakultas : Ushuluddin dan Dakwah
Alamat : Pelemrejo RT 07/ RW 02, Pelemrejo, Andong, Boyolali
Judul Skripsi : Resiliensi Penyandang Disabilitas Fisik Dalam Menghadapi Diskriminasi Sosial di Sentra Terpadu "Prof. Dr. Soeharso" Surakarta

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar adalah hasil karya sendiri, jika dikemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Demikian pernyataan ini saya buat, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Surakarta, 9 Mei 2023

Penulis,



Joyce Viva Andriani

NIM. 191221023

Agit Purwo Hartanto, M. Pd.
DOSEN FAKULTAS USHULUDDIN DAN DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID SURAKARTA

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Sdr. Joyce Viva Andriani

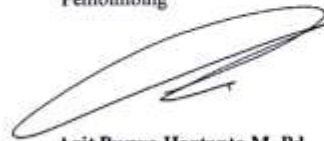
Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Dakwah
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta
Assalamu'alaikum. Wr Wb.

Setelah membaca, meneliti, mengoreksi, dan mengadakan perbaikan
seperlunya terhadap saudara :

Nama : Joyce Viva Andriani
NIM : 191221023
Judul : Resiliensi Penyandang Disabilitas Fisik Dalam
Menghadapi Diskriminasi Sosial di Sentra Terpadu "Prof.
Dr. Soeharso" Surakarta

Dengan ini kami menilai skripsi tersebut dapat disetujui untuk
diajukan pada Sidang Munaqosah Program Studi Bimbingan dan Konseling
Islam UIN Raden Mas Said Surakarta
Wassalamu'alaikum. Wr Wb.

Surakarta, 9 Mei 2023
Pembimbing



Agit Purwo Hartanto, M. Pd
NIK. 19920112 202112 2 004

HALAMAN PENGESAHAN

**RESILIENSI PENYANDANG DISABILITAS FISIK DALAM
MENGHADAPI DISKRIMINASI SOSIAL DI SENTRA TERPADU "PROF.
DR. SOEHARSO" SURAKARTA**

Disusun Oleh:
Joyce Viva Andriani
NIM. 191221023

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi
Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam
Jurusan Dakwah dan Komunikasi
Fakultas Ushuluddin dan Dakwah
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta
Pada Hari Senin Tanggal 12 Juni 2023
dan dinyatakan telah memenuhi syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial.

Surakarta, 22 Juni 2023
Penguji Utama

Dr. Isnanita Noviva Andriyani, M.Pd.I.
NIP. 19871122 202012 2 008

Penguji II/Ketua Sidang

Agit Purwo Hartanto, M.Pd.
NIK. 19920112 202112 2 004

Penguji I/Sekretaris Sidang

Lintang Seira Putri, M.A.
NIP. 19910414 201903 2 011

Mengetahui
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Dakwah
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta



Prof. Dr. H. H. Sidiq, M.Ag.
NIP. 19290522 200312 1 001

iii

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan kepada kedua orang tua saya Bapak Anung Widodo dan Ibu Ani Sumirah yang tanpa lelah dan penuh kasih sayang memberikan dukungan baik moril maupun materil. Terima kasih atas pengorbanan dan kerja keras dalam mendidik saya.

MOTTO

“Ketika dalam kesulitanmu semua orang meninggalkanmu, itu bisa jadi karena
Allah sendirilah yang akan mengurusmu”

(Imam Syafi'i)

“Mungkin kita es krim coklat yang paling enak tetapi dia sebenarnya mencari
strawberry gimana dong”

(Raline Shah)

ABSTRAK

Joyce Viva Andriani. NIM: 191221023, *Resiliensi Penyandang Disabilitas Fisik Dalam Menghadapi Diskriminasi Sosial Di Sentra Terpadu “Prof. Dr. Soeharso” Surakarta. Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam. Fakultas Ushuluddin dan Dakwah UIN Raden Mas Said Surakarta. 2023.*

Resiliensi merupakan kemampuan bertahan seseorang individu untuk berhasil dalam beradaptasi dari berbagai tekanan baik secara eksternal maupun internal. Resiliensi memiliki peran penting dalam kehidupan setiap individu khususnya penyandang disabilitas fisik. Setiap penyandang disabilitas fisik pernah mengalami tantangan atau kesulitan kehidupan yang salah satunya adalah diskriminasi sosial. Oleh karena itu, penyandang disabilitas fisik perlu memiliki kemampuan bertahan atau resiliensi dalam menghadapi diskriminasi sosial. Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan resiliensi penyandang disabilitas fisik dalam menghadapi diskriminasi sosial di Sentra Terpadu “Prof. Dr. Soeharso” Surakarta.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan jenis pendekatan studi kasus. Subjek dalam penelitian ini berjumlah 2 orang yaitu Pemerlu Pelayanan Kesejahteraan Sosial dengan kriteria sebagai penyandang disabilitas fisik yang mengalami diskriminasi sosial. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi. Keabsahan data pada penelitian ini menggunakan triangulasi teknik. Teknik analisis data penelitian ini dengan menggunakan penjadwalan pola, eksplanasi data, dan analisis deret waktu.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa gambaran resiliensi kedua subjek dalam menghadapi diskriminasi sosial tergambar melalui beberapa temuan tema yang muncul sesuai dengan aspek resiliensi, yaitu 1) kompetensi pribadi, standar tinggi, dan keuletan. Aspek ini ditunjukkan dengan optimalisasi potensi subjek dalam menghadapi diskriminasi sosial dengan mengasah keterampilan melalui kegiatan organisasi. 2) kepercayaan dalam naluri seseorang dan toleransi terhadap efek negatif. Dalam aspek ini kedua subjek memiliki pembiasaan diri dalam proses resiliensi yaitu menyibukkan diri dengan hal positif. 3) Perubahan dan hubungan baik dengan orang lain. Aspek ini ditunjukkan dengan kemampuan subjek dalam berhubungan baik dengan orang lain didalam organisasi dan mampu menunjukkan perubahan dalam hidupnya. 4) Control diri. Aspek ini ditunjukkan subjek dengan kemampuannya dalam mengendalikan pikiran-pikiran irasional yang sering kali menjadi penghambat dalam proses resiliensi. 5) spiritual. Aspek spiritual ditunjukkan kedua subjek dengan keyakinannya terhadap tuhan dalam menghadapi diskriminasi sosial bahwa semua yang terjadi merupakan kehendak tuhan dan selalu melaksanakan kewajibannya yaitu sholat lima waktu sebagai bentuk beriman kepada tuhan.

Kata Kunci: resiliensi, diskriminasi sosial, penyandang disabilitas fisik

ABSTRACT

Joyce Viva Andriani. NIM: 191221023, *Resiliensi Penyandang Disabilitas Fisik Dalam Menghadapi Diskriminasi Sosial Di Sentra Terpadu "Prof. Dr. Soeharso" Surakarta. Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam. Fakultas Ushuluddin dan Dakwah UIN Raden Mas Said Surakarta. 2023.*

Resilience is an individual's ability to survive to succeed in adapting to various pressures both externally and internally. Resilience has an important role in the life of every individual, especially those with physical impairments. Every person with physical impairments has experienced challenges or difficulties in life, one of which is social disorder. Therefore, people with physical disabilities need to have the ability to survive or be resilient in dealing with social concerns. The purpose of this research is to describe the resilience of persons with physical disabilities in dealing with social anxiety in the Integrated Center "Prof. Dr. Soeharso" Surakarta.

This study used a qualitative method with a case study approach. There were 2 subjects in this study, namely the need for Social Welfare Services with the criteria of being physically disabled who experienced social discrimination. Data collection techniques used are interviews, observation, and documentation. The validity of the data in this study uses technical triangulation. The data analysis technique of this research uses pattern matching, data explanation, and time series analysis.

The results of this study indicate that the description of the two subjects' resilience in facing social discrimination is illustrated through several findings of themes that appear in accordance with aspects of resilience, namely 1) personal competence, high standards, and tenacity. This aspect is demonstrated by optimizing the subject's potential in facing social discrimination by honing skills through organizational activities. 2) trust in one's instincts and tolerance of negative effects. In this aspect, the two subjects have self-accustomed to the process of resilience, namely keeping themselves busy with positive things. 3) Change and good relations with others. This aspect is indicated by the subject's ability to relate well with other people in the organization and is able to show changes in his life. 4) Self control. This aspect is shown by the subject with his ability to control irrational thoughts which often become obstacles in the process of resilience. 5) spiritual. The spiritual aspect is shown by the two subjects with their belief in God in the face of social discrimination that everything that happens is God's will and always carry out their obligations, namely praying five times a day as a form of faith in God.

Keywords: *resilience, social discrimination, persons with physical disabilities*

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT atas karunia nikmat sehat dan nikmat kesempatan sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini dengan dengan judul “Resiliensi Penyandang Disabilitas Fisik Dalam Menghadapi Diskriminasi Sosial Di Sentra Terpadu “Prof. Dr. Soeharso” Surakarta, sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Strata satu (S.1) Fakultas Ushuluddin dan Dakwah UIN Raden Mas Said Surakarta.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak mungkin terselesaikan tanpa adanya dukungan, bantuan, dan bimbingan dari berbagai pihak selama penyusunan skripsi ini. Pada kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Mudhofir, S. Ag, M. Pd., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta.
2. Bapak Prof. Dr. Islah, M. Ag., selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Dakwah Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta.
3. Bapak Alfin Miftahul Khairi S. Sos.I., M. Pd.I., selaku Koordinator Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam
4. Bapak Agit Purwo Hartanto, M. Pd., selaku dosen pembimbing yang bersedia meluangkan waktu dan tenaga untuk memberikan bimbingan dan pengarahan dalam penyusunan skripsi ini dengan penuh semangat dan kesabaran.
5. Ibu Dr. Isnantita Noviya Andriyani, M.Pd.I., selaku dosen penguji utama yang telah memberikan masukan, catatan, dan koreksi terhadap skripsi saya sehingga menjadi lebih baik.
6. Ibu Lintang Seira Putri, MA., selaku dosen penguji 1 yang telah memberikan masukan, catatan, dan koreksi terhadap skripsi saya sehingga menjadi lebih baik.
7. Seluruh Dosen Fakultas Ushuluddin dan Dakwah yang telah memberikan ilmu yang bermanfaat selama saya duduk dibangku perkuliahan.

8. Ibu Diah Fajarini dan seluruh staf beserta jajaran Sentra Terpadu “Prof. Dr. Soeharso” Surakarta.
9. Kedua orang tua saya Bapak Anung Widodo dan Ibu Ani Sumirah yang selalu memberikan dukungan dan kasih sayang.
10. Adik sepupu saya Charisma Rifda Annastasya Rachma yang selalu menemani saya dan memberikan dukungan dalam setiap proses perkuliahan hingga skripsi ini.
11. Sahabat terdekat saya Novryarda Nafindah yang selalu mendengarkan keluh kesah saya dan memberikan dukungan dalam setiap keadaan apapun.
12. Sahabat-sahabat saya Salsabila Haq, Radiya Mardihastuti, Nadia Wulandari, Ulfatun Jannah, Arini Sekaring Pertiwi yang telah menjadi *support system* selalu memberikan bantuan doa, motivasi, dan tenaga sehingga saya bisa bersemangat dalam proses penyusunan skripsi ini.
13. Almamater Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan. Akhirnya semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembaca dan semua pihak yang membutuhkan.

Surakarta, 9 Mei 2023

Penulis

Joyce Viva Andriani

NIM. 191221023

DAFTAR ISI

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	ii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
MOTTO	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	8
C. Pembatasan Masalah	9
D. Rumusan Masalah	9
E. Tujuan Penelitian.....	9
F. Manfaat Penelitian.....	9
BAB II KAJIAN TEORI	11
A. Kajian Teori.....	11
1. Resiliensi	11
2. Diskriminasi Sosial.....	23
3. Penyandang Disabilitas.....	24
B. Hasil Penelitian yang Relevan.....	28
C. Kerangka Berpikir	30

BAB III METODE PENELITIAN	33
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	33
B. Tempat dan Waktu Penelitian	34
1. Tempat Penelitian	34
2. Waktu Penelitian.....	34
C. Subjek Penelitian.....	35
1. Kriteria Inklusi.....	35
2. Kriteria Eksklusi	36
D. Sumber Data	37
1. Data Primer.....	37
2. Data Sekunder.....	37
E. Teknik Pengumpulan Data	37
1. Wawancara	38
2. Observasi	38
3. Dokumentasi.....	39
F. Keabsahan Data.....	40
G. Teknik Analisis Data.....	40
1. Penjodohan Pola	41
2. Eksplanasi Data	41
3. Analisis Deret Waktu.....	41
BAB IV PEMBAHASAN.....	43
A. Deskripsi Lokasi Penelitian.....	43
1. Sejarah Sentra Terpadu “Prof. Dr. Soeharso” Surakarta.....	43
2. Visi dan Misi Sentra Terpadu “Prof. Dr. Soeharso” Surakarta	44
3. Fungsi Sentra Terpadu “Prof. Dr. Soeharso” Surakarta	45

4. Tugas Sentra Terpadu “Prof. Dr. Soeharso” Surakarta	45
5. Sistem Pelayanan Rehabilitasi di Sentra Terpadu Prof. Dr. Soeharso Surakarta	46
6. Program Layanan Sentra Terpadu “Prof. Dr. Soeharso” Surakarta	47
B. Hasil Temuan Penelitian	48
1. Gambaran Umum Subjek	48
2. Latar Belakang Subjek.....	49
3. Hasil Data subjek SA.....	50
4. Hasil Data Subjek F.....	59
C. Pembahasan	67
1. Kendala yang dihadapi dalam Proses Resiliensi	68
2. Pembiasaan Diri pada Proses Resiliensi dalam Menghadapi Diskriminasi Sosial	69
3. Dukungan Moril pada Proses Resiliensi dalam Menghadapi Diskriminasi Sosial	70
4. Keyakinan Diri dalam Menghadapi Diskriminasi Sosial	70
5. Keyakinan Terhadap Tuhan dalam Menghadapi Diskriminasi Sosial .	71
6. Optimalisasi Potensi dalam Menghadapi Diskriminasi Sosial	72
D. Implikasi Hasil Penelitian dalam Bimbingan Konseling Islam	73
BAB V PENUTUP	74
A. Kesimpulan.....	74
B. Keterbatasan Penelitian	75
C. Saran.....	75
DAFTAR PUSTAKA	77
LAMPIRAN.....	85

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Pedoman Wawancara	86
Lampiran 2 Pedoman Observasi	91
Lampiran 3 Hasil Transkrip Wawancara 1	93
Lampiran 4 Hasil Transkrip Wawancara 2.....	102
Lampiran 5 Hasil Observasi 1.....	109
Lampiran 6 Hasil Observasi 2.....	111
Lampiran 7 Hasil Observasi 3.....	113
Lampiran 8 Hasil Observasi 4.....	114
Lampiran 9 Surat Bebas Plagiasi	115
Lampiran 10 Surat Izin Penelitian	117
Lampiran 11 Surat Ketersediaan Subjek 1.....	118
Lampiran 12 Surat Ketersediaan Subjek 2.....	122
Lampiran 13 Dokumentasi.....	126
Lampiran 14 Daftar Riwayat Hidup.....	136

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia diberi anugerah akal pikiran, jiwa, perasaan, dan kehendak. Sehingga manusia mampu mengendalikan hidupnya sesuai dengan yang diinginkan. Menurut pandangan teori humanistik yang dikemukakan oleh Abraham Maslow, manusia memiliki kendali dan hak untuk meningkatkan potensi-potensi yang dimiliki oleh manusia itu sendiri (Sumantri & Ahmad 2019). Sama halnya yang dikemukakan oleh Drijarkara bahwa manusia merupakan individu yang mampu mengolah diri sendiri (Rahmasari, 2012).

Manusia diciptakan dengan kelebihan dan kekurangan yang dimiliki masing-masing. Lahir dengan keadaan fisik dan intelektual yang sempurna serta berguna dengan baik merupakan asa bagi masing-masing individu. Namun, tidak semua manusia mendapat kemujuran tersebut. Ada pula individu yang terlahir dengan keadaan tubuh yang tidak sempurna atau bahkan tertimpa suatu peristiwa sehingga kehilangan fungsi fisik yang semestinya (Navisa, 2022). Hurlock, Frankl, dan Bastaman mengemukakan pendapat yang sama bahwa setiap individu dapat mengenali potensi-potensi serta kekurangan yang dimiliki jika mereka mampu memaknai hidup atau mampu menerima diri sendiri. Berdasarkan pernyataan tersebut, individu yang memiliki keterbatasan juga memiliki potensi dan kebutuhan khusus. Individu yang memiliki keterbatasan tersebut dikenal dengan istilah penyandang disabilitas (Satyaningtyas & Abdullah, 2007).

Penyandang disabilitas merupakan pribadi yang mempunyai keterbatasan fisik, mental, dan intelektual yang mengakibatkan terganggunya aktivitas yang dilakukan (Widinarsih, 2019). Berdasarkan data dari Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) yang dilansir oleh Pusat Layanan Pembiayaan Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan Riset dan Teknologi bahwa dari 7 miliar penduduk dunia pada tahun 2021, 15% diantaranya adalah penyandang disabilitas. Dari sejumlah 15% tersebut, 80% penyandang disabilitas tinggal di negara berkembang termasuk Indonesia. Berdasarkan data dari Pusat Data dan Teknologi Informasi Pendidikan dan Kebudayaan dari Kementerian sosial pada 2010 bahwa total penyandang disabilitas yang ada di Indonesia sebanyak 11.580.117 individu. Berdasarkan data terbaru yang beredar tahun 2020 dari Biro Pusat Statistik (BPS), total penyandang disabilitas yang tercatat di Indonesia bertambah sampai 22,5 juta orang.

Salah satu penyandang disabilitas adalah penyandang disabilitas fisik. Menurut Suparno penyandang disabilitas fisik merupakan keadaan orang yang mengalami keterbatasan fisik diantaranya gangguan anggota tubuh maupun kelainan gerak. Penyandang disabilitas fisik memiliki kondisi yang cukup serius dalam jangka panjang yang membatasi individu untuk bergerak secara leluasa dan terbatasnya mobilitas (Anggreni, Irwan, Sunita, & Suhdi, 2022). Terbatasnya kemampuan fisik mengakibatkan penyandang disabilitas fisik mengalami keterbatasan kemampuan untuk melakukan kegiatan atau gerakan tubuh seperti berjalan, menggerakkan anggota tubuh, duduk, berdiri serta mengontrol otot-ototnya (Mulyani, Sahrul, & Ramdoni, 2022).

Keberadaan penyandang disabilitas fisik sering kali mendapatkan stereotip bahwa individu yang memiliki cacat tubuh merupakan individu yang tidak berdaya dan tidak mampu melakukan aktivitas. Kebanyakan penyandang disabilitas fisik mendapatkan tekanan dari lingkungan sosial dan mendapatkan keterbatasan karena sudut pandang yang salah dari masyarakat. Oleh karena itu, masyarakat cenderung memberikan stigma negatif daripada memberikan kesempatan, sehingga penyandang disabilitas fisik sering kali mengalami diskriminasi sosial (Anggreni et al., 2022).

Penjelasan diatas, didukung dengan riset yang digarap oleh Pratiwi dan Wahyudi bahwa siswa penyandang disabilitas diasingkan oleh siswa yang bukan penyandang disabilitas ketika mereka mengalami permasalahan (C. N. Pratiwi & Wahyudi, 2019). Sama halnya dibuktikan dengan fakta bahwa penyandang disabilitas fisik dalam memperoleh hak untuk bekerja seringkali menghadapi berbagai tantangan. Salah satunya adalah tuntutan dan ketentuan dalam pekerjaan yang tidak memberikan ruang untuk mereka bekerja (Kim, Jasper, Lee, & Won, 2022; Zaelani et al., 2022). Fakta ini searah dengan pandangan Soejatiningsih yang memaparkan bahwa individu yang mempunyai keterbatasan lebih sering hidup dalam dunianya sendiri, dengan pikiran-pikiran negatif, dan penuh prasangka serta rendah diri (Putra, 2018).

Diskriminasi sosial didefinisikan sebagai ketidaksetaraan atau perbedaan antar individu yang disebabkan oleh kecacatan, agama, ras, dan keragaman. Diskriminasi sosial didefinisikan sebagai perlakuan negatif atau tidak seimbang terhadap kelompok tertentu yang pada dasarnya setara dengan kelompok

pelaku diskriminasi (Lestari & Fitlya, 2022; Kuncoro, 2022). Penelitian menunjukkan bahwa individu yang terlahir normal cenderung memiliki sikap negatif terhadap orang cacat. Sikap negatif tersebut meliputi reaksi emosional negatif, kecemasan, dan penghindaran (Branco, Ramos, & Hewstone 2019).

Diskriminasi sosial tidak lain sering kali dirasakan oleh penyandang disabilitas fisik (Sa'diyah & Arsi, 2022). Seperti yang terjadi di Ghana, Afrika Barat bahwa penyandang disabilitas merasa terdiskriminasi karena kurang mendapatkan fasilitas yang memadai dalam pelayanan umum di perpustakaan. Kurangnya fasilitas tersebut diantaranya perpustakaan tidak menyediakan akses fisik ke setiap gedung, tidak adanya tanda kontrol jalur landai, dan braille (Ayoung, Baada, & Baayel, 2021).

Khususnya, diskriminasi sering kali dirasakan oleh perempuan penyandang disabilitas. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian dari Astutik, Sulistyowati, dan Meidianti bahwa perempuan penyandang disabilitas seringkali mengalami diskriminasi karena keterbatasan fisik yang dideritanya. Sehingga sering kali mereka tidak diakui secara sosial di lingkungan mereka tinggal. Hasil penelitian ini memaparkan bahwa tak jarang banyak perempuan penyandang disabilitas yang harus berperan sebagai kepala keluarga karena ditinggalkan oleh pasangannya. Sehingga mereka mengalami beban ganda (Astutik, Sulistyowati, dan Meidianti, 2019). Menurut Teori Kecacatan Feminis, perempuan penyandang disabilitas berpotensi memiliki beban ganda karena kondisi ketidaksempurnaan yang mereka miliki serta kerentanan

mendapatkan diskriminasi karena mereka adalah seorang perempuan (Ardiyantika 2016).

Studi di Australia (*Centre of Research Excellence in Disability and Health*, 2017), diskriminasi merupakan fakta setiap hari bagi penyandang disabilitas. Studi ini menjelaskan bahwa diskriminasi sering terjadi kepada orang-orang yang hidupnya dalam keadaan tidak beruntung. Diskriminasi sosial terhadap penyandang disabilitas dan kesehatan psikologis saling berkaitan erat. Penyandang disabilitas yang mengalami diskriminasi dengan tingkat tinggi memiliki kemungkinan yang besar berdampak pada keadaan sosialnya. Diskriminasi dianggap sebagai pemicu stress pada penyandang disabilitas sehingga menyebabkan kesehatan dan kesejahteraan penyandang disabilitas itu sendiri memburuk (Mulyani et al., 2022). Diskriminasi sosial berdampak negatif terhadap kesehatan sosial, fisik dan mental (Jackson, Hackett, & Steptoe, 2019). Diskriminasi sosial dapat menyebabkan peningkatan risiko psikosis terhadap individu. Diskriminasi sosial tersebut meliputi intimidasi, ketidaksetaraan sosial, dan pengabaian (Pearce, Rafiq, Simpson, & Varese, 2019).

Kehidupan sehari-hari penyandang disabilitas fisik tidaklah mudah untuk dijalani. Adanya diskriminasi sosial yang dialami penyandang disabilitas diperlukan adanya perilaku-perilaku yang mencerminkan resiliensi. Menurut Trisnowati (Putra, 2022) bahwa penyandang disabilitas perlu memiliki tujuh aspek sebagai pembentuk resiliensi yaitu, regulasi emosi, pengendalian impuls, optimisme, analisis penyebab masalah, empati, efikasi diri, dan peningkatan

aspek positif. Ketahanan atau resiliensi dipengaruhi dari berbagai perspektif, yaitu meliputi perspektif sosial, perspektif psikologis, dan perspektif budaya (Ward, Brady, Jazdzewski, & Yalch, 2021). Dalam perspektif sosial, dukungan sosial yang diterima individu dapat berpengaruh kuat pada kemampuan individu untuk menyesuaikan diri. Dalam perspektif psikologis, efikasi diri didefinisikan sebagai keterampilan individu untuk percaya pada kemampuan diri sendiri. Dalam perspektif budaya, lingkungan tempat tinggal individu dapat mempengaruhi resiliensi seseorang.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Kliwon dan Sarwanto bahwa atlet penyandang disabilitas di NPC Kota Surakarta mampu mengatasi gangguan kecemasan dan kesulitan dengan memiliki pengelolaan regulasi yang baik (Kliwon & Sarwanto, 2019). Sama halnya penelitian yang dilakukan oleh Rahmawati bahwa dukungan sosial berpengaruh sangat signifikan terhadap resiliensi penyandang disabilitas. Semakin tinggi dukungan sosial terhadap penyandang disabilitas jadi bertambah tinggi juga resiliensi yang ada pada diri penyandang disabilitas (Rahmawati & Pratisti, 2019). Selain itu, berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Zahri dan Imianti memaparkan bahwa penyandang disabilitas yang memiliki efikasi diri dapat mampu meraih prestasi atau pencapaian yang sama seperti individu normal lainnya (Zahri & Imianti, 2022).

Resiliensi menjadi faktor yang berperan penting untuk penyandang disabilitas fisik dalam menjalani tantangan dalam kehidupan (Hakim, Anitarini, & Pamungkas, 2021). Resiliensi merupakan kemampuan seorang dapat

bertahan dalam menghadapi situasi yang sulit. Resiliensi dapat dikatakan sebagai bangkitnya individu dari keterpurukan, pengalaman hidup yang buruk, dan bahkan menjadi lebih kuat selama proses bertahan (Apriawal 2022). Resiliensi dilihat dari segi hasil didefinisikan sebagai pemertahanan fungsi atau perkembangan secara normal walaupun mengalami gangguan stress atau trauma yang mengakibatkan risiko maladaptasi atau gangguan mental. Sedangkan dilihat dari segi proses, resiliensi disebut sebagai seluruh faktor yang membuat atau membentuk manajemen yang berguna serta keberhasilan adaptasi (Ayudia & Solicha, 2019).

Salah satu upaya pemerintah untuk meningkatkan kesejahteraan sosial untuk para penyandang disabilitas adalah tersedianya balai rehabilitasi bagi penyandang disabilitas. Sentra Terpadu “Prof. Dr. Soeharso” Surakarta merupakan unit pelaksana teknis atau tempat rehabilitasi yang dimiliki pemerintah dibawah kementerian sosial. Sentra Terpadu “Prof. Dr. Soeharso” Surakarta berfungsi untuk memperbaiki keberfungsian para penyandang disabilitas kembali dan mengembangkan kemampuan fisik, mental, dan sosial penyandang disabilitas agar dapat berfungsi normal kembali.

Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara awal yang telah sudah dilakukan kepada salah satu Pemerlu Pelayanan Kesejahteraan Sosial (PPKS) di Sentra Terpadu “Prof. Dr. Soeharso” Surakarta tepatnya penyandang disabilitas fisik yang berinisial A, bahwa dirinya pernah mengalami diskriminasi sosial.

A merupakan penyandang disabilitas fisik dengan gangguan paraplegia akibat kecelakaan pada waktu dirinya berada dibangku SMP. A pernah mengalami diskriminasi sosial secara verbal dari teman sekolah karena harus memakai kursi roda dalam melakukan aktivitas. Diskriminasi sosial secara verbal ini menjadikan A merasa rendah diri, putus asa, dan merasa tidak berguna. A merasa belum mampu resilien dalam menghadapi diskriminasi sosial yang dialaminya. A belum mampu mengendalikan emosinya saat mendapatkan hinaan dari teman-temannya. A seringkali menangis dan marah ketika diberi kata-kata buruk oleh teman-temannya. A juga seringkali menyakiti diri sendiri dengan cara memukul kaki-kakinya sendiri karena merasa tidak berguna dan tidak berjalan seperti sebelumnya.

Berdasarkan fenomena-fenomena yang terjadi penyandang disabilitas fisik perlu memiliki ketahanan dan beradaptasi di tengah-tengah penolakan atau diskriminasi sosial. Oleh karena itu, perlu digali dan dideskripsikan bagaimana resiliensi penyandang disabilitas fisik dalam menghadapi diskriminasi sosial. Maka dari itu peneliti tertarik untuk mengetahui bagaimana resiliensi penyandang disabilitas fisik dalam menghadapi diskriminasi sosial.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan, dapat diidentifikasi permasalahan yang muncul sebagai berikut:

1. Adanya stigma negatif masyarakat terhadap penyandang disabilitas fisik.
2. Keterbatasan penyandang disabilitas fisik menjadi kendala yang mengakibatkan penyandang disabilitas merasa tidak berguna.

3. Banyak penyandang disabilitas fisik yang putus asa karena ketidakpuasan terhadap dirinya.
4. Kurangnya aspek ketahanan dalam diri penyandang disabilitas fisik.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang dapat diidentifikasi, penulis membatasi masalah penelitian pada resiliensi penyandang disabilitas fisik dalam menghadapi diskriminasi sosial. Penelitian ini difokuskan untuk mendeskripsikan bagaimana resiliensi penyandang disabilitas fisik dalam menghadapi diskriminasi sosial.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana resiliensi penyandang disabilitas fisik dalam menghadapi diskriminasi sosial?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan resiliensi penyandang disabilitas fisik dalam menghadapi diskriminasi sosial.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khasanah keilmuan khususnya bimbingan dan konseling terutama pemahaman individu dalam resiliensi penyandang disabilitas fisik terhadap diskriminasi sosial.

2. Manfaat Praktis

a. Penyandang Disabilitas fisik

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi penyandang disabilitas fisik, terutama mengenai pentingnya cara penyandang disabilitas fisik untuk dapat resilien dalam menghadapi diskriminasi sosial.

b. Pekerja Sosial

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran untuk melakukan intervensi yang sesuai terhadap penyandang disabilitas fisik dalam menghadapi diskriminasi sosial.

c. Peneliti lain

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan untuk penelitian selanjutnya, khususnya mengenai pentingnya cara penyandang disabilitas fisik untuk dapat resilien dalam menghadapi diskriminasi sosial.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Resiliensi

a. Definisi Resiliensi

Block memperkenalkan istilah resiliensi pada tahun 1950-an dengan nama *ego-resiliency* (ER). Block menguraikan bahwa bentuk proses kepribadian seseorang mempengaruhi gabungan antara *ego-resiliency* (ER) dan *ego-control* (EC). Kedua stuktur ini merupakan dasar dari teori kepribadian Block. Dalam pola ini, *ego-resiliency* didefinisikan kekuatan dalam penyesuaian diri untuk menyesuaikan tingkat kendali stimulus dengan tuntutan keadaan. Sedangkan *ego-control* didefinisikan sebagai pengendalian stimulus seseorang dalam situasi tertentu (Farkas & Orosz, 2015). *Ego-resiliency* merupakan kemampuan seseorang untuk mengubah tingkat kendali ego sesuai dengan situasi (Chen et al., 2021; Pyszkowska, 2020). Hal ini diartikan bahwa individu yang memiliki ketahanan ego rendah tidak dapat menyesuaikan kontrol ego dirinya sesuai dengan situasi. Sedangkan individu yang memiliki ketahanan ego tinggi dapat mengontrol, mengurangi, dan meningkatkan egonya sesuai dengan situasi (Ziarko, Mojs, Sikorska, & Samborski, 2020).

Menurut Reivich & Shatte (2002) dalam bukunya “The Resiliency Factor” menjelaskan terkait resiliensi yaitu kemampuan untuk mengatasi

dan beradaptasi terhadap situasi yang berat atau masalah yang terjadi dalam kehidupan. Resiliensi merupakan bertahan dalam keadaan tertekan dan berhadapan dengan kesengsaraan atau trauma yang dialami dalam kehidupan. Sedangkan menurut Connor & Davidson (2003) mengemukakan bahwa resiliensi sebagai suatu karakteristik multidimensional yang berbeda-beda terhadap konteks, waktu, usia, jenis kelamin, dan budaya asal, serta karakteristik dalam diri seseorang dalam berbagai situasi kehidupan.

Werner juga memperkenalkan resiliensi pada tahun 1970an dengan istilah *resilience*. Hal ini didasarkan pada penelitiannya kepada anak-anak suku Kauai di Hawaii yang hidup dengan kondisi memprihatinkan. Anak-anak disana hidup bersama orang tua yang mengalami keterbatasan mental dan menganggur. Berdasarkan kondisi anak-anak tersebut, terdapat beberapa anak yang dapat resilien dengan kondisinya (Herdiana, 2019). Sama halnya resiliensi menurut Rutter (Zaharuddin, 2015) adalah usaha dalam mengatur dan menangani berbagai tantangan, permasalahan, dan problem yang tidak diinginkan. Sedangkan menurut Garmezy, resiliensi merupakan kemampuan yang dapat terbentuk seiring berjalannya waktu dan akhirnya menjadi kekuatan seseorang untuk menghadapi segala kesulitan yang dihadapi (Hendriani 2018).

Menurut Desmita resiliensi adalah kemampuan insani yang dimiliki seorang yang berguna untuk menghadapi, mencegah,

meminimalkan dan bahkan menghilangkan dampak negatif dari kondisi-kondisi sulit (Desmita, 2012). Resiliensi didefinisikan sebagai kemampuan individu untuk bertahan atau mempertahankan stabilitas psikologis dalam menghadapi kesulitan, frustrasi, stress, dan penderitaan yang dialami (Jafar, 2019; Ledesma, 2014; Southwick, Bonanno, Masten, Panter-Brick, & Yehuda, 2014). Resiliensi merupakan kemampuan bertahan seseorang individu untuk berhasil dalam beradaptasi dari berbagai tekanan baik secara eksternal maupun internal (Ruswahyuningsih & Afiatin, 2015). Secara umum resiliensi mengarah pada pola penyesuaian yang baik selama dan sesudah menghadapi kesulitan (Utami, 2017).

Berdasarkan uraian pendapat dari beberapa tokoh dan peneliti dapat disimpulkan bahwa resiliensi adalah kemampuan seseorang individu untuk bertahan serta beradaptasi dari berbagai kesulitan, keterpurukan, penderitaan, serta situasi buruk yang dihadapinya.

b. Fungsi Resiliensi

Adapun fungsi resiliensi bagi individu menurut (Reivich & Shatte, 2002) adalah sebagai berikut:

1) *Overcoming*

Individu dapat memajemen kehidupannya dengan cara mendalami dan mengubah sudut pandang menjadi lebih positif (Reivich & Shatte, 2002). Dengan hal ini, individu akan tetap

memiliki motivasi, produktif, dan tenang walaupun sedang menghadapi berbagai tekanan (Novianti, 2018).

2) *Steering Through*

Individu yang resilien dapat mengatur atau mengendalikan dirinya dalam menghadapi berbagai tekanan dalam hidupnya (Reivich & Shatte, 2002). Individu dapat mengendalikan diri saat menghadapi tekanan, dengan begitu individu dapat mengatasi stress yang muncul dan memiliki keyakinan bahwa permasalahan dapat terselesaikan (Fitriani, 2020).

3) *Bouncing Back*

Individu yang resilien adalah individu yang mampu pulih kembali setelah mengalami. (Reivich & Shatte, 2002) Individu yang resilien dalam menghadapi sebuah trauma idealnya memiliki karakteristik untuk menyembuhkan diri. Mereka melakukan perilaku yang bertujuan untuk mengatasi kesulitan tersebut (Novianti, 2018).

4) *Reaching Out*

Individu yang resilien merupakan individu yang memiliki tiga karakteristik baik, yaitu mampu memprediksi risiko yang akan terjadi, memahami diri sendiri dengan baik, dan menemukan arti serta tujuan hidup mereka (Reivich & Shatte, 2002).

c. Aspek-Aspek Resiliensi

Adapun aspek-aspek resiliensi pada individu menurut Connor & Davidson (2003) terbagi menjadi 5 aspek, yaitu sebagai berikut:

1) *Reflect the notion of personal competence, high standards, and tenacity*

Aspek ini terdiri dari kemampuan atau kompetensi pribadi yang dimiliki oleh individu, bagaimana individu menerapkan standar yang tinggi dalam hidupnya, serta kegigihan yang dimiliki individu dalam menjalani kehidupannya (Connor & Davidson, 2003). Hal ini menunjukkan bahwa individu merasa mampu mencapai tujuannya dalam kondisi kegagalan atau kemunduran (Afifah & Sopiany, 2017).

2) *Trust in one's instincts, tolerance of negative affect, and strengthening effects of stress*

Aspek ini meliputi kepercayaan individu terhadap diri sendiri, memiliki sikap toleransi terhadap pengaruh negatif, dan memiliki kekuatan dalam menghadapi stress (Connor & Davidson, 2003). Hal ini berkaitan dengan ketenangan dan *coping* terhadap stress, berpikir dengan hati-hati dan fokus meskipun dalam masalah (Afifah & Sopiany, 2017).

3) *Positive acceptance of change, and secure relationships*

Aspek ini terdiri dari penerimaan diri yang positif terhadap perubahan dan kemampuan yang dimiliki untuk menjalankan hubungan yang baik dengan orang lain (Connor & Davidson, 2003). Aspek ini merupakan kemampuan beradaptasi dengan perubahan yang dihadapi (Afifah & Sopiany, 2017).

4) *Control*

Aspek ini merupakan kontrol terhadap diri sendiri (Connor & Davidson, 2003). *Control* merupakan kemampuan untuk mengendalikan diri sendiri dalam mencapai tujuan dan bagaimana meminta bantuan pada orang lain (Afifah & Sopiany, 2017).

5) *Spiritual*

Aspek spiritual merupakan aspek yang berhubungan dengan hubungan antara individu dengan tuhan (Connor & Davidson, 2003). Aspek spiritual merupakan keyakinan seseorang terhadap takdir tuhan dan nilai-nilai tentang keyakinan individu dapat dilihat dalam perilaku sehari-hari.

Berdasarkan dari beberapa aspek yang dipaparkan oleh ahli diatas, maka dapat disimpulkan bahwa individu perlu memiliki aspek kompetensi pribadi, kepercayaan terhadap diri sendiri, penerimaan diri terhadap perubahan, kontrol diri, dan spiritualitas agar resilien dalam menghadapi tantangan dalam kehidupan.

d. Faktor Pendukung Resiliensi

Resiliensi menurut Wolin (1999) memiliki beberapa faktor pendukung, diantaranya:

1) *Insight*

Insight yaitu kondisi dimana individu dapat menyadari tekanan yang sedang dihadapi, mengetahui dan mempelajari pengalaman yang

berasal dari masa lalu agar menjadi lebih baik dan mempunyai harapan untuk masa depan (Fitriani, 2020; Hartono, 2021).

2) *Independence*

Independence yaitu kemampuan individu untuk mandiri dan tidak mengandalkan orang lain secara fisik dan emosional (Hartono, 2021).

3) *Relationship*

Relationship yaitu hubungan yang baik serta berkualitas antar individu, sehingga dapat saling mendukung (Hartono, 2021).

4) *Initiative*

Initiative yaitu kemauan dalam bertanggung jawab terhadap dirinya sendiri (Hartono, 2021; Pahlevi & Salve, 2018).

5) *Creativity*

Creativity yaitu kelebihan yang dimiliki seorang individu untuk mencari solusi saat menghadapi kesulitan (Hartono, 2021). Individu yang resilien mampu memikirkan akibat dari setiap perilaku serta membuat keputusan yang benar (Kuncoro, 1970)(Zamroni, 2019).

6) *Humor*

Humor yaitu kemampuan individu untuk selalu bahagia dalam kondisi apapun (Fitriani, 2020; Hartono, 2021).

7) *Morality*

Morality yaitu kemampuan individu untuk bersikap atas dasar hati nurani yang ada dalam dirinya (Hartono, 2021). *Morality* adalah

kemampuan individu untuk hidup lebih baik dan bermanfaat (Wirastania & Miftah Farid, 2021).

e. Faktor yang Mempengaruhi Resiliensi

Adapun aspek-aspek resiliensi pada individu menurut (Reivich dan Shatte, 2002) sebagai berikut:

1) Regulasi Emosi

Regulasi emosi didefinisikan sebagai kemampuan yang dimiliki seorang individu untuk dapat mengendalikan emosinya meskipun sedang berada dalam kondisi yang menekan hidupnya (Reivich & Shatte, 2002). Menurut Jackson dalam (Faristi & Hariyadi, 2013) regulasi emosi adalah kemampuan individu dalam mengendalikan diri agar tetap tenang dalam menghadapi tekanan. Regulasi emosi penting dimiliki seorang individu karena dengan keterampilan ini individu dapat mengendalikan kecemasan, marah, dan sedih yang dialami sehingga dapat secepatnya menyelesaikan masalah yg dialami (Aryansah & Sari, 2021). Kemampuan dalam mengolah strategi regulasi emosi dengan baik dapat meningkatkan emosi positif, dengan begitu individu dapat meningkatkan resiliensi (Nadira, Fakultas Psikologi, Muhammadiyah, Rejeki, & Sholichah, 2021).

2) Kontrol Impulsif

Kontrol impulsif didefinisikan sebagai kemampuan seorang individu untuk dapat mengendalikan dorongan atau stimulus yang muncul dalam dirinya (Reivich & Shatte, 2002). Kontrol impulsif

merupakan kesadaran individu dalam mengontrol dorongan-dorongan yang ada pada dirinya terhadap tantangan yang dihadapi (Miskanik, 2022). Agar seorang individu dapat menunjukkan respon yang tepat terhadap permasalahan yang sedang dialami, dirinya harus mampu mengendalikan impulsif yang ada pada dirinya dengan menahan terjadinya pemikiran yang salah (Septiani & Nurindah, 2016).

3) Analisis Masalah

Analisis masalah didefinisikan sebagai kemampuan seorang individu untuk mengenali secara lebih detail tentang penyebab dari permasalahan yang sedang dihadapi dalam kehidupannya (Reivich & Shatte, 2002). Memiliki kemampuan dalam analisis masalah, individu akan lebih banyak mendapatkan solusi yang potensial (Dewi & Suwarti, 2020).

4) Optimis

Optimis merupakan kemampuan seorang individu untuk memiliki harapan dimasa depan dan percaya dapat mengontrol arah tujuan hidupnya (Reivich & Shatte, 2002).

5) Empati

Empati merupakan kemampuan seorang individu untuk mengetahui perasaan atau keadaan yang ditunjukkan oleh orang lain (Reivich & Shatte, 2002). Menurut Cohen empati adalah kemampuan yang dimiliki individu untuk dapat memahami dan merasakan apa

yang sedang dialami oleh orang lain (Solekhah, Athikah, & Istiqomah, 2018).

6) Efikasi Diri

Efikasi diri merupakan keyakinan diri seseorang dalam menyelesaikan permasalahan yang sedang dialami (Reivich & Shatte, 2002). Efikasi diri diidentifikasi dengan gagasan dalam menyelesaikan masalah (Rasmanah, 2020). Efikasi diri merupakan keyakinan yang dimiliki individu atas kemampuan dan kompetensi yang dimiliki dalam menghadapi (Ningsih & Hayati, 2020; Putri, 2021).

7) *Reaching Out*

Reaching out merupakan kemampuan seorang individu untuk keluar dari kegagalan yang dialami dan mencapai kesuksesan sesuai harapan (Reivich & Shatte, 2002). *Reaching out* merupakan upaya yang dilakukan individu dalam menemukan solusi dari kesulitan yang dihadapi (Ilmi, 2022).

Menurut Grotberg resiliensi memiliki tiga faktor yang mempengaruhi, diantaranya sebagai berikut (Khairunnisa & Setyowati, 2021):

1) *I have* (sumber dukungan eksternal)

I have yaitu aspek resiliensi dimana individu memiliki kekuatan yang berasal dari luar seperti dukungan eksternal agar merasa aman (Khairunnisa & Setyowati, 2021). *I have* adalah dukungan yang

berasal dari lingkungan, keluarga, dan teman yang memberikan kekuatan dan ketenangan (Stefiany, Pratiwi, & Ramli, 2016).

2) *I am* (kemampuan individu)

I am yaitu aspek resiliensi dimana kekuatan diri berkaitan dengan konsep diri dan integritas seorang individu (S. A. Pratiwi & Yuliandri, 2022). *I am* adalah aspek yang berasal dari dalam diri individu. Aspek tersebut meliputi perasaan dicintai, empati, mandiri, percaya diri (Khairunnisa & Setyowati, 2021).

3) *I can* (kemampuan sosial dan interpersonal)

I can yaitu aspek resiliensi dimana individu memiliki kompetensi yang berhubungan dengan keterampilan (Khairunnisa & Setyowati, 2021). *I can* adalah aspek yang mengolah berbagai perasaan dan rangsangan, mencari kaitan yang dapat dipercaya, keterampilan komunikasi, dan keterampilan memecahkan permasalahan (Fernandes, 2014).

Menurut Reisnick, Gwyther & Roberto (2011) resiliensi memiliki beberapa faktor yang mempengaruhi, diantaranya sebagai berikut:

1) Spiritualitas

Spiritualitas menjadi salah satu faktor yang dapat mempengaruhi resiliensi pada individu. Spiritualitas merupakan stimulus yang berasal dari internal seorang individu yang menentukan ketahanan pada individu (Missasi & Izzati, 2019). Spiritualitas berhubungan dengan

nilai- nilai agama dan pengalaman individu dalam mendapatkan pencerahan agar mampu menghadapi berbagai kesulitan hidup yang dialami (Hartono, 2021). Spiritualitas dan resiliensi adalah dua faktor yang saling mempengaruhi. Individu yang mempunyai spiritualitas yang tinggi maka dapat memiliki kesadaran bahwa tantangan dan kesulitan hidup harus dihadapi dengan kemampuan yang dimiliki diri sendiri (Cahaya, 2017).

2) *Self Esteem*

Self esteem merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi resiliensi. *Self esteem* adalah kemampuan seorang individu sebagai proses evaluasi diri serta berhubungan dengan penghargaan terhadap diri sendiri (Missasi & Izzati, 2019).

3) Dukungan Sosial

Dukungan sosial didefinisikan sebagai perhatian, penghargaan, dan bantuan dari orang lain untuk individu yang sedang mengalami tekanan (Akbar & Tahoma, 2018). Dukungan sosial adalah kaitan sosial dan interaksi yang terdiri dari emosional, kognitif, dan perilaku dalam membantu seorang individu agar dapat mengatasi kesulitan (Asih et al., 2019). Dukungan sosial merupakan faktor yang mempengaruhi resiliensi seorang individu. Dukungan sosial memiliki hubungan yang signifikan dengan resiliensi. Karena tingginya dukungan sosial yang diterima seorang individu maka semakin tinggi pula resiliensi dalam diri individu (Setiawan & Pratitis 2015).

2. Diskriminasi Sosial

a. Pengertian Diskriminasi Sosial

Diskriminasi sosial didefinisikan sebagai perbedaan perlakuan terhadap suatu hal dengan yang lainnya. Hal ini sejalan dengan pendapat Theodorson dan Theodorson bahwa diskriminasi adalah tindakan yang tidak seimbang berdasarkan sesuatu yang bersifat kelompok atau klasifikasi terhadap perorangan atau komunitas (Fulthoni, Arianingtyas, Aminah, & Sihombing, 2009). Swim juga memaparkan bahwa diskriminasi merupakan perlakuan negatif terhadap individu atau kelompok yang menjadi objek prasangka (Kuncoro, 1970). Sedangkan menurut Dayakisni dan Hudaniyah (Patiraja, 2017) bahwa diskriminasi merupakan bentuk tingkah laku nyata yang berasal dari prasangka.

Berdasarkan penjelasan definisi diatas maka dapat disimpulkan bahwa diskriminasi sosial merupakan perlakuan yang berbeda terhadap individu atau kelompok yang dianggap berbeda dari yang lain.

b. Bentuk-Bentuk Diskriminasi

Menurut Newman (Patiraja, 2017) menggolongkan bentuk diskriminasi sosial sebagai berikut:

1) Diskriminasi Verbal (*verbal expression*)

Diskriminasi verbal atau *verbal expression* merupakan bentuk diskriminasi sosial yang dilakukan dengan penghinaan atau dengan kalimat buruk. Hal ini sejalan dengan pendapat Pramesty bahwa diskriminasi verbal terjadi pada saat proses interaksi antar individu

maupun kelompok dengan cara menindas menggunakan ucapan dan perilaku yang menyinggung pihak lain (Pramesty, 2021).

2) Penghindaran (*avoidance*)

Penghindaran atau *avoidance* merupakan bentuk diskriminasi sosial yang dilakukan dengan cara menghindari atau menjauhi individu maupun kelompok yang tidak disukai.

3) Pengeluaran (*exclusion*)

Pengeluaran atau *exclusion* merupakan bentuk diskriminasi sosial yang dilakukan dengan cara mengeluarkan individu maupun kelompok tertentu ke dalam kelompok yang lebih dominan.

4) Diskriminasi Fisik (*physical abuse*)

Diskriminasi fisik atau *physical abuse* merupakan bentuk diskriminasi sosial yang dilakukan dengan cara menyakiti, menyerang, atau memukul individu maupun kelompok minoritas.

5) Diskriminasi dengan Pembasmian (*extinction*)

Diskriminasi dengan pembasmian atau *extinction* merupakan bentuk diskriminasi sosial dengan cara menyingkirkan atau melakukan pembunuhan secara besar-besaran.

3. Penyandang Disabilitas

a. Pengertian Penyandang Disabilitas

Penyandang disabilitas didefinisikan sebagai individu yang memiliki kelainan atau keterbatasan baik secara fisik, sensorik, maupun mental dalam kurun waktu yang lama (Putra, 2022). Menurut *The*

Disability Service Act bahwa penyandang disabilitas adalah keterbatasan individu dalam berinteraksi sosial dan merawat diri yang disebabkan oleh ketidakmampuan intelektual, kognitif, psikiatris, neurologis, dan gangguan fisik dalam jangka waktu lama bahkan bisa menjadi selamanya (Radissa, Wibowo, Humaedi, & Irfan, 2020). Keterbatasan yang dimiliki penyandang disabilitas menjadikan hambatan bagi mereka dalam melakukan aktivitas pribadi maupun lingkungan masyarakat (Karuniasih, Nugroho, & Kamajaya, 2019).

Berdasarkan penjelasan diatas maka dapat disimpulkan bahwa penyandang disabilitas adalah individu yang memiliki kekurangan dalam intelektual, kognitif, dan fisik sehingga menyulitkan mereka dalam merawat diri sendiri dan berinteraksi sosial secara normal.

b. Penyandang Disabilitas Fisik

Penyandang disabilitas fisik merupakan individu yang mengalami kelainan atau keterbatasan anggota gerak tubuh pada tulang atau sendi, tidak lengkap anggota tubuh, dan kelumpuhan anggota gerak, sehingga terganggunya dalam melakukan aktivitas sehari-hari (Satyaningtyas & Abdullah, 2007). Pada umumnya sebutan penyandang disabilitas fisik sering diartikan sebagai orang yang memiliki kelainan fisik yang disebabkan keterbatasan fungsi anggota tubuh atau sering disebut juga cacat tubuh (Hasanah & Rusmawati, 2020).

Terbatasnya kemampuan fisik individu mengakibatkan penyandang disabilitas fisik mengalami keterbatasan kemampuan untuk melakukan

kegiatan atau gerak tubuh seperti berjalan, menggerakkan anggota tubuh, duduk, berdiri, serta mengendalikan otot-ototnya (Mulyani et al., 2022). Sehingga individu yang memiliki keterbatasan fisik membutuhkan bantuan, pelatihan, pelayanan, atau fasilitas-fasilitas khusus yang mendukung mereka untuk bergerak (Stefiany et al., 2016).

Berdasarkan penjelasan diatas maka dapat disimpulkan bahwa penyandang disabilitas fisik merupakan individu yang tidak bisa melakukan aktifitas dengan normal tanpa menggunakan alat bantu dikarenakan kelainan fisik yaitu kelainan anggota gerak, tulang, otot, maupun kelengkapan anggota tubuh.

Penyandang disabilitas fisik digolongkan menjadi dua, diantaranya yaitu:

1) Sejak Lahir (*congenital*)

Penyandang disabilitas fisik sejak lahir atau *congenital* adalah gangguan fisik yang dialami individu sejak lahir (Janna & Lukmawati, 2021). Penyandang disabilitas fisik sejak lahir adalah individu yang mengalami keterbatasan gerak akibat dari gangguan pada tulang, otot, dan sendi sejak lahir (Anggraini, Husodo, & Musthofa, 2017).

2) Setelah Lahir (*acquired physical disability*)

Penyandang disabilitas fisik setelah lahir atau *acquired physical disability* adalah gangguan fisik yang dialami individu karena suatu peristiwa seperti sakit maupun kecelakaan (Janna & Lukmawati, 2021). Hal ini sejalan dengan pendapat French bahwa penyandang

disabilitas fisik setelah lahir adalah kehilangan atau kekurangan fungsi tubuh individu secara mendadak (Hudaa, Rmh, Prastyo, Sutrisna, & Herawati, 2021).

Penyandang disabilitas fisik terdiri dari beberapa jenis, diantaranya sebagai berikut:

1) Kelainan Tubuh

Kelainan tubuh atau biasa disebut tuna daksa didefinisikan sebagai kekurangan fungsi pada sistem tulang, otot, saraf, dan sendi yang disebabkan oleh bawaan lahir, penyakit, maupun kecelakaan (Pratiwi & Hartosujono, 2017). Tuna daksa adalah seseorang yang mempunyai keterbatasan yang disebabkan oleh kelainan struktur tulang yang bersifat bawaan dari lahir, sakit, lumpuh, dan kecelakaan (Putri, 2021). Adanya keterbatasan yang dimiliki membuat penyandang disabilitas fisik kesulitan dalam melakukan kegiatan.

2) Kelainan Indera Penglihatan

Kelainan indera penglihatan atau sering disebut tunanetra adalah individu yang memiliki keterbatasan dalam penglihatannya (Putri, 2021; Rahmah, 2020). Tunanetra merupakan jenis disabilitas fisik terbatasnya fungsi penglihatan karena bawaan lahir atau kecelakaan maupun penyakit yang menyebabkan terhambatnya mobilitas gerak (Adi, 2021).

3) Kelainan Pendengaran

Kelainan pendengaran atau biasa disebut tunarungu adalah individu yang memiliki keterbatasan dalam pendengarannya (Putri, 2021). Tunarungu merupakan keterbatasan mendengar dengan baik karena kerusakan fungsi pendengaran, sehingga hal ini menjadi hambatan dalam melakukan aktivitas (Rahmah, 2018).

4) Kelainan Bicara

Kelainan bicara atau biasa disebut tuna wicara adalah keterbatasan seseorang dalam berbicara yang disebabkan oleh kurang berfungsinya organ-organ untuk berbicara (Wiranda & Putro, 2019). Tunawicara adalah individu yang memiliki keterbatasan dalam berbicara, sehingga mengakibatkan sulit dan bahkan tidak dapat dimengerti oleh orang lain (Putri, 2021).

B. Hasil Penelitian yang Relevan

Sebelum peneliti melakukan penelitian lebih jauh, maka terlebih dahulu peneliti melakukan kajian pustaka. Adapun hasil penelitian yang relevan dengan penelitian ini, sebagai berikut:

1. Skripsi yang berjudul “Resiliensi Penyandang Disabilitas Fisik Yang Memiliki Pengalaman Bullying”, yang ditulis oleh (Ningsih, 2019). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penyandang disabilitas fisik sudah mampu menerima keadaan yang dialami oleh dirinya sendiri, merasa bersyukur dengan kondisinya masih bisa melakukan aktivitas, mampu bangkit dan bertahan terhadap bullying yang dialami. Kemampuan ini

dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya dukungan keluarga, dukungan teman dan lingkungan, keyakinan diri terhadap Allah, dan keyakinan terhadap diri sendiri (Ningsih, 2019). Berdasarkan kajian tersebut yang membedakan dengan penelitian ini adalah terletak pada permasalahan yang dibahas yaitu diskriminasi sosial.

2. Skripsi yang berjudul “Resiliensi Pada Penyandang Disabilitas Fisik Pasca Kecelakaan”, yang ditulis oleh (Herlien, 2019). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa para penyandang disabilitas mampu bangkit dari keterpurukannya pasca kecelakaan. Berdasarkan hasil penelitian, faktor yang mempengaruhi kemampuan resiliensi para penyandang disabilitas fisik yaitu faktor individu, keluarga, dan komunitas. Berdasarkan kajian tersebut yang membedakan dengan penelitian ini adalah terletak pada topik yang dibahas yaitu diskriminasi sosial.
3. Skripsi yang berjudul “Resiliensi Orang Dengan HIV/AIDS (ODHA) Di Jakarta Selatan Dalam Menghadapi Stigma dan Diskriminasi”, yang ditulis oleh (Astuti, 2021). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa subjek memiliki resiliensi yang baik dalam menghadapi stigma dan diskriminasi. Berdasarkan kajian tersebut yang membedakan dengan penelitian ini adalah subjek yang digunakan dalam penelitian.
4. Jurnal yang berjudul “Gambaran Resiliensi Individu yang Menjadi Disabilitas Netra Saat Dewasa (Studi Kasus Pada Komunitas Sahabat Mata Kota Semarang)”, yang ditulis oleh (Suriyati, 2021). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peneliti menemukan gambaran terkait faktor-faktor

yang mempengaruhi resiliensi subjek dan karakteristik subjek yang sudah dapat resilien. Berdasarkan kajian tersebut perbedaan dengan penelitian ini adalah terletak pada subjek yang digunakan dalam penelitian.

5. Jurnal yang berjudul “Resilience of Persons with Impairment Non Congenital at Budi Perkasa Palembang Social and Physical Rehabilitation Center”, yang ditulis oleh (Janna & Lukmawati, 2021). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa subjek mampu resilien dari berbagai tahapan, yaitu percaya diri, menghargai diri sendiri, optimis, dan memiliki keterampilan. Berdasarkan kajian tersebut perbedaan dengan penelitian ini adalah terletak pada permasalahan yang dibahas yaitu diskriminasi sosial.

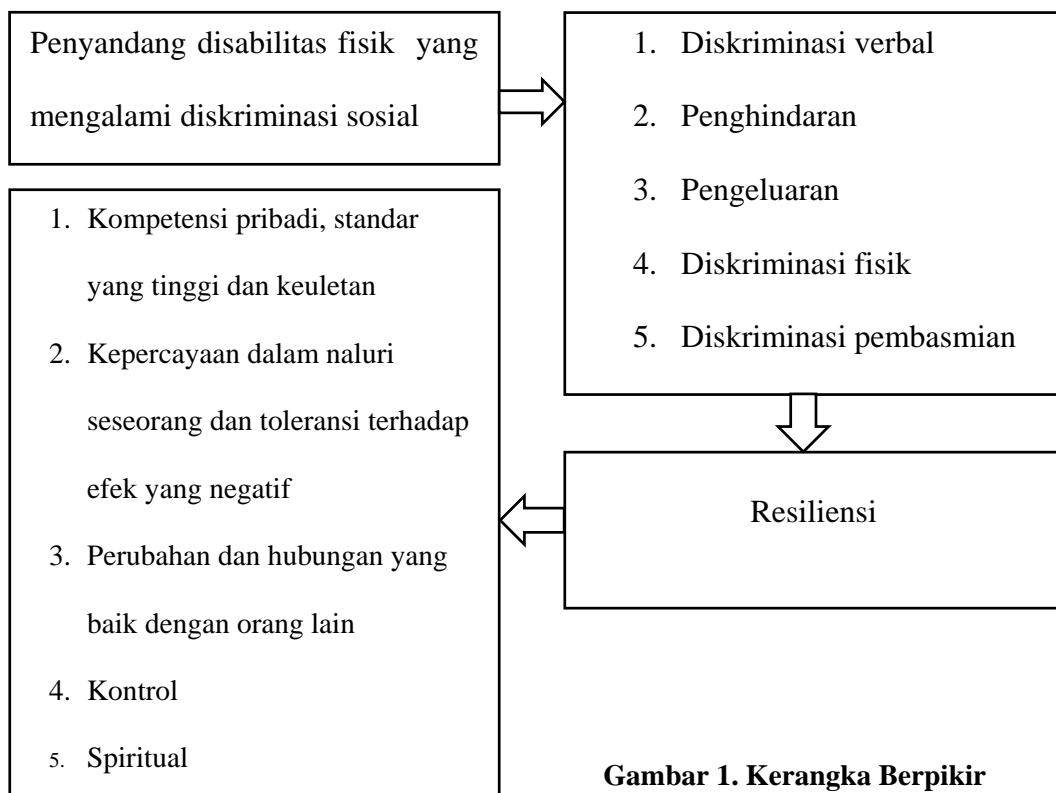
Berdasarkan lima karya tulis tersebut masing-masing memiliki perbedaan, begitu juga dengan penelitian ini. Penelitian ini difokuskan pada penjelasan bagaimana resiliensi penyandang disabilitas fisik terhadap diskriminasi sosial di Sentra Terpadu “Prof. Dr. Soeharso” Surakarta, sehingga berbeda dengan lima penelitian diatas.

Resiliensi yang dimaksud dalam penelitian ini berupa kemampuan untuk bertahan dan beradaptasi terhadap situasi diskriminasi sosial yang dialami dengan memiliki aspek-aspek resiliensi, yaitu regulasi emosi, kontrol impulsif, analisis masalah, optimis, empati, efikasi diri, dan *reaching out*.

C. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir merupakan pondasi dari seluruh proses penelitian. Kerangka berpikir merupakan konsep teori yang berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting (Barlian, 2016).

Untuk mengetahui alur dari pemikiran peneliti, pada penelitian ini digambarkan sebuah bagan sebagai berikut:



Gambar 1. Kerangka Berpikir

Berdasarkan bagan diatas dapat dijelaskan bahwa penyandang disabilitas fisik merupakan individu yang mengalami kelainan atau keterbatasan anggota gerak tubuh pada tulang atau sendi, tidak lengkap anggota tubuh, dan kelumpuhan anggota gerak, sehingga terganggunya dalam melakukan aktivitas sehari-hari (Satyaningtyas & Abdullah, 2007). Keberadaan penyandang disabilitas fisik sering kali mendapatkan diskriminasi sosial dari lingkungan. Bentuk dari diskriminasi sosial yaitu berupa diskriminasi verbal, penghindaran, pengeluaran, diskriminasi fisik, dan diskriminasi pembasmian.

Penyandang disabilitas fisik yang mengalami diskriminasi sosial perlu memiliki ketahanan diri untuk bertahan ditengah-tengah penolakan. Oleh karena itu, penyandang disabilitas fisik perlu memiliki aspek-aspek resiliensi. Aspek-aspek resiliensi yang perlu dimiliki penyandang disabilitas fisik yaitu, regulasi emosi, kontrol impulsif, analisis masalah, empati, efikasi diri, reaching out, spiritualitas, dan dukungan sosial.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bentuk temuannya tidak berupa angka- angka statistik. Menurut Creswell bahwa jenis penelitian kualitatif merupakan langkah penelitian yang berlandaskan pada ilmu metode yang menggali mengenai suatu fakta sosial dan permasalahan seseorang (Creswell, 2014). Penelitian kualitatif ditujukan untuk menggali narasumber dalam lingkungan rutinitasnya dengan pemantauan secara ilmiah dan tanpa dipandu, serta mengarah pada cara yang mewujudkan suatu data yang bersifat mendalam, jelas, dan nyata.

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus dengan metode deskriptif. Menurut Yin studi kasus adalah inquiri empiris yang mengidentifikasi fakta atau fenomena dalam kondisi kehidupan nyata. Studi kasus dipakai sebagai suatu pemaparan komprehensif yang berhubungan dengan beberapa dimensi seseorang, organisasi, atau keadaan kemasyarakatan yang digali untuk dibuat dan dianalisis sedetail mungkin (Yin, 2013). Studi kasus dengan metode deskriptif adalah suatu proses dalam menggali status manusia, kelompok, suatu objek, suatu kondisi, suatu sistem, maupun suatu peristiwa. Tujuan menggunakan studi kasus deskriptif adalah peneliti ingin mendeskripsikan bagaimana aspek-aspek resiliensi yang dimiliki penyandang disabilitas fisik dalam menghadapi diskriminasi sosial.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Tempat penelitian adalah lokasi yang digunakan peneliti dalam melakukan penggalan. Menurut Darmadi tempat penelitian merupakan lokasi proses studi yang dipakai untuk mencari data atau pemecahan masalah yang digali (Darmadi, 2011).

Tempat yang dipilih sebagai lokasi penelitian ini adalah Sentra Terpadu “Prof. Dr. Soeharso” Surakarta yang beralamat di Jl. Tentara Pelajar, Jebres, Kec. Jebres, Kota Surakarta, Jawa Tengah 57126. Penentuan lokasi ini berdasarkan pada alasan bahwa Sentra Terpadu “Prof. Dr. Soeharso” Surakarta merupakan tempat rehabilitasi para penyandang disabilitas fisik, sehingga peneliti mampu menggali cara penyandang disabilitas fisik untuk dapat resilien.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian adalah rentan proses penelitian berjalan. Waktu penelitian yang dibutuhkan dalam penelitian ini memerlukan kurang lebih selama tujuh bulan yaitu terhitung mulai bulan November 2022 – Juni 2023.

Tabel 1. Waktu Penelitian

NO	URAIAN KEGIATAN	TAHUN 2022/2023							
		Nov	Des	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Juni
1.	Pengajuan Judul	√							

2.	Pra Observasi		√	√					
3.	Penyusunan Proposal		√	√	√				
4.	Seminar Proposal					√			
5.	Pengumpulan Data					√	√		
6.	Pengolahan Data					√	√		
7.	Analisis Data					√	√		
8.	Penyusunan Skripsi						√	√	
9.	Ujian Skripsi								√

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian didefinisikan sebagai sumber informasi untuk sebuah penelitian (Nugrahani, 2014). Subjek penelitian adalah orang yang membagikan informasi atau data yang diperlukan dalam sebuah penelitian (Lestari, 2022). Menurut Sahir subjek penelitian adalah semua orang yang diamati guna melengkapi sumber informasi yang dianggap ada kaitannya dengan permasalahan yang sedang diteliti (Sahir, 2022).

Sebelum menentukan subjek penelitian, peneliti menentukan kriteria subjek yang tepat agar mendapatkan informasi yang sesuai dengan tujuan penelitian. Maka dari itu, dapat diuraikan kriteria subjek sebagai berikut:

1. Kriteria Inklusi

Kriteria inklusi merupakan karakteristik umum subjek penelitian dari suatu sasaran dan terjangkau akan diteliti (Rikomah, Novia, & Rahma, 2018). Adapun kriteria subjek yang akan diteliti, yaitu:

- a) Subjek merupakan Pemerlu Pelayanan Kesejahteraan Sosial di Sentra Terpadu “Prof. Dr. Soeharso” Surakarta
- b) Subjek merupakan penyandang disabilitas fisik
- c) Subjek pernah mengalami diskriminasi sosial
- d) Subjek berusia 17-40 tahun
- e) Subjek berjenis kelamin perempuan
- f) Subjek bersedia menjadi partisipan dan mampu berinteraksi dengan baik.

2. Kriteria Eksklusi

Kriteria eksklusi merupakan kondisi yang menjadi menjadi subjek yang sesuai dengan kriteria inklusi namun tidak dapat diikutsertakan dalam penelitian (Rikomah et al., 2018), yaitu:

- a) Subjek sedang masa perawatan sehingga tidak bisa ikut serta dalam penelitian
- b) Subjek sedang pulang ke rumah atau berlibur.

Keseluruhan Pemerlu Pelayanan Kesejahteraan Sosial (PPKS) di Sentra Terpadu “Prof. Dr. Soeharso” Surakarta yang berjenis kelamin perempuan berjumlah 33 orang yang terdiri dari 19 penyandang disabilitas fisik, 2 penyandang disabilitas intelektual, 2 penyandang disabilitas sensorik, penyandang disabilitas rungu 8, dan 2 korban pelecehan seksual. Subjek yang diambil dalam penelitian ini adalah penyandang disabilitas fisik yang memenuhi kriteria yang telah diuraikan. Maka dari itu, peneliti mengambil 2 subjek yang memenuhi kriteria yaitu penyandang disabilitas fisik.

D. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini, peneliti melakukan pengumpulan sumber data dalam wujud data primer dan data sekunder.

1. Data Primer

Data primer adalah sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber pertama, baik individu maupun kelompok. Data primer secara khusus dilakukan untuk menjawab pertanyaan penelitian. Jawaban data primer dalam penelitian ini diperoleh dari hasil wawancara dan observasi terhadap Pemerlu Pelayanan Kesejahteraan Sosial (penyandang disabilitas fisik) yang berada di Sentra Terpadu “Prof. Dr. Soeharso” Surakarta.

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan sumber data suatu penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara. Data sekunder berupa bukti, catatan, atau laporan historis yang telah disusun dalam arsip atau data dokumenter. Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari hasil asesmen pekerja sosial dan data statistik dari Sentra Terpadu “Prof. Dr. Soeharso” Surakarta.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini guna memperoleh data, yaitu sebagai berikut:

1. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan data dengan cara berkomunikasi antara pewawancara dan narasumber (Harahap, 2020). Menurut Saidman wawancara bertujuan untuk mendata opini, pendapat, perasaan, emosi, dan hal lainnya yang berhubungan dengan tujuan penelitian. Dengan begitu, peneliti mendapatkan data sehingga dapat memahami situasi yang dihadapi narasumber (Fadli, 2021).

Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti adalah wawancara semi terstruktur. Wawancara semi terstruktur dilaksanakan berdasarkan sebuah struktur serta terdapat panduan topik yang terdiri dari pertanyaan-pertanyaan terbuka dan menjelaskan permasalahan yang akan digali (Nursalam, 2015). Wawancara yang dilakukan adalah dengan mengajukan pertanyaan terbuka tetapi tetap dalam batasan topik yang telah dibuat. Pertanyaan diajukan secara fleksibel, tergantung situasi atau kondisi pada saat wawancara.

Wawancara dilakukan oleh peneliti dengan penyandang disabilitas fisik yang berada di Sentra Terpadu “Prof. Dr. Soeharso” Surakarta dengan tujuan untuk dapat mendeskripsikan resiliensi penyandang disabilitas fisik dalam menghadapi diskriminasi sosial.

2. Observasi

Observasi didefinisikan sebagai pengamatan atau pendataan yang dilakukan secara sistematis terhadap objek penelitian (Rahmadi, 2011). Menurut Sukmadinata memaparkan bahwa observasi adalah suatu teknik

pengumpulan data dengan cara terjun langsung dengan kegiatan yang berlangsung (Marihot, Sari, 2022). Cartwright menjelaskan bahwa observasi merupakan kegiatan dengan cara melihat, mengamati, dan mencermati tingkah laku secara sistematis untuk tujuan tertentu (Murdiyanto, 2020).

Observasi yang dilakukan oleh peneliti adalah observasi non partisipasi. Observasi non partisipasi merupakan observasi yang dilakukan dengan cara mengamati tanpa terlibat dengan subjek yang diteliti (Murdiyanto, 2020). Oleh karena itu, peneliti melakukan observasi atau pengamatan tanpa terlibat dengan kegiatan subjek agar peneliti dapat mengamati perilaku-perilaku yang mencerminkan aspek-aspek resiliensi yang muncul.

3. Dokumentasi

Dokumentasi menurut Guba dan Lincoln adalah data tertulis yang dapat digunakan sebagai bukti pendukung dalam penelitian (Olsson, 2008). Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data dengan cara mencatat data-data yang telah tersedia (Hardani & Andriani, 2017). Dokumentasi memiliki fungsi untuk data pelengkap dari informasi yang sudah didapatkan dari pengumpulan data lainnya. Dokumentasi ini berupa tulisan, gambar, rekaman, maupun karya seseorang (Nursalam, 2015). Maka dari itu, dokumentasi yang dikumpulkan oleh peneliti adalah data sejarah berdirinya Sentra Terpadu “Prof. Dr. Soeharso” Surakarta, visi dan misi Sentra Terpadu “Prof. Dr. Soeharso” Surakarta dan data jumlah PPKS.

F. Keabsahan Data

Keabsahan data didefinisikan sebagai patokan kebenaran dalam suatu data atau informasi dari hasil penelitian (Sutriani & Octaviani, 2019). Oleh karena itu, untuk menghindari keraguan atas data yang telah diperoleh maka perlu diadakan pemeriksaan keabsahan data. Peneliti menguji keabsahan data dan keaslian informasi dalam penelitian ini dengan menggunakan triangulasi teknik.

Triangulasi teknik adalah teknik yang digunakan sebagai perbandingan suatu data dengan menggunakan beberapa teknik mencari data yang berbeda-beda guna memperoleh data dari narasumber yang sama (Alfasyur & Mariyani, 2020). Dalam penelitian ini peneliti menyilangkan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi yang kemudian dipadukan menjadi satu untuk mendapatkan kesimpulan.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data didefinisikan sebagai langkah dalam meninjau dan menyusun data secara tersistem yang berasal dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yang telah dilakukan (Hardani & Andriani, 2017). Analisis data adalah proses untuk mengklasifikasikan sebuah data (Sutriani & Octaviani, 2019). Analisis data terdiri atas pengujian, pengelompokan, pentabulasian, ataupun pengkombinasian kembali bahan-bahan untuk menunjuk proporsi awal suatu penelitian.

Adapun teknik analisis data yang dipakai dalam penelitian ini menggunakan model Robert K. Yin. Analisis data yang digunakan terdapat 3 teknik, diantaranya sebagai berikut:

1. Penjodohan Pola

Penjodohan pola adalah mencocokkan pola atau bentuk yang dilandaskan atas pengamatan dengan bentuk yang diperkirakan. Jika kedua pola memiliki persamaan, maka hasilnya dapat menjadi penguat validitas internal studi kasus yang bersangkutan. Maka peneliti mencocokkan pola yang diperkirakan dengan pola pengamatan atau hasil dari data observasi, wawancara, dan dokumentasi (Yin, 2013).

2. Eksplanasi Data

Skema analisis yang kedua yaitu membuat penjelasan atau membuat eksplanasi dalam menganalisis data studi kasus yang bersangkutan, yang selanjutnya data diuji, proporsi-proporsi teoritisnya diperbaiki, dan data tersebut diteliti sekali lagi dengan perspektif baru dalam pola perulangan ini. Peneliti melakukan eksplanasi pada penjodohan pola supaya data yang didapatkan lebih spesifik dan dapat disimpulkan (Yin, 2013).

3. Analisis Deret Waktu

Skema analisis yang ketiga yaitu deret waktu yang bisa jadi hanya ada satu variabel tunggal dependen atau independen. Hal ini, jika terdapat sejumlah besar data relevan dan tersedia, bahkan uji statistik pun dapat digunakan untuk menganalisis data yang relevan tersebut (Yin, 2013).

Peneliti melakukan analisis data pada aspek-aspek resiliensi penyandang disabilitas fisik dalam menghadapi diskriminasi sosial di Sentra Terpadu “Prof. Dr. Soeharso” Surakarta. Peneliti melakukan eksplanasi data pada analisis deret waktu yang kemudian dicocokkan dengan koleksi data.

Penelitian ini menggunakan cara mencocokkan antara informasi yang didapat dengan berbagai teknik, sehingga diperoleh data yang sesuai. Lalu, peneliti menggunakan dua langkah yaitu membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara, selanjutnya mencocokkan pola yang sesuai untuk mendapatkan penjelasan dari data yang digali. Peneliti membuat dua penjelasan terkait penjadohan pola dan analisis deret waktu yang kemudian dibandingkan dengan koleksi data.

Berdasarkan analisis data diatas, maka peneliti menggunakan pola penalaran induktif, yaitu penalaran yang menyimpang dari fakta atau kejadian tertentu yang mengarah pada generalisasi yang bersifat umum. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran terkait objek yang selama ini bersifat abstrak, sehingga setelah diteliti menjadi lebih jelas.

BAB IV

PEMBAHASAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

1. Sejarah Sentra Terpadu “Prof. Dr. Soeharso” Surakarta

Sejarah awal mula Sentra Terpadu “Prof. Dr. Soeharso” Surakarta berdiri yaitu pada tahun 1946 Prof. Dr. Soeharso dan R. Soeroto Rekso Pranoto melakukan eksperimen membuat kaki tiruan atau protese untuk para pejuang kemerdekaan Indonesia yang cacat pada saat mengikuti perang di suatu bangunan yaitu garasi mobil Rumah Sakit Umum Surakarta yang sekarang menjadi RSUD Dr. Moewardi Surakarta. Setelah itu pada tahun 1947, Prof. Dr. Soeharso mendirikan asrama untuk mewadahi para penderita penyandang cacat agar memperoleh pelayanan protese. Para penderita cacat yang berada di asrama diberikan kegiatan seperti kerajinan tangan, membatik, menyulam, menjahit, dan lainnya untuk memanfaatkan waktu luang guna mengatasi kemunduran fisik dan mental.

Pada tahun 1949, dibuat Program Nasional “*Rehabilitation of Physically Handicapped*”. Program ini ditujukan untuk mengembangkan kemampuan fisik, mental, dan kemampuan bekerja bagi penyandang cacat sehingga mereka menjadi individu yang produktif. Pada tahun 1950 dibuka pusat pelatihan “*Training Center*” yang dilengkapi dengan sarana dan prasarana. Sehingga, pada 28 Agustus 1951 diresmikan “Balai Pembangunan Penderita Cacat” atau “Rehabilitasi Centrum” yang pertama

di Indonesia. Pada tahun 1954 Menteri Sosial RI memberikan surat ketetapan diresmikan berdirinya Lembaga Rehabilitasi Penderita Cacat (LRPC).

Tahun 1976 nama Rehabilitasi Centrum Prof. Dr. Soeharso diubah menjadi “Lembaga Penelitian Rehabilitasi Penderita Cacat Tubuh (LPRPCT) Prof. Dr. Soeharso. Tahun 1982, Lembaga Penelitian Rehabilitasi Penderita Cacat Tubuh (LPRPCT) Prof. Dr. Soeharso berubah menjadi “Pusat Rehabilitasi Penderita Cacat Tubuh (PRPCT) Prof. Dr. Soeharso”. Tahun 1994, nama Pusat Rehabilitasi Penderita Cacat Tubuh (PRPCT) Prof. Dr. Soeharso berubah menjadi “Pusat Rehabilitasi Sosial Bina Daksa (PRSD) Prof. Dr. Soeharso”. Tahun 2003, Pusat Rehabilitasi Sosial Bina Daksa (PRSD) Prof. Dr. Soeharso” berubah menjadi “Balai Besar Rehabilitasi Sosial Bina Daksa (BBRSBD) Prof. Dr. Soeharso”. Tahun 2018, “Balai Besar Rehabilitasi Sosial Bina Daksa (BBRSBD) berubah menjadi “Balai Besar Rehabilitasi Sosial Penyandang Disabilitas Fisik (BBRSPDF) Prof. Dr. Soeharso”.

Berdasarkan peraturan Menteri Sosial No. 3 Tahun 2022 “Balai Besar Rehabilitasi Sosial Penyandang Disabilitas Fisik (BBRSPDF) Prof. Dr. Soeharso” berubah menjadi lembaga multifungsi atau multi-layanan untuk melayani kesejahteraan warga masyarakat Indonesia yaitu Sentra Terpadu Prof. Dr. Soeharso.

2. Visi dan Misi Sentra Terpadu “Prof. Dr. Soeharso” Surakarta

Visi: Meningkatkan Tanggung jawab Sosial Bagi Pemerlu Pelayanan Kesejahteraan Sosial (PPKS) di Masyarakat.

Misi:

- 1) Meningkatkan kapabilitas fisik, psikososial, mental spiritual, dan penghidupan PPKS.
- 2) Mengembangkan inovasi, metode, dan model rehabilitasi sosial.
- 3) Mengembangkan lingkungan inklusi bagi PPKS.

3. Fungsi Sentra Terpadu “Prof. Dr. Soeharso” Surakarta

- a. Pelaksanaan penyusunan rencana program dan evaluasi serta penyusunan laporan.
- b. Pelaksanaan registrasi, observasi, identifikasi, penyelenggaraan asrama, pemeliharaan dan penetapan diagnosa sosial, kecacatan serta perawatan medis.
- c. Pelaksanaan bimbingan sosial, mental, keterampilan, dan fisik.
- d. Pelaksanaan resosialisasi penyaluran dan bimbingan lanjut.
- e. Pemberian informasi dan advokasi.
- f. Pengkajian dan pengembangan standar pelayanan dan rehabilitasi sosial.
- g. Pelaksanaan rehabilitasi vokasional, resosialisasi, dan bimbingan lanjut rehabilitasi vokasional.

4. Tugas Sentra Terpadu “Prof. Dr. Soeharso” Surakarta

Sentra Terpadu “Prof. Dr. Soeharso” Surakarta memiliki tugas melaksanakan pelayanan dan rehabilitasi sosial. Sentra Terpadu “Prof. Dr. Soeharso” Surakarta memberikan penyaluran serta bimbingan lanjut bagi

Pemerlu Pelayanan Kesejahteraan Sosial (PPKS) agar mampu mengambil peran dalam kehidupan masyarakat. Sentra Terpadu “Prof. Dr. Soeharso” Surakarta memberikan pengkajian dan penyiapan standar pelayanan, pemberian informasi serta koordinasi melalui instansi berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

5. Sistem Pelayanan Rehabilitasi di Sentra Terpadu Prof. Dr. Soeharso Surakarta

Sentra Terpadu “Prof. Dr. Soeharso” Surakarta memiliki sistem pelayanan yang sesuai dengan totalitas kehidupan manusia yaitu jiwa, raga, dan sosial. Oleh karena itu, beberapa pelayanan lengkap yang dimiliki Sentra Terpadu “Prof. Dr. Soeharso” Surakarta adalah sebagai berikut:

a. Rehabilitasi Medis

Rehabilitasi medis merupakan sebuah proses yang berusaha semaksimal mungkin dalam mengembangkan fungsi anggota gerak penyandang disabilitas sehingga mobilitasnya tidak mengalami hambatan yang berarti.

b. Rehabilitasi Sosial Psikologis

Rehabilitasi sosial psikologis merupakan suatu proses rehabilitasi mengembalikan kondisi mental psikologis dan sosial PPKS. Sehingga para PPKS diharapkan dapat melaksanakan fungsi sosial dalam tatanan kehidupan masyarakat.

c. Rehabilitasi Karya

Rehabilitasi karya merupakan proses rehabilitasi dalam mengupayakan para PPKS dapat menolong dirinya sendiri serta mampu berpartisipasi dalam pembangunan.

6. Program Layanan Sentra Terpadu “Prof. Dr. Soeharso” Surakarta

Berdasarkan Peraturan Menteri Sosial Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2020, Asistensi Rehabilitasi Sosial yang selanjutnya disebut dengan nama ATENSI dan Multifungsi adalah layanan sosial menggunakan pendekatan :

- a. Berbasis Keluarga (Family Based) menitikberatkan peran dan fungsi keluarga dalam pemenuhan hak dan kebutuhan penyandang disabilitas dengan pemberian penguatan/ dukungan melalui kunjungan rumah/ virtual/ media sosial
- b. Berbasis Komunitas (Community based) Merujuk pada Community Based Rehabilitation (CBR) adalah strategi pengembangan komunitas yang ditujukan untuk meningkatkan kualitas hidup penyandang disabilitas di dalam komunitasnya.
- c. Berbasis Residensial (Residential Based) Rehabilitasi berbasis residensial adalah alternatif terakhir dalam layanan bagi penyandang disabilitas ketika keluarga dan komunitas belum dapat berfungsi memberikan dukungan terbaiknya.

Dalam layanan ATENSI terdapat bisnis proses yang meliputi : Akses, setelah akses yaitu Pendekatan Awal dan Kesepakatan lalu dilakukan Asesmen Komprehensif yang terbagi menjadi Perencanaan

Intervensi dan Supervisi setelah itu Implementasi kemudian Monev dan yang terakhir adalah Pasca Layanan dan Terminasi.

Disamping itu, layanan juga diberikan melalui kegiatan dukungan pemenuhan kebutuhan hidup layak, respon kasus (*case response*), perawatan sosial atau pengasuhan anak, dukungan keluarga (*family support*), terapi fisik (*physical therapy*), terapi psikososial (*psychosocial therapy*), terapi mental spiritual (*mental spiritual therapy*), terapi penghidupan (*livebood therapy*), pelatihan vokasional, pembinaan kewirausahaan, bantuan sosial dan asistensi sosial, serta dukungan aksesibilitas.

Pelaksanaan ATENSI bertujuan untuk mencapai keberfungsian sosial individu, keluarga, dan komunitas dalam memenuhi kebutuhan dan hak dasar, melaksanakan tugas dan peranan sosial, mengatasi masalah dalam kehidupan. Sasaran dari ATENSI adalah semua penyandang disabilitas, usia anak sampai dewasa, keluarga penyandang disabilitas, komunitas atau kelompok di lingkungan penyandang disabilitas, dan sumber daya manusia kesejahteraan sosial.

B. Hasil Temuan Penelitian

1. Gambaran Umum Subjek

Penelitian ini mengambil permasalahan tentang resiliensi penyandang disabilitas fisik dalam menghadapi diskriminasi sosial di Sentra Terpadu “Prof. Dr. Soeharso” Surakarta. Oleh karena itu, subjek yang diambil dalam penelitian ini adalah penyandang disabilitas fisik di

Sentra Terpadu “Prof. Dr. Soeharso” Surakarta. Berikut merupakan gambaran umum subjek yang diteliti:

Tabel 2. Gambaran Umum Subjek

Inisial	Jenis Disabilitas	Usia
SA	Kaki tidak berfungsi dengan baik	39 tahun
F	<i>Cerebral palsy</i>	25 tahun

2. Latar Belakang Subjek

a. Subjek SA

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan subjek SA, peneliti mendapatkan informasi bahwa berjenis kelamin perempuan, berusia 39 tahun dan berasal dari Blora. SA merupakan salah satu Pemerlu Pelayanan Kesejahteraan Sosial (PPKS) di Sentra Terpadu “Prof. Dr. Soeharso” Surakarta. Jenis disabilitas yang disandang SA adalah kaki sebelah kiri berfungsi baik, namun kurang maksimal. SA merupakan penyandang disabilitas fisik dari bayi waktu usia 3 tahun karena suntikan imunisasi yang salah. Awal mula SA masuk Sentra Terpadu “Prof. Dr. Soeharso” Surakarta karena mendapatkan arahan dari Dinas Sosial Blora. Hasil wawancara ini didukung dengan data pribadi subjek dari hasil asesmen awal calon PPKS Sentra Terpadu “Prof. Dr. Soeharso” Surakarta.

b. Subjek F

Berdasarkan hasil wawancara dengan subjek F, peneliti mendapatkan informasi bahwa subjek ah F berjenis kelamin perempuan,

berusia 25 tahun, dan berasal dari Madura. F merupakan salah satu Pemerlu Pelayanan Kesejahteraan Sosial (PPKS) di Sentra Terpadu “Prof. Dr. Soeharso” Surakarta. Jenis disabilitas f adalah *cerebral palsy*. Cacat yang diderita F adalah kaki dan tangan kaku, berbicara terbata-bata, dan tidak bisa berjalan. Hal ini disebabkan karena sakit panas waktu bayi berumur 4 Bulan. Hasil wawancara ini didukung dengan data pribadi subjek dari hasil asesmen awal calon PPKS di Sentra Terpadu “Prof. Dr. Soeharso” Surakarta.

Awal mula F masuk ke Sentra Terpadu “Prof. Dr. Soeharso” Surakarta karena bertemu bu Tri Rismaharini (Menteri Sosial) pada suatu acara yang digelar di Madura. Sampai pada akhirnya F dibawa ke Sentra Terpadu “Prof. Dr. Soeharso” Surakarta untuk mendapatkan pengobatan.

3. Hasil Data subjek SA

a. Bentuk dan Dampak Diskriminasi Sosial yang dialami Subjek

Berdasarkan hasil penelitian tentang resiliensi penyandang disabilitas fisik dalam menghadapi diskriminasi sosial, peneliti menemukan hasil bahwa subjek SA pernah mengalami diskriminasi sosial berupa diskriminasi verbal. Bentuk diskriminasi yang dirasakan subjek SA adalah *bullying* atau menerima kata-kata buruk dari tetangga dan orang tidak dikenal. Hal ini dibuktikan dengan pernyataan subjek sebagai berikut:

Dulu pernah mba, saya pernah dikatain sama orang (SA/W1, Baris 73-74)

Bukan mba, itu pengemis gitu, dia kan minta-minta ke rumah saya, terus saya nyuruh ibu saya buat nutup pintu. Setelah itu dia malah ngatain saya gini “orang ga bisa jalan kok nyuruh-nyuruh tutup pintu”, gitu. Terus juga pernah saya kan ga pernah keluar-keluar rumah. Waktu itu karena bosan di rumah jadi saya ngajak adik saya jalan-jalan di sekitar rumah aja sama adik saya, saya didorong pakai kursi roda. Terus ada tetangga yang ngatain “orang cacat itu ga usah keluar-keluar rumah” saya digituin mba (SA/W1, Baris 76-88).

Akibat diskriminasi sosial yang dialami subjek SA tersebut, memberikan dampak psikologis pada dirinya. Dampak psikologis yang tampak dari perlakuan diskriminatif yang dialami subjek cukup beragam, subjek SA mengatakan bahwa dirinya merasakan emosi-emosi negatif yaitu dirinya merasa tidak berguna. Hal ini dibuktikan dengan pengakuan subjek SA sebagai berikut:

Pastilah mba, saya sempat berfikir kenapa dikasih hidup seperti ini, kenapa ga dikasih mati aja. Saya merasa kalau saya hidup juga tidak berguna (SA/W1, Baris 96-99).

Berdasarkan pernyataan subjek SA diatas bahwa bentuk diskriminasi sosial yang dialami berupa diskriminasi verbal. Akibat dari diskriminasi sosial yang diterima subjek memberikan dampak negatif terhadap psikologis subjek itu sendiri.

b. Resiliensi Subjek SA dalam Menghadapi Diskriminasi Sosial

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, ditemukan beberapa tema temuan yang sesuai dengan aspek resiliensi pada subjek SA. Tema temuan ini merupakan dinamika resiliensi subjek SA dalam menghadapi diskriminasi sosial. Tema temuan ini dapat diuraikan sebagai berikut:

1) Kendala yang dihadapi dalam Proses Resiliensi

Berdasarkan hasil wawancara terhadap subjek SA dirinya mengalami kendala dalam proses resiliensinya saat menghadapi diskriminasi sosial. Subjek SA sulit melakukan resilien karena dirinya harus kehilangan sosok adiknya yang selalu memberikan dukungan dan membantu menjaga kedua orang tuanya.

Iya mba. Dulu pernah saya merasa terpuruk saat saya butuh dukungan dan tempat bercerita saat itu adik saya meninggal. Terus saya jadi memikirkan orang tua saya nanti ga ada yang jagain, sedangkan keadaan saya seperti ini. (SA/W1, 110-1115).

Pernyataan tersebut menjadi kendala subjek SA dalam proses resiliensinya karena kehilangan sosok adiknya yang menjadi tempat bercerita dan memberikan dukungan. Dirinya merasa kehilangan seseorang yang mampu menjaga kedua orang tuanya, sebab subjek SA merasa tidak mampu menjaga kedua orang tuanya karena keadaanya yang tidak maksimal dalam menjaga kedua orang tuannya.

2) Pembiasaan Diri pada Proses Resiliensi Subjek SA dalam Menghadapi Diskriminasi Sosial

Berdasarkan hasil wawancara terhadap subjek SA, masa-masa pembiasaan diri terhadap keadaan yang dialaminya yaitu dirinya berusaha mengendalikan diri dalam menghadapi kesulitan hidup yang salah satunya adalah diskriminasi sosial. Hal ini dibuktikan dengan pernyataannya sebagai berikut:

Eem itu karena kadang saya melihat orang lain ada yang memiliki kekurangan lebih dari saya itu mereka bisa menghadapi. Masa saya ga bisa (SA/W1, Baris 103-105).

Hal ini selaras dengan hasil pengamatan yang dilakukan bahwa subjek SA menunjukkan sikap tidak mudah putus asa saat dirinya kebingungan dalam belajar di ruang vokasional. Pada saat SA merasa kebingungan, SA langsung bertanya kepada instruktur yang bertugas.

Selain itu berdasarkan hasil pengamatan, dalam proses pembiasaan subjek SA terhadap diskriminasi sosial yang dihadapi dirinya berusaha melakukan coping stress dengan menyibukkan diri dan fokus dengan aktivitas positif seperti datang ke ruang pelatihan vokasional tepat waktu. Subjek SA berusaha untuk resilien dalam menghadapi tantangan kehidupan dengan cara selalu berfikir positif dan berserah diri kepada Allah SWT. Hal ini dibuktikan dengan pernyataan subjek SA sebagai berikut:

Apa yaa... saya selalu berusaha berpikir positif aja sih mba, berserah diri kepada Allah kalau saya harus kuat, saya harus bisa. Kalau saya ga bisa nanti orang tua bagaimana (SA/W1, Baris 119-123).

Berdasarkan pernyataan subjek SA diatas menunjukkan bahwa subjek SA berusaha membiasakan diri dan bertahan dengan cara mengendalikan pikiran-pikirannya serta melakukan coping terhadap stress sebagai upaya resilien dalam menghadapi diskriminasi sosial yang dialami.

3) Dukungan Moril pada Proses Resiliensi Subjek SA dalam Menghadapi Diskriminasi Sosial

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan, subjek SA mendapatkan dukungan moril dari tema-teman organisasi yang diikutinya dalam menghadapi kesulitan hidup. Hal ini dibuktikan dengan pernyataannya sebagai berikut:

Ada mba, saya jadi ga merasa sendiri, jadi lebih bisa punya banyak teman (SA/W1, 141-142).

Berdasarkan pernyataan subjek SA diatas dapat digambarkan bahwa dalam melewati masa-masa sulit subjek SA memiliki dukungan eksternal dari orang-orang terdekatnya.

4) Keyakinan Diri Subjek SA dalam Menghadapi Diskriminasi Sosial

Berdasarkan hasil wawancara subjek SA memiliki keyakinan diri bahwa dengan keadaan dirinya yang memiliki kekurangan, namun tidak menjadikan dirinya terus merasa rendah diri. Hal ini dibuktikan dengan pernyataannya sebagai berikut:

Iya mba alhamdulillah, jadi saya bisa membuktikan sama orang-orang yang pernah mengejek saya walaupun keadaan saya seperti ini, saya tetap bisa mengembangkan bakat saya (SA/W1, Baris 175-179).

Hal ini membuktikan bahwa subjek yakin dengan dirinya sendiri bahwa mampu mengembangkan potensinya walaupun memiliki kekurangan.

5) Keyakinan Terhadap Tuhan dalam Menghadapi Diskriminasi Sosial

Berdasarkan hasil pengamatan, dalam memperkuat ketahanan subjek dalam menghadapi kesulitan hidup, subjek selalu melaksanakan kewajibannya sebagai seorang muslim yaitu melaksanakan sholat 5 waktu dan mengikuti kegiatan kerohanian di Sentra Terpadu “Prof. Dr. Soeharso” Surakarta. Selain itu, subjek yakin dengan kehendak Allah yang dibuktikan dengan pernyataannya sebagai berikut:

Iya mba, selain diri sendiri juga orang tua menjadi kekuatan saya untuk bertahan. Yang Penting saya selalu berdoa kepada Allah, percaya kepada Allah karena pasti Allah akan menolong..(SA/W1, Baris 191-195).

Pernyataan tersebut membuktikan bahwa subjek SA memiliki keyakinan terhadap Tuhan dalam keadaan apapun yang salah satunya adalah diskriminasi sosial.

6) Optimalisasi Potensi Subjek SA dalam Menghadapi Diskriminasi Sosial

Berdasarkan hasil wawancara kepada subjek SA dalam menghadapi diskriminasi sosial diungkapkan bahwa dirinya berusaha mengembangkan potensi dalam diri. SA berusaha membuktikan walaupun dirinya memiliki kekurangan, namun mampu bertahan dengan potensi yang dia miliki. Hal ini dibuktikan dengan cara SA berusaha mengikuti organisasi penyandang disabilitas didaerahnya.

Iya mba, sebelum kesini kan saya juga sudah ikut organisasi penyandang disabilitas gitu di Blora sana (SA/W1, Baris 27-29).

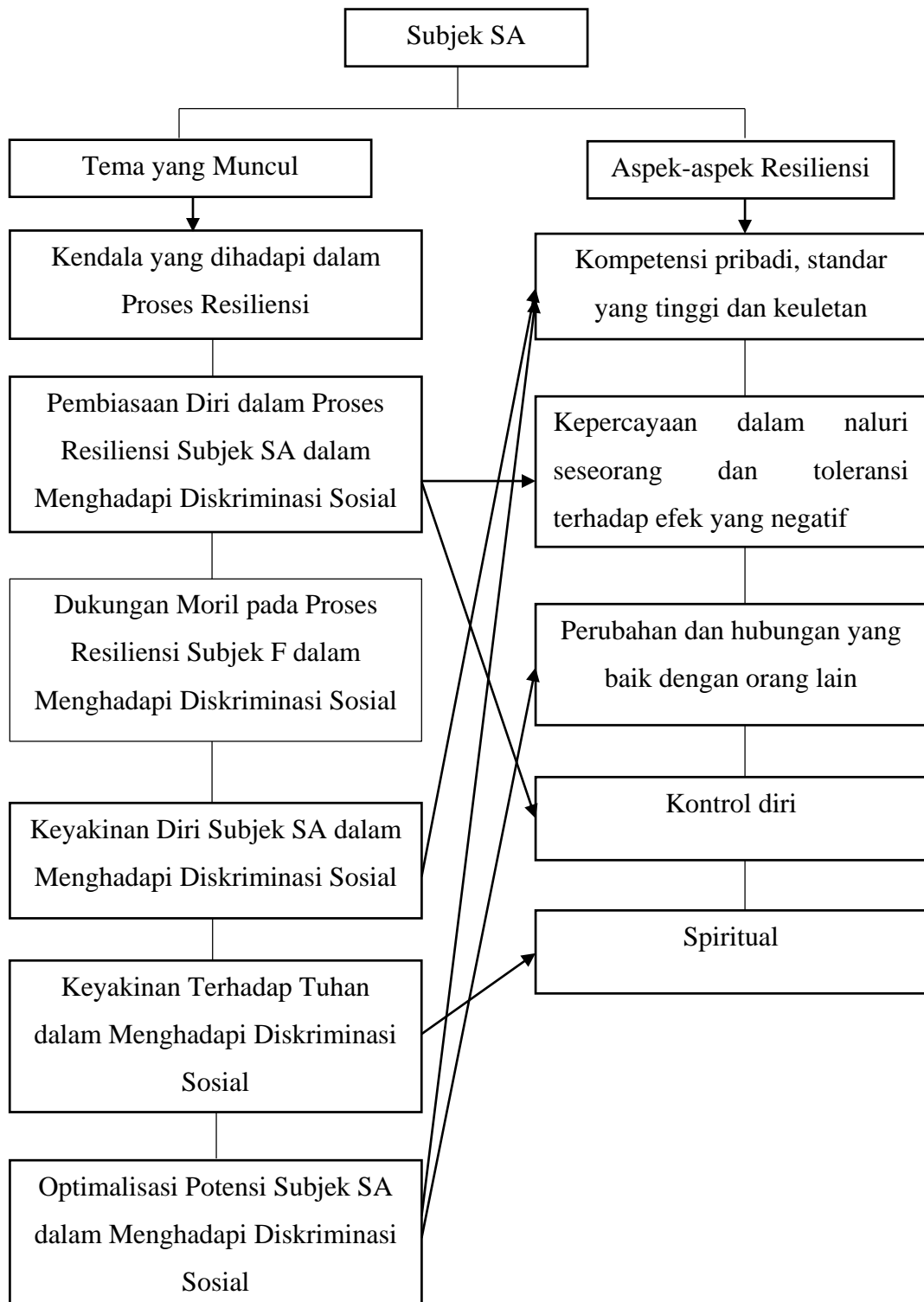
Organisasi penyandang disabilitas yang diikuti subjek SA memberikan pengaruh baik terhadap SA. SA merasa mampu bertahan ditengah-tengah kesulitan dan diskriminasi sosial yang dirinya alami.

Ada mba, saya jadi ga merasa sendiri, jadi lebih bisa punya banyak teman. Karena yang ikut organisasi itu kan banyak mba, disana juga ada informasi-informasi tentang pekerjaan, tentang bantuan dari dinas sosial, terus juga ada kegiatan-kegiatannya (SA/W1, Baris 140-145).

SA mengoptimaslisasikan potensinya dengan mengikuti semua keterampilan yang ada di organisasinya. Hal ini dibuktikan dengan pernyataannya sebagai berikut:

Iya mba, makanya saya ini di organisasi ikut belajar membatik, membuat makanan ringan, terus disini juga belajar menjahit. Semua ini juga bekal saya buat bertahan hidup (SA/W1, 184-188).

Pernyataan diatas sejalan dengan hasil pengamatan yang dilakukan terhadap subjek SA bahwa dirinya menekuni keterampilan menjahit di vokasional. Hal ini merupakan sebagai bentuk optimalisasi potensi yang dimiliki subjek SA dalam menghadapi diskriminasi sosial yang dialaminya.



Gambar 2. Penjodohan Pola Subjek SA

c. Eksplanasi Data subjek SA

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan kepada subjek SA ditemukan bentuk resiliensi yang ditunjukkan oleh SA adalah berupa selalu rajin dan giat menekuni kegiatan vokasional yang ada di Sentra Terpadu “Prof. Dr. Soeharso” Surakarta. Hal ini diperkuat berdasarkan hasil wawancara, subjek SA menyatakan bahwa dirinya mengikuti kegiatan di organisasi yang telah diikutinya dan mengikuti vokasional di Sentra Terpadu “Prof. Dr. Soeharso” Surakarta. Hal ini dibuktikan dengan pernyataannya sebagai berikut:

Iya mba, makanya saya ini di organisasi ikut belajar membuat, membuat makanan ringan, terus disini juga belajar menjahit. Semua ini juga bekal saya buat bertahan hidup. Karena kalo ga saya sendiri saya mau mengandalkan siapa lagi gitu (SA/W1, 184-189)

Berdasarkan pernyataan SA diatas keterampilan-keterampilan yang diikutinya merupakan bentuk resiliensi atau ketahanan SA dalam menghadapi tantangan kehidupan yang salah satunya adalah diskriminasi sosial. Selain itu pernyataan subjek diatas dapat didukung dengan dokumentasi yang terdapat di lampiran.

d. Analisis Deret Waktu subjek SA

Berdasarkan analisis deret waktu yang dilakukan peneliti terhadap subjek SA, ditemukan bahwa bentuk resiliensi subjek SA belum terlihat sebelum mengalami diskriminasi sosial. Hal ini dikarenakan subjek SA tidak mendapatkan tekanan dari luar dan tidak mendapatkan tantangan kehidupan yang membuat dirinya merasa tertekan. Subjek mampu melakukan coping terhadap stress dengan baik karena dirinya sudah terbiasa hidup dengan keadaannya dari kecil. Namun setelah dirinya

mendapatkan perlakuan yang kurang baik dari orang lain atau yang disebut diskriminasi sosial, dirinya menjadi merasa malu dan merasa dirinya tidak berguna bahkan sempat berpikir bahwa dirinya pantas mati saja daripada harus hidup dengan kekurangan yang dirinya miliki. Namun subjek SA mampu melawan pikiran-pikiran irasionalnya dan mampu bertahan serta bangkit dari diskriminasi sosial yang dirinya rasakan. Subjek SA mampu menunjukkan daya lentingnya akibat diskriminasi sosial dengan mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya. Selain itu, subjek SA memiliki keyakinan diri bahwa dirinya mampu menghadapi tantangan dalam kehidupannya.

4. Hasil Data Subjek F

a. Bentuk dan Dampak Diskriminasi Sosial yang dialami Subjek F

Berdasarkan hasil penelitian tentang resiliensi penyandang disabilitas fisik dalam menghadapi diskriminasi sosial, peneliti menemukan hasil bahwa subjek F pernah mengalami diskriminasi berupa penghindaran. Subjek F dihindari atau dijauhi oleh temannya karena mobilitas subjek F lambat sehingga teman-temannya tidak sabar sampai akhirnya F dijauhi. Hal ini dibuktikan dengan pernyataan F sebagai berikut:

Pernah mba. Dulu waktu SD di kelas 4-6 pernah dijauhin temen-temen karena saya kan ga bisa beraktivitas dengan normal jadi susah dan lama kalo melakukan aktivitas. Misalnya saya minta ditungguin gitu mereka ngga mau karena saya geraknya lama. Mereka bilang “kenapa sih kamu gini, coba aja kalo kamu bisa jalan pasti ga lama” (F/W2, Baris 40-47).

Akibat diskriminasi sosial yang dialami subjek F tersebut, memberikan dampak psikologis pada dirinya. Dampak psikologis yang tampak dari perlakuan diskriminatif yang dialami subjek cukup beragam,

subjek F mengatakan bahwa dirinya merasakan emosi-emosi negatif berupa tidak percaya diri dan merasa malu. Hal ini dibuktikan dengan pengakuan subjek SA sebagai berikut:

Yaa sakit hati mba, jadi ga percaya diri, malu terus minder juga. Saya dulu sampai nangis, sembunyi dikamar selama 3 hari gitu (F/W2, Baris 50-52).

Berdasarkan pernyataan diatas bentuk diskriminasi sosial yang dialami subjek F berupa diskriminasi penghindaran. Akibat dari diskriminasi penghindaran yang diterima subjek memberikan dampak negatif terhadap psikologis subjek itu sendiri.

b. Resiliensi Subjek F dalam Menghadapi Diskriminasi Sosial

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, ditemukan beberapa tema temuan yang sesuai dengan aspek resiliensi pada subjek F. Tema temuan ini merupakan dinamika resiliensi subjek F dalam menghadapi diskriminasi sosial. Tema temuan ini dapat diuraikan sebagai berikut:

1) Kendala yang dihadapi dalam Proses Resiliensi

Berdasarkan hasil wawancara terhadap subjek F, yang menjadi kendala adalah rasa pesimis terhadap dirinya sendiri. Akibat diskriminasi sosial yang dialami subjek F merasa dirinya tidak sempurna dan berbeda dengan individu lain. Hal ini dibuktikan dengan pernyataannya sebagai berikut:

Sebenarnya kesini aja saya ga mau mba, saya udah pesimis kalau ga bakalan sembuh (F/W2, 111-113).

Pernyataan tersebut merupakan kendala subjek F dalam proses resiliensinya. Hal ini menjadi sebuah kesulitan subjek untuk resilien karena subjek F pesimis dan tidak memiliki harapan untuk sembuh.

2) Dukungan Moril pada Proses Resiliensi Subjek F dalam Menghadapi Diskriminasi Sosial

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan, dalam menghadapi kendala diatas subjek F mendapatkan dukungan dari keluarga terutama Ibunya dalam melewati masa-masa terpuruknya. Hal ini dibuktikan dengan pernyataannya sebagai berikut:

Ibu sih mba. Ibu yang bener-bener mendukung saya (F/W2, 110-111).

karena ibu yang maksa, meyakinkan saya kalo bakal sembuh, ya saya pikir mungkin saya coba dulu (F/W2, 113-115).

Berdasarkan pernyataan subjek F diatas dapat digambarkan bahwa dalam melewati masa-masa kelam subjek F memerlukan dukungan eksternal dari orang-orang terdekatnya.

3) Pembiasaan Diri pada Proses Resiliensi Subjek F dalam Menghadapi Diskriminasi Sosial

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan bahwa subjek F membiasakan diri mengendalikan diri untuk selalu bersyukur dengan keadaannya sekarang. Hal ini dibuktikan dengan pernyataannya sebagai berikut:

Yaaa mba, sekarang udah bisa menerima mba, udah bersyukur masih dikasih hidup seperti ini. Kalo saya mikirnya masih ada orang yang dibawah saya (F/W2, 67-70).

Selain itu berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan subjek berusaha berpikir positif sebagai bentuk coping dalam menghadapi sesuatu. Hal ini dibuktikan dengan pernyataannya sebagai berikut:

Rasa takut sih pasti ada tapi saya berusaha berfikir positif aja mba. Kalau saya gini-gini aja kapan majunya gitu yaa. Jadi ya saya berusaha dan ikhtiar semaksimal mungkin (F/W2, 99-102).

Berdasarkan pernyataan subjek F diatas menunjukkan bahwa subjek F berusaha membiasakan diri dan bertahan dengan cara mengendalikan pikiran-pikirannya serta melakukan coping terhadap stress sebagai upaya resilien dalam menghadapi diskriminasi sosial yang dialami.

4) Keyakinan Diri Subjek F dalam Menghadapi Diskriminasi Sosial

Berdasarkan hasil observasi keyakinan diri subjek F dalam menghadapi diskriminasi sosial adalah dengan melatih kakinya agar bisa berjalan walaupun hasilnya tidak maksimal. Selain itu berdasarkan hasil wawancara subjek F memiliki keyakinan diri bahwa dirinya mampu menunjukkan perubahan dalam fisiknya Hal ini dibuktikan dengan pernyataannya sebagai berikut:

dulu sebenarnya waktu selesai operasi dan terapi kaki saya yang 1 ini kan mau dipulangkan mba karena katanya ga ada perubahan, dan percuma kalau dilanjutkan operasi kaki yang satunya lagi. Tapi alhamdulillah ibu-ibu poliklinik yang membantu saya itu mendukung

saya terus untuk bisa jalan. Saya buktikan kalo saya bisa jalan dan akhirnya pihak sini mau ngelanjutin operasi kaki saya yang satunya lagi. Dan alhamdulillah ini udah dioperasi semua (F/W2, 131-142).

Pernyataan diatas membuktikan bahwa subjek F memiliki keyakinan diri untuk mencapai perubahan sesuai kemampuannya walaupun hasilnya tidak maksimal.

5) Keyakinan Terhadap Tuhan dalam Menghadapi Diskriminasi Sosial

Berdasarkan hasil pengamatan, dalam memperkuat ketahanan subjek dalam menghadapi kesulitan hidup, subjek selalu melaksanakan kewajibannya sebagai seorang muslim yaitu melaksanakan sholat 5 waktu dan mengikuti kegiatan kerohanian di Sentra Terpadu “Prof. Dr. Soeharso” Surakarta. Selain itu, subjek yakin dengan kehendak Allah yang dibuktikan dengan pernyataannya sebagai berikut:

Yakin sama tuhan mba. Saya percaya kalau pasti tuhan akan selalu membantu saya (F/W2, 151-152).

Iya mba saya selalu mengikuti kegiatan disini (F/W2, 158-159).

Pernyataan tersebut membuktikan bahwa subjek F memiliki keyakinan terhadap Tuhan dalam keadaan apapun yang salah satunya adalah diskriminasi sosial.

6) Optimalisasi Potensi Subjek F dalam Menghadapi Diskriminasi Sosial

Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara yang telah dilakukan bahwa optimalisasi potensi subjek belum begitu terlihat karena subjek F sedang fokus dalam penyembuhan kakinya. Namun, subjek F memiliki rencana dan harapan untuk bisa bekerja sesuai dengan vokasional yang dijalannya yaitu vokasional komputer. Hal ini dibuktikan dengan pernyataannya sebagai berikut:

Pengennya sih bekerja mba, jadi ga balik ke rumah, tapi pengen kerja, pengen cari pengalaman apalagi kan dari sini juga udah dapat bekal keterampilan. Jadi harapannya pengen kerja (F/W2, 73-77).

Tapi pengennya juga kalo bisa yang sesuai sama keterampilan saya disini (F/W2, 82-84).

Selain itu, berdasarkan hasil pengamatan bahwa subjek F selalu rajin datang ke ruang vokasional sesuai jadwal dan tekun dalam belajar.

c. Eksplanasi Data subjek F

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan kepada subjek F ditemukan bentuk resiliensi yang ditunjukkan oleh subjek F adalah berupa usahanya membuktikan kepada semua orang terutama temannya yang pernah menjauhinya bahwa dirinya mampu mengubah fisiknya yang tidak bisa berjalan menjadi bisa berjalan. Walaupun usahanya membutuhkan waktu yang lama dan kemungkinan untuk sembuh secara total sangat kecil, namun hal tersebut tidak membuat patah semangat F untuk terus berusaha sembuh. Hal ini dibuktikan dengan pernyataannya sebagai berikut:

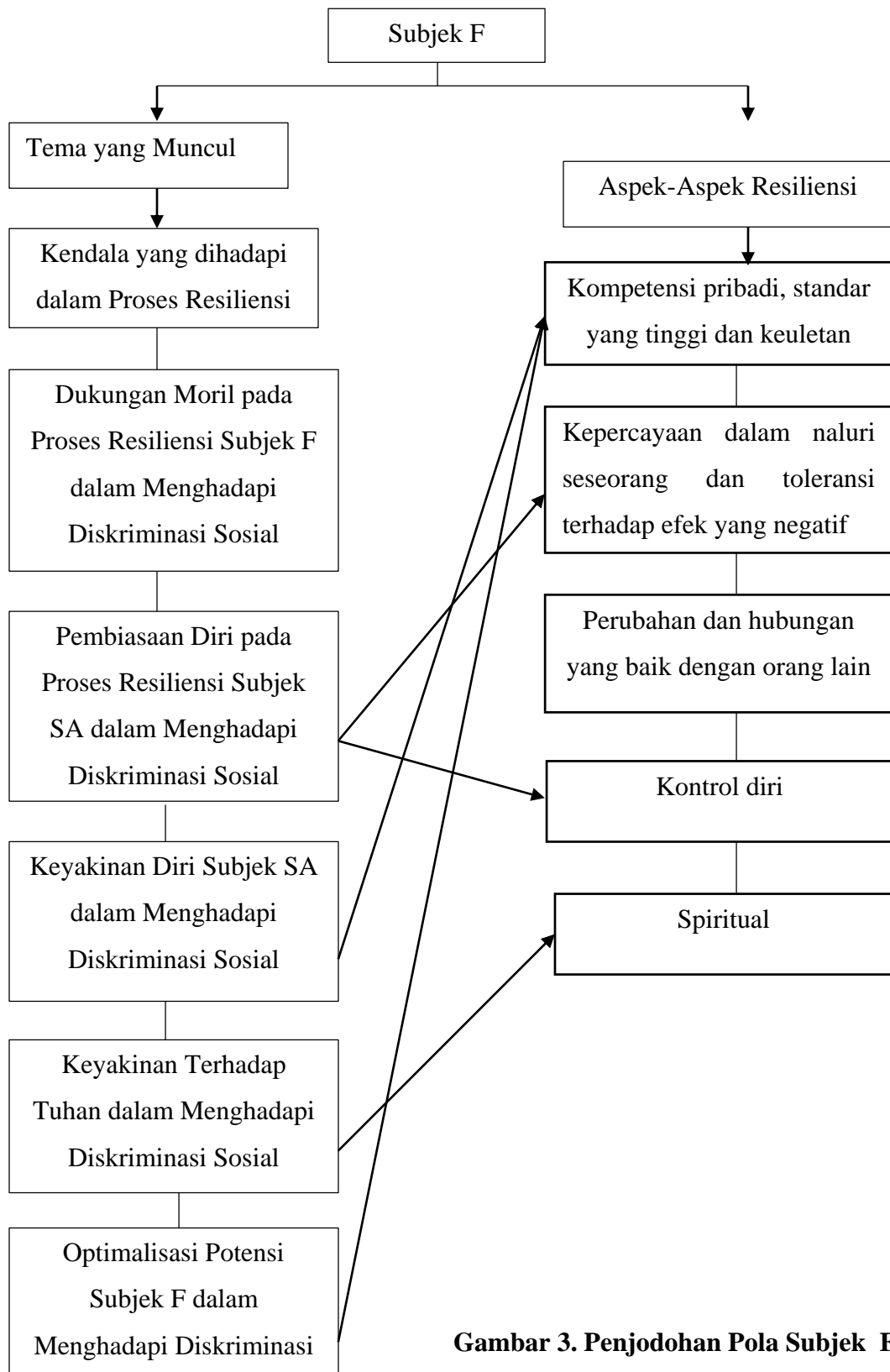
Iya mba, dulu sebenarnya waktu selesai operasi dan terapi kaki saya yang 1 ini kan mau dipulangkan mba karena katanya ga ada perubahan, dan percuma kalau dilanjutkan operasi kaki yang satunya lagi. Tapi alhamdulillah ibu-ibu poliklinik yang membantu saya itu mendukung saya terus untuk bisa jalan. Saya buktiin kalo saya bisa jalan dan akhirnya pihak sini mau ngelanjutin operasi kaki saya yang satunya lagi. Dan alhamdulillah ini udah dioperasi semua F/W2, 131-142).

Pernyataan diatas menunjukkan bahwa subjek F mampu membuktikan bahwa dirinya bertahan dan bangkit dari perlakuan diskriminatif yang dirinya alami. Hal ini didukung dengan hasil observasi yang telah dilakukan terhadap SA bahwa dirinya selalu mengikuti dengan rutin kegiatan terapi sebagai fasilitas kesehatan di Sentra Terpadu “Prof. Dr. Soeharso” Surakarta

d. Analisis Deret Waktu subjek F

Berdasarkan analisis deret waktu yang dilakukan peneliti terhadap subjek F, ditemukan bahwa bentuk resiliensi subjek F sebelum mengalami diskriminasi sosial tidak terlihat. Sebelum mengalami diskriminasi sosial subjek F sudah merasa rendah diri dan tidak percaya diri karena bentuk fisiknya. Setelah mengalami diskriminasi sosial, kondisi psikologis subjek F semakin terpuruk akibat diskriminasi sosial tersebut. Subjek F merasa malu dan tidak percaya diri. Namun karena keluarganya selalu memberikan semangat dan dukungan, subjek F dapat keluar dari rasa malu, tidak percaya diri, dan rendah hati yang dirasakan. Subjek F mampu bangkit dari keterpurukan akibat diskriminasi yang dirinya alami. Subjek F membuktikan kemampuannya untuk mengusakahan yang

terbaik bagi kesihatannya. Selain itu subjek F mampu mengembangkan potensinya dibidang komputer.



C. Pembahasan

Berdasarkan hasil temuan yang telah dipaparkan diatas, peneliti akan membahas hasil temuan tersebut dengan menggunakan teori-teori yang relevan, sehingga tidak hanya berdasarkan pada pendapat pribadi peneliti saja. Penelitian ini akan membahas gambaran resiliensi penyandang disabilitas fisik dalam menghadapi diskriminasi sosial di Sentra Terpadu “Prof. Dr. Soeharo” Surakarta.

Resiliensi merupakan kekuatan untuk mengatasi dan beradaptasi terhadap situasi yang menyulitkan atau masalah yang menimpa dalam kehidupan (Reivich & Shatte, 2002). Menurut Desmita (2012) resiliensi adalah kemampuan insani yang dimiliki seorang individu yang berguna dalam menghadapi, mencegah, meminimalkan dan bahkan menghilangkan dampak negatif dari kondisi-kondisi sulit.

Individu yang memiliki sikap resilien dalam dirinya akan mampu bertahan dan bangkit setelah menjalani berbagai musibah, tekanan, dan dorongan yang terjadi pada dirinya, serta tetap memiliki interaksi yang baik dengan lingkungan sosial dan dapat menggapai kesuksesan dalam hidupnya. Hal ini selaras dengan hasil penelitian yang dipaparkan oleh Mir’atannisa, Rusman, dan Budiman bahwa resiliensi merupakan suatu hal yang penting untuk dimiliki setiap individu. Resiliensi digunakan sebagai kemampuan adaptasi positif untuk membantu individu bertahan, mengatasi, menjadi kuat,

bahkan berubah dan dapat berkembang walau dalam keadaan sulit (Mir'atannisa, Rusman, & Budiman, 2019).

Berdasarkan aspek-aspek resiliensi yang dikemukakan oleh Connor dan Davidson (2003) dan berdasarkan hasil temuan penelitian yang diperoleh, peneliti mendapatkan data bahwa dinamika resiliensi kedua subjek dalam menghadapi diskriminasi sosial tergambar melalui beberapa temuan tema yang muncul. Adapun temuan tema yang muncul pada kedua subjek adalah sebagai berikut:

1. Kendala yang dihadapi dalam Proses Resiliensi

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, kedua subjek memiliki kendala masing-masing dalam pembentukan resiliensi sebagai kekuatan dalam menghadapi diskriminasi sosial. Kendala atau masa-masa terpuruk yang dialami oleh subjek SA berupa kehilangan sosok adiknya yang menjadi tempat bercerita dan selalu memberikan dukungan. Subjek SA kehilangan seseorang yang mampu menjaga kedua orang tuanya, sebab SA merasa tidak mampu menjaga kedua orang tuanya karena keadaannya yang tidak maksimal dalam menjaga kedua orang tuannya.

Sedangkan subjek F mengalami kendala atau masa-masa terpuruk dalam pembentukan resiliensi yaitu pikiran-pikiran irasional berupa rasa pesimis terhadap diri sendiri karena ketidaksempurnaan yang dimilikinya. Hal ini menjadi kendala subjek F dalam proses resiliensi. Kendala yang dihadapi kedua subjek ini sejalan dengan pendapat Hendriani (2018) yang menguraikan bahwa resiliensi adalah mekanisme dinamis yang menyertakan

peran beragam faktor individual, sosial, dan lingkungan yang menggambarkan kapasitas dan ketangguhan seseorang untuk bangkit dari permasalahan emosional negatif ketika menghadapi situasi yang menekan atau mengandung kendala yang signifikan.

2. Pembiasaan Diri pada Proses Resiliensi dalam Menghadapi Diskriminasi Sosial

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi ditemukan masa transisi subjek yaitu mulai membiasakan diri dalam menghadapi diskriminasi sosial. Subjek SA membiasakan diri dengan mengendalikan dan mengubah pikiran-pikiran irasional menjadi rasional. Selain itu, subjek SA membiasakan diri dengan menyibukkan diri dan fokus dengan aktivitas positif seperti datang ke ruang pelatihan vokasional tepat waktu. Sama halnya dengan subjek F, dirinya membiasakan diri mengendalikan pikirannya dengan selalu bersyukur atas keadaannya sekarang.

Pembiasaan diri pada proses resiliensi ini sejalan dengan aspek resiliensi menurut Conner dan Davidson yaitu kepercayaan dalam naluri seseorang dan toleransi terhadap efek yang negatif. Aspek ini meliputi kepercayaan individu terhadap diri sendiri, memiliki sikap toleransi terhadap pengaruh negatif, dan memiliki kekuatan dalam menghadapi stress (Connor & Davidson, 2003). Selain itu berdasarkan hasil temuan, tema pembiasaan diri ini sejalan dengan aspek kontrol diri. Aspek ini merupakan kontrol terhadap diri sendiri (Connor & Davidson, 2003). Control merupakan kemampuan untuk mengendalikan diri sendiri dalam

mencapai tujuan, bagaimana meminta bantuan pada orang lain, dan mampu menerima dukungan dari orang lain (Afifah, I., & Sopiany, 2017).

Hal ini sejalan dengan hasil penelitian dari Susanto yang menyatakan bahwa ada hubungan positif dan signifikan antara kemampuan coping dengan resiliensi. Semakin tinggi kemampuan coping maka semakin tinggi resiliensi seseorang (Susanto, 2013).

3. Dukungan Moril pada Proses Resiliensi dalam Menghadapi Diskriminasi Sosial

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan, terdapat temuan baru yaitu dukungan moril pada proses resiliensi dalam menghadapi diskriminasi sosial ini ditemukan pada subjek F. Subjek F mendapatkan dukungan moril dari keluarga terutama Ibunya dalam melewati masa-masa terpuruknya yang salah satunya akibat diskriminasi sosial. Hal ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Zellawati & Amalia yang menyatakan bahwa adanya komunikasi dan hubungan hangat antara orang tua dengan anak akan membantu anak dalam menghadapi permasalahan dalam hidupnya (Zellawati & Amalia, 2022).

4. Keyakinan Diri dalam Menghadapi Diskriminasi Sosial

Kedua subjek memiliki kemampuan dalam menyakinkan diri pada kemampuan yang dimiliki atau kemampuan untuk mengembangkan penilaian positif. Gambaran keyakinan diri subjek SA dalam menghadapi diskriminasi sosial adalah bahwa dengan keadaan dirinya yang memiliki kekurangan namun tidak menjadikan dirinya merasa rendah diri. Begitupun

dengan subjek F, memiliki keyakinan diri bahwa dirinya mampu menunjukkan perubahan dalam fisiknya. Hal ini dibuktikan subjek F dengan melatih kakinya agar terbiasa berjalan walaupun tidak maksimal.

Hal ini selaras dengan aspek resiliensi yaitu kompetensi pribadi, standar yang tinggi dan keuletan. Aspek ini terdiri dari kekuatan atau kompetensi personal yang dimiliki oleh individu, bagaimana individu mengimplementasikan standar yang tinggi dalam hidupnya, serta kegigihan yang dimiliki individu dalam menjalani kehidupannya (Connor & Davidson, 2003). Selain itu, hal ini selaras dengan hasil penelitian dari Sari bahwa individu yang resilien dapat mampu pulih kembali setelah mengalami kondisi yang sulit. Sesuai dengan konsep keyakinan diri bahwa salah satu sumber keyakinan diri adalah pengalaman sebelumnya. Seseorang berhasil menghadapi masalah untuk menghadapi masalah berikutnya (Sari, 2017).

5. Keyakinan Terhadap Tuhan dalam Menghadapi Diskriminasi Sosial

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi kedua subjek memiliki keyakinan terhadap takdir tuhan. Kedua subjek percaya dan yakin bahwa apa yang terjadi merupakan takdir dan kehendak Tuhan. Temuan ini sesuai dengan aspek resiliensi yaitu spiritual. Aspek spiritual merupakan aspek yang berhubungan dengan hubungan antara individu dengan tuhan (Connor & Davidson, 2003). Aspek spiritual merupakan keyakinan seseorang terhadap takdir tuhan dan nilai-nilai tentang keyakinan individu dapat dilihat dalam perilaku sehari-hari.

6. Optimalisasi Potensi dalam Menghadapi Diskriminasi Sosial

Berdasarkan hasil wawancara kepada kedua subjek dalam menghadapi diskriminasi sosial ditemukan tema berupa optimalisasi potensi sebagai bentuk daya lenting resiliensi dalam menghadapi diskriminasi sosial. Subjek SA mengoptimalkan potensinya dengan mengikuti kegiatan keterampilan di organisasi penyandang disabilitas yang diikutinya. Dengan mengikuti kegiatan keterampilan ini subjek SA mampu bertahan ditengah-tengah kesulitan dan diskriminasi sosial yang dialaminya. Sedangkan optimalisasi potensi yang ditemukan dalam subjek F belum begitu terlihat karena subjek F sedang fokus dalam penyembuhan kakinya. Namun subjek F memiliki rencana dan harapan untuk bisa bekerja dan mengoptimalkan potensinya sesuai bidang yang dijalani.

Hasil temuan ini sejalan dengan aspek resiliensi yaitu Kompetensi pribadi, standar yang tinggi dan keuletan. Aspek ini terdiri dari kekuatan atau kompetensi personal yang dimiliki oleh individu, bagaimana individu mengimplementasikan standar yang tinggi dalam hidupnya, serta kegigihan yang dimiliki individu dalam menjalani kehidupannya (Connor & Davidson, 2003). Selain itu temuan ini selaras dengan aspek Perubahan dan hubungan yang baik dengan orang lain Aspek ini terdiri dari penerimaan diri yang positif terhadap perubahan dan kemampuan yang dimiliki untuk menjalankan hubungan yang baik dengan orang lain (Connor & Davidson, 2003).

D. Implikasi Hasil Penelitian dalam Bimbingan Konseling Islam

Sehubungan dengan hasil temuan penelitian dan pembahasan diatas, bahwa setiap individu memiliki resiliensi yang berbeda-beda dalam menghadapi masalah atau tantangan kehidupan. Selain itu, setiap individu memiliki tingkat resiliensi yang berbeda-beda. Selain dari diri sendiri, dalam menumbuhkan kemampuan agar resilien dalam diri setiap individu membutuhkan upaya dari berbagai pihak. Hal ini selaras dengan disiplin ilmu bimbingan dan konseling islam yang menjelaskan tentang implementasi bimbingan spiritual dalam meningkatkan resiliensi seorang individu bahwa bimbingan spiritual berkaitan erat dengan resiliensi setiap individu untuk menumbuhkan perilaku individu yang resilien sesuai aspek-aspek resiliensi (Nugraha, 2021).

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pemaparan data diatas, peneliti dapat mengambil suatu kesimpulan tentang deskripsi resiliensi penyandang disabilitas fisik dalam menghadapi diskriminasi sosial di Sentra Terpadu “Prof. Dr. Soeharso” Surakarta.

Penyandang disabilitas fisik memiliki resiliensi dalam menjalani tantangan atau kesulitan hidup yang salah satunya adalah diskriminasi sosial. Gambaran resiliensi penyandang disabilitas fisik ini dapat dilihat berdasarkan hasil temuan penelitian yang diperoleh yaitu:

1. Ditemukan kendala yang dihadapi pada proses resiliensi berlangsung berupa pikiran-pikiran irasional dalam diri subjek dan kehilangan orang terdekat sebagai pendukungnya.
2. Pembiasaan diri pada proses resiliensi dalam menghadapi diskriminasi sosial berupa mengedalikan dan mengubah pikiran irasional serta menyibukkan diri dengan kegiatan produktif. Tema temuan ini sesuai dengan aspek resiliensi kepercayaan dalam naluri seseorang dan toleransi terhadap efek negatif serta kontrol diri.
3. Dukungan moril pada proses resiliensi dalam menghadapi diskriminasi sosial dari keluarga.

4. Memiliki keyakinan diri dalam menghadapi diskriminasi sosial dengan menunjukkan perubahan-perubahan dalam dirinya. Hasil temuan ini selaras dengan kompetensi pribadi, standar tinggi, dan keuletan.
5. Memiliki keyakinan terhadap tuhan dalam menghadapi diskriminasi sosial bahwa semua yang terjadi merupakan kehendak tuhan. Hasil temuan ini selaras dengan aspek resiliensi spiritual.
6. Optimalisasi potensi dalam menghadapi diskriminasi sosial dengan mengasah keterampilan melalui kegiatan organisasi. Hasil temuan ini sesuai dengan aspek resiliensi kompetensi pribadi, standar tinggi, dan keuletan. Selain itu, hasil temuan ini sesuai dengan aspek perubahan dan hubungan yang baik dengan orang lain.

B. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini telah diusahakan dan dilaksanakan sesuai dengan prosedur ilmiah, namun demikian penelitian ini masih memiliki keterbatasan. Keterbatasan dalam penelitian ini adalah subjek penelitian hanya difokuskan kepada penyandang disabilitas fisik perempuan, sedangkan di lokasi penelitian terdapat penyandang disabilitas fisik laki-laki dan terdapat berbagai penyandang disabilitas lainnya.

C. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti mengenai diskripsi resiliensi penyandang disabilitas fisik dalam menghadapi diskriminasi

sosial di Sentra Teradu “Prof. Dr. Soeharoso” Surakarta, maka peneliti memiliki saran untuk beberapa hal diantaranya sebagai berikut:

1. Bagi penyandang disabilitas fisik diharapkan meningkatkan resiliensi yang telah dimiliki sekarang agar menjadi pribadi yang bisa berguna untuk orang lain dan khususnya untuk diri sendiri.
2. Bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk meneliti dan menggali lebih dalam gambaran resiliensi penyandang disabilitas fisik dengan aspek lain dan variabel baru berdasarkan isu-isu yang muncul. Selain itu, peneliti selanjutnya bisa menggali lebih dalam perbedaan gambaran resiliensi penyandang disabilitas antara laki-laki dan perempuan. Sehingga dapat menemukan hasil penelitian baru yang lebih mendalam terkait resiliensi penyandang disabilitas fisik.

DAFTAR PUSTAKA

- Adi, B. E. (2021). Studi Fenomenologi: Ketangguhan (Hardiness) pada Wanita Dewasa Penyandang Disabilitas Tunanetra yang Berwirausaha. *Wacana*, 13(1), 37–52. <https://doi.org/10.13057/wacana.v13i1.178>
- Afifah, I., & Sopiany, H. M. (2017). Pengaruh Resiliensi Terhadap Distress Psikologis Pada Mahasiswa, 87(1,2), 149–200.
- Akbar, Z., & Tahoma, O. (2018). Dukungan Sosial dan Relisiensi Diri Pada Guru. *Jurnal Penelitian Dan Pengukuran Psikologi*, 7(1), 53–59.
- Anggraini, N., Husodo, B. T., & Musthofa, S. B. (2017). Gambaran Resiliensi Ibu Yang Memiliki Anak Tunadaksa Sejak Lahir (Studi di Kelurahan Sendangmulyo Kecamatan Tembalang Kota Semarang. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 5(5), 1063–1071.
- Anggreni, A., Irwan, M., Sunita, J., & Suhdi, H. (2022). Life Skills Education Through Non-Formal Education For People With Physical Disabilities. *SPEKTRUM: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah (PLS)*, 10(2), 235. <https://doi.org/10.24036/spektrumpls.v10i2.116728>
- Ardiyantika, Sulistyary. 2016. “Strategi Advokasi Perempuan Difabel Korban Kekerasan Di SAPDA.” *Inklusi* 3(2):193. doi:10.14421/ijds.030203.
- Aryansah, J., & Sari, S. (2021). Analisis Peran Regulasi Emosi Mahasiswa terhadap Kebijakan School From Home Di Masa Pandemi Covid 19. *Jurnal Pemerintahan Dan Politik*, 6(1), 8–14. Retrieved from www.kemendikbud.go.id,
- Asih, O. R., Fahmy, R., Novrianda, D., Lucida, H., Priscilla, V., & Putri, Z. M. (2019). Cross Sectional: Dukungan Sosial dan Resiliensi Perawat. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 19(2), 421. <https://doi.org/10.33087/jiubj.v19i2.674>
- Astuti, R. D. (2015). Resiliensi Orang Dengan HIV/AIDS (ODHA) di Jakarta Selatan dalam Menghadapi Stigma dan Diskriminasi. In *UIN Jakarta* (Vol. 3).
- Ayoung, D. A., Baada, F. N. A., & Baayel, P. (2021). Access to library services and facilities by persons with disability: Insights from academic libraries in Ghana. *Journal of Librarianship and Information Science*, 53(1), 167–180. <https://doi.org/10.1177/0961000620917723>
- Chen, Q., Gao, W., Chen, B., Kong, Y., Lu, L., & Yang, S. (2021). *Ego-*

Resiliency and Perceived Social Support in Late Childhood: A Latent Growth Modeling Approach.

- D. Herlien. (2019). Resilien Pada Prnyandang Disabilitas Fisik Pasca Kecelakaan. *Academica: Journal of Multidisciplinary Studies Editorial*, 2(1), 107–119.
- Dewi, M. H. K., & Suwarti, S. (2020). Deskripsi Resiliensi pada Pria Tunadaksa Non Bawaan yang Bekerja. *Psisula: Prosiding Berkala Psikologi*, 1(September), 116–128. <https://doi.org/10.30659/psisula.v1i0.7698>
- Fadli, M. R. (2021). Memahami desain metode penelitian kualitatif. *Humanika*, 21(1), 33–54. <https://doi.org/10.21831/hum.v21i1.38075>
- Farkas, D., & Orosz, G. (2015). *Ego-Resiliency Reloaded: A Three-Component Model of General Resiliency*. (March). <https://doi.org/10.14755/MTAKIK.2014.0001>
- Fernandes, H. P. (2014). *Konseling Kelompok Untuk Meningkatkan Resiliensi Pada Remaja Penyandang Cacat Fisik (Difable)* 02(01), 139.
- Fitriani, S. (2020). *Resiliensi buruh yang ter-PHK akibat pandemi covid-19*. 24, 7. Retrieved from [http://eprints.ums.ac.id/89681/7/Naskah Publikasi%284%29.pdf](http://eprints.ums.ac.id/89681/7/Naskah%20Publikasi%284%29.pdf)
- Fulthoni, Arianingtyas, R., Aminah, S., & Sihombing, U. P. (2009). Memahami Diskriminasi : Buku Saku Untuk Kebebasan Beragama. In *ISSN 2502-3632 (Online) ISSN 2356-0304 (Paper) Jurnal Online Internasional & Nasional Vol. 7 No.1, Januari – Juni 2019 Universitas 17 Agustus 1945 Jakarta*. Retrieved from www.journal.uta45jakarta.ac.id
- Hakim, A. K., Anitarini, F., & Pamungkas, A. Y. F. (2021). Pengaruh mindfulness spiritual Islam terhadap resiliensi pada remaja penyandang disabilitas fisik. *Nursing Information Journal*, 1(1), 1–8.
- Hardani, & Andriani, H. (2017). *Metode Penelitian Kualitatif&Kuantitaif* (Vol. 53).
- Hartono, R. S. (2021). *Hubungan antara spiritualitas dengan resiliensi pada warga binaan pemsarakatan di rutan kelas iib boyolali*.
- Hasanah, N., & Rusmawati, D. (2020). Hubungan Antara Resiliensi Dengan Kematangan Karir Pada Remaja Penyandang Disabilitas Daksa Prof. Dr. Soeharso Surakarta. *Jurnal EMPATI*, 7(3), 1119–1123. <https://doi.org/10.14710/empati.2018.21868>

- Herdiana, I. (2019). Resiliensi Keluarga : Teori, Aplikasi Dan Riset. *PSIKOSAINS (Jurnal Penelitian Dan Pemikiran Psikologi)*, 14(1), 1. <https://doi.org/10.30587/psikosains.v14i1.889>
- Hudaa, N., Rmh, M., Prastyo, Y., Sutrisna, E. M., & Herawati, E. (n.d.). *Harga Diri Antara Tunadaksa Kongenital Dan Differences of Anxiety Level and Self Esteem Level Between Congenital and Non. 031*, 258–267.
- Ilmi, A. F. (2022). Manajemen Resiliensi Remaja Pada Keluarga Single Parent dari Perceraian. *Bulletin of Counseling and Psychotherapy*, 4(2), 267–274. <https://doi.org/10.51214/bocp.v4i2.192>
- Jackson, S. E., Hackett, R. A., & Steptoe, A. (2019). Associations between age discrimination and health and wellbeing: cross-sectional and prospective analysis of the English Longitudinal Study of Ageing. *The Lancet Public Health*, 4(4), e200–e208. [https://doi.org/10.1016/S2468-2667\(19\)30035-0](https://doi.org/10.1016/S2468-2667(19)30035-0)
- Jafar, A. (2019). Dinamika Psikologis Resiliensi Anak dari Ibu Penyintas Kekerasan Dalam Rumah Tangga pada Konteks Prestasi Belajar. *JED (Jurnal Etika Demokrasi)*, 4(2), 72–81. <https://doi.org/10.26618/jed.v4i2.2388>
- Janna, M., & Lukmawati, L. (2021). Resilience of persons with impairment non congenital at Budi Perkasa Palembang Social and Physical Rehabilitation Center. *Proceeding of Inter-Islamic University Conference on Psychology*, 1(1), 1–11. Retrieved from <https://press.umsida.ac.id/index.php/iiucp/article/view/621/416>
- Karuniasih, N. N. M. P., Nugroho, W. B., & Kamajaya, G. (2019). Tinjauan Fenomenologi atas Stigmatisasi Sosial Penyandang Disabilitas Tunarungu. *Jurnal Ilmiah Sosiologi (SOROT)*, 3(1), 7–37. Retrieved from <http://eprints.ums.ac.id/id/eprint/95674%0Ahttps://pusdatin.kemkes.go.id/resources/download/pusdatin/infodatin/infodatin-tunarungu-2019.pdf%0Ahttps://ojs.unud.ac.id/index.php/sorot/article/view/26174%0Ahttps://journal.uib.ac.id/index.php/combines%0Ahttps://>
- Khairunnisa, D. A., & Setyowati, A. (2021). *Resiliensi Siswa SMK Selama Masa Pandemi COVID-19*. 25–29.
- Kim, M., Jasper, A. D., Lee, J., & Won, H. (2022). Work, Leisure, and Life Satisfaction for Employees with Physical Disabilities in South Korea. *Applied Research in Quality of Life*, 17(2), 469–487. <https://doi.org/10.1007/s11482-020-09893-4>
- Kliwon, K., & Sarwanto, A. (2019). Pengaruh Aktivasi Regulasi Emosi Terhadap Prestasi Olahraga Atlet Disabilitas NPC Kota Surakarta. *Interest : Jurnal*

- Ilmu Kesehatan*, 8(2), 177–183. <https://doi.org/10.37341/interest.v8i2.173>
- Kuncoro, J. (1970). Prasangka Dan Diskriminasi. *Proyeksi*, 2(2), 1. <https://doi.org/10.30659/p.2.2.1-16>
- Kusuma Ayudia, F. V., & Solicha, S. (2019). Resiliensi penyandang tuna daksa: pengaruh dukungan sosial dan gratitude dalam membentuk individu yang resilien. *TAZKIYA: Journal of Psychology*, 2(2), 151–170. <https://doi.org/10.15408/tazkiya.v2i2.10767>
- Latifa Faristin, Sugeng Hariyadi, R. P. (2013). Resiliensi Pada Remaja Binaan Bapas Ditinjau Dari Coping Stress. *Journal of Sosial and Industrial Psychology*, 2(1), 64–68.
- Ledesma, J. (2014). *Conceptual Frameworks and Research Models on Resilience in Leadership*. <https://doi.org/10.1177/2158244014545464>
- Listiyandini, R. A. (2016). Peranan Optimisme terhadap Resiliensi pada Mahasiswa Tingkat Akhir yang Mengerjakan Skripsi. *Prosiding Konferensi Nasional Peneliti Muda Psikologi Indonesia 2016*, 1(1), 29–37. Retrieved from <https://www.researchgate.net/publication/318128262>
- Miskanik, M. (2022). Kontrol Diri Sebagai Mediator Konsep Diri, Resiliensi, Dukungan Sosial Terhadap Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, 5(1), 120–128. <https://doi.org/10.31004/jrpp.v5i1.5706>
- Missasi, V., & Izzati, I. D. C. (2019). Faktor – faktor yang mempengaruhi resiliensi. *Prosiding Seminar Nasional Magister Psikologi Universitas Ahmad Dahlan*, (2009), 433–441.
- Mulyani, K., Sahrul, M., & Ramdoni, A. (2022). *Ragam Diskriminasi Penyandang Disabilitas Fisik Tunggal Dalam Dunia Kerja TYPES OF DISCRIMINATION SINGLE PERSONS WITH PHYSICAL DISABILITIES IN*. 3(1), 11–20.
- Murdiyanto, E. (2020). *Metode penelitian kualitatif*.
- Nadira, A., Fakultas Psikologi, P., Muhammadiyah, U., Rejeki, G. A., & Sholichah, I. F. (2021). *PSIKODINAMIKA: JURNAL LITERASI PSIKOLOGI* Regulasi Emosi terhadap Resiliensi Atlet Pencak Silat. 1(2), 76–83.
- Navisa, F. D. (2022). Kedudukan Dan Perlindungan Hukum Penyandang Disabilitas Dalam Pewarisan. *Arena Hukum*, 15(2), 307–324. <https://doi.org/10.21776/ub.arenahukum.2022.01502.5>

- Ningsih, T. (2019). Resiliensi Pada Penyandang Disabilitas Fisik Yang Memiliki Pengalaman Bullying. *Universitas Muhammadiyah Surakarta*.
- Ningsih, W. F., & Hayati, I. R. (2020). Dampak efikasi diri terhadap proses dan hasil belajar matematika. *Journal on Teacher Education*, 1(2), 26–32. Retrieved from <https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jote/article/view/514>
- Novianti, R. (2018). Orang tua sebagai pemeran utama dalam menumbuhkan resiliensi anak. *Jurnal Educhild: Pendidikan Dan Sosial*, 7(1), 26–33. Retrieved from <https://educhild.ejournal.unri.ac.id/index.php/JPSBE/article/viewFile/5101/4780>
- Nugraha, A.P., (2021). Implementasi Bimbingan Spiritual dalam Meningkatkan Resiliensi Anak Jalanan di Yayasan Bina Insan Mandiri Depok. UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Nursalam. (2015). Metodologi Penelitian: Metodologi penelitian Skripsi. *Rake Sarasin*, 36.
- Olsson, J. (2008). dalam Penelitian Pendidikan Bahasa. 信阳师范学院, 1(1), 305. Retrieved from <http://e-journal.usd.ac.id/index.php/LLT%0Ahttp://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb/article/viewFile/11345/10753%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.sbspro.2015.04.758%0Awww.iosrjournals.org>
- Pahlevi, G. R., & Salve, H. R. (2018). Regulasi Emosi Dan Resiliensi Pada Mahasiswa Merantau Yang Tinggal Di Tempat Kos. *Jurnal Psikologi*, 11(2), 180–189. <https://doi.org/10.35760/psi.2018.v11i2.2263>
- Patiraja, S. T. (2017). *Diskriminasi Dengan Harga Diri Pada Komunitas Mahasiswa Nusa Tenggara Timur Di Kota Malang*. Retrieved from <http://eprints.umm.ac.id/43369/1/jiptummpp-gdl-syakinah-47396-1-skripsi.pdf>
- Pearce, J., Rafiq, S., Simpson, J., & Varese, F. (2019). Perceived discrimination and psychosis: a systematic review of the literature. *Social Psychiatry and Psychiatric Epidemiology*, 54(9), 1023–1044. <https://doi.org/10.1007/s00127-019-01729-3>
- Pramesty, B. I. (2021). Diskriminasi pada Pemain Game Online Perempuan. *Jurnal Audience*, 4(02), 234–248. <https://doi.org/10.33633/ja.v4i2.4498>
- Pratiwi, C. N., & Wahyudi, A. (2019). Diskriminasi siswa disabilitas di Sekolah Inklusi Sidosermo. *Paradigma*, 7(2), 1–4.

- Pratiwi, I., & Hartosujono, H. (2017). Resiliensi Pada Penyandang Tuna Daksa Non Bawaan. *Jurnal Spirits*, 5(1), 48. <https://doi.org/10.30738/spirits.v5i1.1057>
- Pratiwi, S. A., & Yuliandri, B. S. (2022). Anteseden dan hasil dari resiliensi. *Jurnal Psikologi*, 5(1), 8–15. Retrieved from <http://ejournal.untag-smd.ac.id/index.php/MV/article/view/5667/5880>
- Putra, A. (2018). Self-esteem pada penyandang disabilitas fisik pasca kecelakaan. *Academica: Journal of Multidisciplinary Studies Editorial*, 2(1), 107–119.
- Putra, E. M. (2022). *Resiliensi Anak Penyandang Disabilitas*. 5(2), 154–160. <https://doi.org/10.31849/paud-lectura.v>
- Putri, S. P. (2021). *Pemberdayaan Disabilitas Fisik pada Balai Rehabilitasi Sosial Penyandang Disabilitas Fisik (BRSPDF) Wirajaya Kota Makassar*. Retrieved from [http://repositori.uin-alauddin.ac.id/18882/%0Ahttp://repositori.uin-alauddin.ac.id/18882/1/Satrina Ani Putri_FDK.pdf](http://repositori.uin-alauddin.ac.id/18882/%0Ahttp://repositori.uin-alauddin.ac.id/18882/1/Satrina%20Ani%20Putri_FDK.pdf)
- Pyszkowska, A. (2020). Personality predictors of self-compassion , ego-resiliency and psychological flexibility in the context of quality of life. *Personality and Individual Differences*, 161(August 2019), 109932. <https://doi.org/10.1016/j.paid.2020.109932>
- Radissa, V. S., Wibowo, H., Humaedi, S., & Irfan, M. (2020). Pemenuhan Kebutuhan Dasar Penyandang Disabilitas Pada Masa Pandemi Covid-19. *Focus : Jurnal Pekerjaan Sosial*, 3(1), 61. <https://doi.org/10.24198/focus.v3i1.28735>
- Rahmadi. (2011). Pengantar Metodologi Penelitian. In *Antasari Press*.
- Rahmah, F. N. (2018). Problematika Anak Tunarungu Dan Cara Mengatasinya. *Quality*, 6(1), 1. <https://doi.org/10.21043/quality.v6i1.5744>
- RAHMAH, R. (2020). Penerimaan Diri Bagi Penyandang Disabilitas Netra. *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah*, 18(2), 1–16. <https://doi.org/10.18592/alhadharah.v18i2.3380>
- Rahmasari, D. (2012). Peran Filsafat Eksistensialisme terhadap Terapi Eksistensial-Humanistik untuk Mengatasi Frustrasi Eksistensial. *Jurnal Psikologi Teori Dan Terapan*, 2(2), 141. <https://doi.org/10.26740/jptt.v2n2.p141-148>
- Rahmawati, J. L., & Pratisti, W. D. (2019). *Hubungan Antara Dukungan Sosial*

dan Penerimaan Diri dengan Resiliensi pada Disabilitas. Retrieved from [http://eprints.ums.ac.id/id/eprint/76128%0Ahttp://eprints.ums.ac.id/76128/8/Naskah Publikasi.pdf](http://eprints.ums.ac.id/id/eprint/76128%0Ahttp://eprints.ums.ac.id/76128/8/Naskah%20Publikasi.pdf)

Rasmanah, M. (2020). Resiliensi dan Kemiskinan: Studi Kasus. *Intizar*, 26(1), 33–44. <https://doi.org/10.19109/intizar.v26i1.5106>

Ruswahyuningsih, M. C., & Afiatin, T. (1996). Resiliensi pada Remaja Jawa. *Journal of Psychology*, 1(2), 96–105.

Satyaningtyas, R., & Abdullah, S. M. (2007). Penerimaan diri dan kebermaknaan hidup penyandang cacat fisik. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699. Retrieved from http://fpsi.mercubuana-yogya.ac.id/wp-content/uploads/2012/06/Februari_2010_Sri-Muliati-A.pdf

Septiani, T., & Nurindah, F. (2016). Hubungan antara resiliensi dengan stres. *Jurnal Penelitian Psikologi*, 07(02), 59–76.

Setyawati, M. (2017). Daya Juang Menghadapi Diskriminasi Kerja Pada Penyandang Tunadaksa. *Psikoborneo: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 5(1), 50–58. <https://doi.org/10.30872/psikoborneo.v5i1.4330>

Solekhah, A. M., Athikah, T. P., & Istiqomah, M. (2018). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Sikap Empati terhadap Perilaku Prososial pada Anak Sekolah Dasar. *Universitas Negeri Semarang*, (0291), 86–90.

Sosial, D., Eks, P., Kusta, P., Lingkungan, D., & Arsi, A. A. (2022). *Diskriminasi Sosial Pada Eks Penderita Kusta Di Lingkungan Masyarakat Hanifatus Sa'diyah, Antari Ayuning Arsi*. 11(2), 182–191.

Southwick, S. M., Bonanno, G., Masten, A. S., Panter-Brick, C., & Yehuda, R. (2014). Resilience definition, theory and challenges. *European Journal of Psychotraumatology*, 5(January), 1–14.

Stefiany, N. M., Pratiwi, A., & Ramli, A. H. (2016). PROSES RESILIENSI ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS TUNA DAKSA BERPRESTASI (Studi Kasus di YPAC Kota Malang). *Jurnal Psikologi*, 1–24.

Sumantri, B. A., Ahmad, N., Islam, U., Sunan, N., & Yogyakarta, K. (2019). *Terhadap Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. 3(September), 1–18.

Suriyati. (2021). Gambaran resiliensi individu yang menjadi disabilitas netra saat dewasa (studi kasus pada komunitas Sahabat Mata Kota Semarang). *NUSANTARA: Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial*, 8(7), 2096–2106. Retrieved from <http://jurnal.um-tapsel.ac.id/index.php/nusantara/index>

- Sutriani, E., & Octaviani, R. (2019). Keabsahan data (Kualitatif). *INA-Rxiv*, 1–22.
- Syafrida Hafni Sahir. (2022). *Buku ini di tulis oleh Dosen Universitas Medan Area Hak Cipta di Lindungi oleh Undang-Undang Telah di Deposit ke Repository UMA pada tanggal 27 Januari 2022.*
- Utami, C. T. (2017). Self-Efficacy dan Resiliensi: Sebuah Tinjauan Meta-Analisis. *Buletin Psikologi*, 25(1), 54–65. <https://doi.org/10.22146/buletinpsikologi.18419>
- Wahyuni, K. D., & Prasetyo, K. B. (2019). Diskriminasi terhadap Kaum Gemuk (Studi Kasus: Kalangan Remaja Bertubuh Gemuk di Wonosobo). *Solidarity: Journal of Education, Society and Culture*, 8(2), 683.
- Ward, R. N., Brady, A. J., Jazdzewski, R., & Yalch, M. M. (2021). *Stres, Ketahanan, dan Mengatasi.*
- Wiranda, N., & Putro, A. E. (2019). Model Identifikasi Kata Ucapan Tuna Wicara. *IJEIS (Indonesian Journal of Electronics and Instrumentation Systems)*, 9(2), 131. <https://doi.org/10.22146/ijeis.47609>
- Wirastania, A., & Miftah Farid, D. A. (2021). Efektivitas Konseling Realita Terhadap Resiliensi Diri Mahasiswa. *Jurnal Fokus Konseling*, 7(1), 9–13. <https://doi.org/10.52657/jfk.v7i1.1292>
- Yeni Eka Cahaya, S. Z. A. (2017). Provided by Pusat Jurnal UIN Ar-Raniry (Universitas Islam Negeri). *Psikoislamedia*, 2(April), 32–41.
- Yudanagara, B. B. H. (2020). Dampak Psikososial Diskriminasi pada Mantan Penderita Kusta. *Jurnal Psikologi: Media Ilmiah Psikologi*, 18(1), 1–8. Retrieved from <https://jpsikologi.esaunggul.ac.id/index.php/JPSI/article/viewFile/68/53>
- Yudi Marihot, Sapta Sari, dan A. E. (2022). Buku Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif. In *Jurnal Multidisiplin Madani (MUDIMA)*.
- Zaelani, D. A., Sangrila Yusuf, D., Mafruhah, A. Y., Yang Essa, W., Pembangunan, E., Ekonomi, F., & Bisnis, D. (2022). Tantangan dan Peluang Penyandang Disabilitas Fisik di Kota Bandung dalam Memperoleh Pekerjaan di Masa Covid-19. *Jurnal Sosial Humaniora (JSH) 2022*, 15(1), 16–29. Retrieved from <http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>
- Zaharuddin, W. (2015). *Hubungan Antara Konformitas*. 1(4), 419–434.
- Ziarko, M., Mojs, E., Sikorska, D., & Samborski, W. (2020). *Coping and Life Satisfaction : Mediating Role of Ego-Resiliency in Patients with Rheumatoid Arthritis*. 160–165. <https://doi.org/10.1159/000503708>

LAMPIRAN

Lampiran 1 Pedoman Wawancara

KISI-KISI PEDOMAN WAWANCARA RESILIENSI PENYANDANG DISABILITAS FISIK DALAM MENGHADAPI DISKRIMINASI SOSIAL DI SENTRA TERPADU “PROF. DR. SOEHARSO” SURAKARTA

Variabel	Bentuk	Indikator
Diskriminasi sosial	1. Diskriminasi verbal	Menerima kata-kata buruk yang menyangkut fisik dari orang lain
	2. Penghindaran	Menerima pengucilan atau penghindaran dari orang lain
	3. Pengeluaran	Menerima penolakan atau pengeluaran dari kelompok tertentu
	4. Diskriminasi fisik	Menerima perlakuan tidak baik secara fisik
	5. Pembasmian	Menerima ancaman buruk dari orang lain

Variabel	Aspek	Indikator
Resiliensi	1) <i>Reflect the notion of personal competence, high standards, and tenacity</i> (Menceriminkan kompetensi pribadi, standar yang tinggi dan keuletan).	a. Mampu bersikap tenang
		b. Tidak mudah putus asa
		c. Mampu mengatasi permasalahan yang sedang dihadapi
	2) <i>Trust in one's instincts, tolerance of negative affect, and strengthening effects of stress</i> (percaya pada insting seseorang, toleransi terhadap pengaruh negatif dan kuat dalam menghadapi stress).	a. Mampu menemukan solusi dari suatu masalah yang dihadapi
		b. Mampu mengatasi stress dengan baik
		c. Berfikir secara hati-hati dan tetap fokus sekalipun sedang dalam menghadapi masalah
		d. Mampu melalui masa sulit dalam kehidupan
	3) <i>Positive acceptance of change, and secure relationships</i> (penerimaan perubahan yang positif	a. Mampu beradaptasi bila menghadapi perubahan
		b. Mampu menemukan tujuan dan makna dari

	dan hubungan yang baik dengan orang lain).	pengalaman yang pernah terjadi serta mengapresiasi pengalaman yang telah didapatkan
	4) <i>Control</i> (kontrol)	<p>a. Mampu mencapai tujuan yang sudah direncanakan</p> <p>b. Mampu mengendalikan kehidupan diri sendiri</p> <p>c. Memiliki haapan dan menunjukka usaha serta kerja keras</p>
	5) <i>Spiritual</i>	<p>a. Memahami bahwa hidup memiliki makna</p> <p>b. Menanamkan nilai-nilai agama sehari-hari</p> <p>c. Melakukan kewajiban sebagai orang beragama</p>

PEDOMAN WAWANCARA
RESILIENSI PENYANDANG DISABILITAS FISIK DALAM
MENGHADAPI DISKRIMINASI SOSIAL DI SENTRA TERPADU
“PROF. DR. SOEHARSO” SURAKARTA

A. Jadwal Wawancara

1. Tanggal:
2. Waktu mulai dan selesai:
3. Tempat:

B. Identitas Responden

1. Inisial:
2. Usia:
3. Jenis kelamin:
4. Kategori disabilitas:

C. Pertanyaan Penelitian

1. Diskriminasi Sosial

a. Diskriminasi Verbal

- 1) Apakah anda pernah mengalami diskriminasi secara verbal?
- 2) Diskriminasi verbal seperti apa yang anda alami?

b. Penghindaran

- 1) Apakah anda pernah dikucilkan teman-teman anda?

c. Diskriminasi pengeluaran

- 1) Apakah anda pernah dikeluarkan dari kelompok tertentu?

d. Diskriminasi fisik

- 1) Apakah anda pernah disakiti secara fisik oleh orang lain?

e. Diskriminasi Pembasmian

- 1) Apakah anda pernah disingkirkan secara kasar oleh orang lain?

2. Aspek Resiliensi

a. Kompetensi pribadi, standar yang tinggi dan keuletan

- 1) Apa yang anda lakukan ketika mengalami diskriminasi sosial?
- 2) Apakah anda berani menanggapi secara langsung diskriminasi yang anda alami?

b. Kepercayaan dalam naluri seseorang dan toleransi terhadap efek yang negatif

- 1) Bagaimana cara anda menanggapi diskriminasi sosial yang anda alami?
- 2) Diskriminasi sosial ini apakah menjadikan anda stress?
- 3) Bagaimana anda mengatasi stress tersebut?
- 4) Apakah anda memiliki keyakinan diri bahwa mampu menghadapi diskriminasi sosial yang sedang anda alami?
- 5) Bagaimana cara anda meyakinkan diri sendiri bahwa mampu menghadapi diskriminasi sosial yang anda alami?

c. Perubahan dan hubungan yang baik dengan orang lain

- 1) Apakah anda bisa menghadapi perubahan-perubahan yang terjadi dikemudian hari?
- 2) Apakah anda sudah menemukan makna dari apa yang telah terjadi pada diri anda?

d. Kontrol

- 1) Apakah anda mampu mengendalikan permasalahan yang anda hadapi?
- 2) Apakah anda memiliki seseorang yang dapat membantu anda ketika sedang kesuitan?
- 3) Apakah anda memiliki orang-orang yang selalu mendukung anda dalam keadaan apapun?

e. Spiritualitas

- 1) Apakah ada menanamkan nilai-nilai keagamaan dalam kehidupan sehari-hari anda?
- 2) Apakah anda melakukan kewajiban anda sebagai orang beragama?

Lampiran 2 Pedoman Observasi

KISI-KISI PEDOMAN OBSERVASI RESILIENSI PENYANDANG DISABILITAS FISIK DALAM MEGHADAPI DISKRIMINASI SOSIAL DI SENTRA TERPADU “PROF. DR. SOEHARSO” SURAKARTA

No	Aspek yang diobservasi	Indikator	Ya/Tidak
1.	Kompetensi pribadi, standar yang tinggi dan keuletan	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Subjek tidak menanggapi perkataan buruk yang dilontarkan orang lain kepada dirinya ➤ Subjek selalu bertanya kepada instruktur jika tidak paham dengan apa yang diajarkan divokasional 	
2.	Kepercayaan dalam naluri seseorang dan toleransi terhadap efek yang negatif	Subjek menyibukkan diri dengan aktivitas positif seperti menyelesaikan tugas di vokasional	
3.	Perubahan dan hubungan yang baik dengan orang lain	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Subjek berani tampil didepan umum ➤ Subjek mampu menyampaikan pendapatnya saat diberi pertanyaan 	
4.	Kontrol	Subjek selalu menyelesaikan pekerjaannya divokasional	

		sebelum kembali ke asrama	
5.	Spiritualitas	<ul style="list-style-type: none">➤ Subjek mengikuti kegiatan kerohanian➤ Subjek menjalankan sholat 5 waktu	

Lampiran 3 Hasil Transkrip Wawancara 1

TRANSKIP WAWANCARA 1 SUBJEK I

A. Jadwal Wawancara

1. Tanggal wawancara : 3 Mei 2023
2. Pukul : 15.30 – 14.00 WIB
3. Tempat : Asrama Putri Sentra Terpadu “Prof. Dr. Soeharso”
Surakarta

B. Identitas Responden

1. Nama (inisial) :SA
2. Usia : 39 tahun
3. Jenis Kelamin : Perempuan
4. Kategori Disabilitas : Lumpuh layu
5. Kode Wawancara : SA/W1 (Nama subjek 1, wawancara ke-1)
6. Ket : P = Pewawancara
7. N = Narasumber

Baris	Ket	Verbatim	Tema
1	P	Assalamualaikum, selamat sore mba.	Opening
	N	Walaikumsalam, sore mba.	
	P	Boleh minta waktunya sebentar mba?	
	N	Boleh mba, silahkan.	
5	P	Mba masih ingat sama saya tidak? hehe	
	N	Iya mba, saya masih ingat kok.	
	P	Baik mba jadi gini, saya sedang melakukan penelitian untuk menyelesaikan tugas akhir saya. Oleh karena itu saya meminta bantuan mba SA untuk menjawab pertanyaan saya.	
10		Apakah mba SA bersedia?	

	N	Oh iya mba, silahkan gapapa	
15	P	Baik mba, sebelumnya terima kasih banyak dan saya minta maaf sebelumnya jika pertanyaan saya nanti sedikit sensitif.	
	N	Iya mba gapapa mau tanya apa?	
	P	Kalau boleh tau awal mula mba bisa sampai Sentra Terpadu ini bagaimana nggih?	
20	N	Yaa, dulu dapat arahan dari Dinas Sosial Blora mba pada tahun 2020 dulu.	
	P	Berarti disini udah 3 tahun ya mba?	
	N	Iya dulu udah sempat pulang mba, terus dapat panggilan disuruh kesini lagi.	
25	P	Mohon maaf sebelumnya mba, kalau boleh diceritain bagaimana bisa sampai seperti ini mba?	
	N	Jadi awal mula begini dari saya umur 3 tahun	
30	P	mba. Dulu gara-gara disuntik imunisasi di balaidesa gitu.	
	N	Ooh, jadi bukan bawaan dari lahir ya mba? Bukan mba. Dulu katanya ada imunisasi di Balaidesa gitu. Terus saya dapat 3 suntikan sekaligus, tetapi ngga tau itu obat suntikan apa saja. Petugas yang menyuntik saya itu juga petugas yang baru praktek gitu mba.	
35	P	Setelah disuntik itu langsung ga bisa jalan. Tindakan orang tua mba SA gimana setelah kejadian itu?	
40	N	Awalnya keluarga saya tidak terima, tapi ya gimana lagi mau dituntut udah ga bisa karena	

45	P	ga tau petugas mana yang nyuntik saya waktu itu. Jadi ya keluarga mengikhhlaskan saja. Karena ga ada yang bisa dimintai pertanggungjawaban akhirnya ya orang tua saya sendiri yang mencarikan obat untuk saya kesana kemari..	
50	N	Berarti setelah itu dibawa ke rumah sakit ya mba? Iya dibawa kerumah sakit, dapat obat dari rumah sakit, dicarikan obat alternatif dan semua upaya mba sampai akhirnya kaki saya	
55	N	bisa gerak tapi ga bisa buat jalan. Berarti di rumah juga pakai alat bantu kursi roda ya mba? Sebenarnya dirumah ada kursi roda mba,	
60	P	tapi kalau di rumah jarang pakai kursi roda	
65	N	karena susah. Kalau di rumah kan alasnya tanah jadi malah susah. Lalu kalau di rumah aktivitasnya bagaimana mba?	
70	P	Jadi kalau di rumah saya jalannya pakai lutut mba. Oalah seperti itu ya mba. Iya mba Mba mohon maaf ya sebelumnya. Kalau boleh tau, apakah pernah mengalami diskriminasi sosial dari masyarakat?	
	N	Eeemm, diskriminasi sosial itu seperti	Diskriminasi

75	P N	<p>dikucilkan gitu ya mba?</p> <p>Iya mba, betul seperti itu, atau pernah menerima kata-kata buruk atau perlakuan tidak baik dari orang lain gitu.</p> <p>Dulu pernah mba, saya pernah dikatain sama</p>	<p>verbal</p> <p>Diskriminasi verbal</p>
80		<p>orang.</p> <p>Itu orang terdekat atau gimana mba?</p> <p>Bukan mba, itu pengemis gitu, dia kan minta-minta ke rumah saya, terus saya nyuruh ibu saya buat nutup pintu. Setelah itu</p>	
85		<p>dia malah ngatain saya gini “orang ga bisa jalan kok nyuruh-nyuruh tutup pintu”, gitu.</p> <p>Terus juga pernah saya kan ga pernah keluar</p>	
90	P N	<p>keluar rumah. Waktu itu karena bosan di rumah jadi saya ngajak adik saya jalan-jalan di sekitar rumah aja sama adik saya, saya</p>	
95	P N	<p>didorong pakai kursi roda. Terus ada tetangga yang ngatain “orang cacat itu ga usah keluar-keluar rumah” saya digituin mba.</p> <p>Lalu tanggapan mba SA diperlakukan seperti</p> <p>itu bagaimana mba?</p>	<p>Dampak psikologis diskriminasi sosial</p>
100	P N	<p>Yaa saya diemin aja mba, cuma ngomong dalam hati “orang ga ngerasain sih”</p> <p>Diperlakukan seperti itu apakah ada dampak yang mba rasakan? Contohnya seperti sakit hati atau sampai putus asa?</p>	<p><i>Self Control</i></p>

105	P	Pastilah mba, saya sempat berfikir kenapa dikasih hidup seperti ini, kenapa ga dikasih mati aja. Saya merasa kalau saya hidup juga tidak berguna.	
110	N	Lalu bagaimana mba bisa keluar dari pikiran seperti itu mba? Eem itu karena kadang saya melihat orang lain ada yang memiliki kekurangan lebih dari	Kendala yang dihadapi dalam Proses Resiliensi
115	P	saya itu mereka bisa menghadapi. Masa saya ga bisa...	
120	N	Berarti mba mampu mengendalikan diri ya mba? Walaupun diperlakukan tidak baik dengan orang lain, tapi hal tersebut ga menjadikan mba merasa terpuruk?	
125	P	Iya mba. Dulu pernah saya merasa terpuruk saat saya butuh dukungan dan tempat bercerita saat itu adik saya meninggal.	<i>Trust in one's instincts,</i>
	N	Terus saya jadi memikirkan orang tua saya nanti ga ada yang jagain, sedangkan keadaan saya seperti ini.	<i>tolerance of negative affect, and strengthening effects of stress</i>
130	P	Terus saudara yang lain kan juga udah berkeluarga semua gitu...	
135		Lalu bagaimana mba bisa melalui masa-masa terpuruk tersebut mba? Apa yaa... saya selalu berusaha berpikir positif aja sih mba, berserah diri kepada	

	P	Allah kalau saya harus kuat, saya harus bisa.	
140	N	Kalau saya ga bisa nanti orang tua bagaimana. Alhamdulillah ya mba, mba bisa mengendalikan pikiran-pikiran negatif menjadi positif ya mba.	
145	P	Iya mba, sebelum kesini kan saya juga sudah ikut organisasi penyandang disabilitas gitu di Blora sana.	<i>Positive acceptance of change, and</i>
150	N	Ooh, jadi ikut organisasi juga ya mba? Bisa ikut organisasi itu bagaimana caranya mba? Ya saya cari-cari sendiri mba dari HP itu, saya cari lewat Facebook dan cari-cari di Google gitu. Terus saya mencoba menghubungi adminnya akhirnya bisa ikut organisasi itu.	<i>secure relationships</i>
155	P	Dengan mengikuti organisasi tersebut apakah ada perubahan atau dampak positif bagi mba SA?	
160	N	Ada mba, saya jadi ga merasa sendiri, jadi lebih bisa punya banyak teman. Karena yang ikut organisasi itu kan banyak mba, disana	
165	P	juga ada informasi-informasi tentang pekerjaan, tentang bantuan dari dinas sosial, terus juga ada kegiatan-kegiatannya. Kegiatannya apa aja mba di organisasi yang mba ikuti?	

170	P	<p>Biasanya ada pertemuannya sebulan sekali, terus biasanya dikunjungi sama wartawan-wartawan gitu mba. Terus disana juga ada kegiatan membatik, buat makanan ringan, kerajinan bambu. Banyak mba sebenarnya disana.</p> <p>Kalau mba SA sendiri ikut kegiatan itu semua atau gimana mba?</p>	
175	N	<p>Kalau saya juga ikut mempelajari semua mba, tapi kalau ada pertemuan atau dikunjungi sama wartawan aja mba. Karena</p>	
180	P	<p>kalo saya kan ga punya kendaraan sendiri, jadi ga bisa wara-wiri ke tempat organisasi saya itu.</p>	<i>Personal competence, high standar, and tenacity</i>
	N	<p>Jauh ya mba tempatnya dari rumah mba SA?</p>	
185		<p>Iya mba jauh kurang lebih 1 jam dari rumah saya. Tapi rencananya katanya organisasi saya itu kalo dapat bantuan dari pemerintah mau dibangun asrama mba. Jadi misal nanti saya keluar dari sini mau ikut kegiatan</p>	
190	P	<p>keterampilan disana udah ga bingung lagi hehe...</p>	<i>Personal competence, high standar, and tenacity</i>
	N	<p>Saya senang mba mendengarnya kalau mba ikut organisasi tersebut. Jadi lebih produktif juga ya mba, apalagi ditambah dapat keterampilan dari sini juga. Jadi mba bisa</p>	
195	P	<p>mengembangkan diri mba ya</p> <p>Iya mba alhamdulillah, jadi saya bisa membuktikan sama orang-orang yang</p>	

200	N	pernah mengejek saya walaupun keadaan saya seperti ini, saya tetap bisa	Spiritual
	P	mengembangkan bakat saya.	
	P	Betul mba, buktikan kalau mba bisa	Closing
	N	melakukan yang bahkan mereka belum	
	N	tentu	
	N	bisa lakukan.	
205	P	Iya mba, makanya saya ini di organisasi	
	P	ikut	
	N	belajar membatik, membuat makanan	
	N	ringan, terus disini juga belajar menjahit.	
210	N	Semua ini juga bekal saya buat bertahan	
	P	hidup. Karena kalo ga saya sendiri saya	
	P	mau	
	N	mengandalkan siapa lagi gitu.	
	P	Berarti memang kekuatan terbesar untuk	
	N	bertahan hidup ya dari diri sendiri ya mba?	
215	P	Iya mba, selain diri sendiri juga orang tua	
	N	menjadi kekuatan saya untuk bertahan.	
	N	Yang	
	P	Penting saya selalu berdoa kepada Allah,	
	P	percaya kepada Allah karena pasti Allah	
	P	akan menolong..	
	P	Betul mba, yang penting kita selalu percaya	
	P	dengan Allah ya mba. Eemm saya rasa	
	P	cukup dulu mba. Terima kasih ya mba	
	P	udah bersedia ditanya-tanya hehehe....	
	P	Iya mba sama-sama	
	P	Besok kalau ada pertanyaan tambahan	
	P	gapapa ya mba saya tanya-tanya lagi	
	P	hehehe...	

	<p>Iya boleh mba, gapapa. Selagi saya bisa jawab pasti saya jawab mba hehehe....</p> <p>Ya udah kalau gitu saya pamit dulu ya mba, karena ini udah sore. Takut kemaleman pulangnyanya.</p> <p>Iya mba hati-hati pulangnyanya, saya juga mau kekamar.</p> <p>Mau saya bantu dorong kursi rodanya mba?</p> <p>Ngga usah mba gapapa, saya bisa sendiri..</p> <p>Bener nih ga mau dibantu? hehe</p> <p>Iya mba hehe</p> <p>Ya udah ya mba saya pamit</p> <p>Iya mba</p>	
--	---	--

Lampiran 4 Hasil Transkrip Wawancara 2

TRANSKIP WAWANCARA 2 SUBJEK 2

A. Jadwal Wawancara

1. Tanggal wawancara : 4 Mei 2023
2. Pukul : 15.30 – 14.00 WIB
3. Tempat : Asrama Putri Sentra Terpadu “Prof. Dr. Soeharso” Surakarta

B. Identitas Responden

1. Nama : F
2. Usia : 25 tahun
3. Jenis Kelamin : Perempuan
4. Kategori Disabilitas : Cerebral palsy
5. Kode Wawancara : (F, W2)
6. Ket : P = Pewawancara
N = Narasumber

Baris	Ket	Verbatim	Tema
1	P	Assalamualaikum...	Opening
	N	Walaikumsalam, silahkan masuk mba	
	P	Iya mba terima kasih, maaf mengganggu waktunya.	
5	N	Gapapa mba ga ganggu kok hehe	
	P	Gimana mba F kabarnya?	
	N	Alhamdulillah baik mba. Mba Joyce sendiri gimana kabarnya?	
	P	Alhamdulillah juga baik mba. Mba F masih	
10		ingat saya ya?	
	N	Masih ingat dong mba, ada yang bisa saya	

		bantu mba?	
15	P	Iya mba, jadi kedatangan saya kesini ingin meminta bantuan mba F. Saya sedang melakukan penelitian untuk menyelesaikan tugas akhir saya. Oleh karena itu apakah mba	
		F bisa membantu menjawab beberapa	
20	N	pertanyaan saya?	
	P	Boleh mba, mau tanya apa nih?	
		Boleh diceritain ga mba awal mula bisa	
	N	masuk ke sentra terpadu ini?	
25		Yaa dulu kan ada acara gitu di Madura terus kedatangan Bu Menteri, Bu Risma itu lo mba. Terus ngelihat saya, terus saya diajak kesini. Katanya nanti kalo ikut kesini dapat pengobatan terus bisa jalan gitu.	
	P	Berarti dari tahun kapan mba kesini?	
	P	Baru tahun kemarin mba, tahun 2022.	
30		Oalah seperti itu. Kalau boleh tau sebelum masuk kesini dulu kesibukannya apa mba?	
	N	Ga punya kesibukan apa-apa sih mba di rumah. Dulu ya kesibukannya Cuma sekolah	
35	P	aja setelah itu ga ngapa-ngapain. Mau lanjut kuliah juga ga mampu.	
	N		
	P	Berarti dulu sekolah sampai SMA ya mba?	
		Iya mba sekolahnya di SLB.	
40		Kalau boleh tau dulu waktu di sekolah atau di masyarakat pernah mengalami	
	N	diskriminasi sosial tidak mba?	Diskriminasi
		Pernah mba. Dulu waktu SD di kelas	penghindaran

45	P	4-6 pernah dijauhin temen-temen karena saya kan ga bisa beraktivitas dengan normal jadi susah dan lama kalo melakukan aktivitas. Misalnya saya minta ditungguin gitu mereka ngga mau karena saya geraknya lama. Mereka bilang “kenapa sih kamu gini, coba aja kalo kamu bisa jalan pasti ga lama”	
50	N	Setelah dapat perlakuan seperti itu apa yang mba rasakan? Yaa sakit hati mba, jadi ga percaya diri, malu	Dampak psikologis diskriminasi sosial
55	N	terus minder juga. Saya dulu sampai nangis, sembunyi dikamar selama 3 hari gitu. Lalu apa yang mba lakukan waktu diperlakukan seperti itu mba?	
60	N	P Karena itu kan waktu saya masih kecil ya mba, itu cuma kata-kata dari anak kecil jadi ya ya udah lah. Tapi ya tetep sakit hati juga. Misalkan kalau sekarang dapat perlakuan seperti itu lagi apa yang mba lakuin? Kalo sekarang sih paling saya ketawain aja. Biarin mereka mau bilang apa. Kalau ada yang gituin saya lagi, malah saya buktiin	<i>Trust in one's instincts, tolerance of negative affect, and strengthening effects of stress</i>
65	P N	mba kalo saya mampu berkembang sendiri tanpa bantuan dari mereka. Alhamdulillah masih banyak yang dukung saya juga. Gitu ya mba...	<i>Self Control</i>
70	P N	Yaaa mba, sekarang udah bisa menerima mba, udah bersyukur masih dikasih hidup seperti ini. Kalo saya mikirnya masih ada orang yang dibawah saya.	

75		<p>Misalkan setelah keluar dari sini udah ada gambaran ga mba mau ngapain?</p> <p>Pengennya sih bekerja mba, jadi ga balik ke rumah, tapi pengen kerja, pengen cari pengalaman apalagi kan dari sini juga udah dapat bekal keterampilan. Jadi harapannya</p>	
80	P	<p>pengen kerja.</p> <p>Udah ada gambaran ga mba mau kerja apa gitu?</p> <p>Eemm belum sih mba. Biasanya kan dari sini</p>	
85	N	<p>disalurin atau dibantuin cari kerjaan gitu mba. Jadi ya sedapetnya aja mba. Tapi</p> <p>Pengennya juga kalo bisa yang sesuai sama keterampilan saya disini.</p> <p>N Mba ambil vokasional komputer ya disini?</p>	
90	P	<p>Iya mba saya ambil komputer.</p> <p>Kalo misal ga dapat dari sini ada rencana cari sendiri atau gimana mba?</p> <p>Kalo rencana sih ada tapi orang yang bantuin</p>	
95	N	<p>itu yang ngga ada mba hehe</p> <p>P Ooh gitu ya mba. Eem kan kalau keluar dari sini nanti pasti dapat lingkungan baru ya mba. Pasti suasana baru juga. Apakah mba udah siap dengan semua hal baru tersebut mba?</p>	
100	P	<p>Eem siap ga siap ya mba harus saya hadapi. Apakah ada rasa takut tersendiri mba dalam menghadapi hal baru nanti?</p>	<p><i>Trust in one's instincts, tolerance of negative affect,</i></p>

105	N	Rasa takut sih pasti ada tapi saya berusaha	<i>and strengthening effects of stress</i>
	P	berfikir positif aja mba. Kalau saya gini-gini aja kapan majunya gitu yaa. Jadi ya saya berusaha dan ikhtiar semaksimal mungkin.	
110	N	Betul mba, kalo bukan diri sendiri yang melakukan perubahan agar menjadi lebih baik ya siapa lagi ya...	
		Iya mba saya mikirnya gitu. Untuk melewati semua ini pasti berat ya mba, kalau boleh tau apa yang membuat mba	
115		F kuat selama ini ?	
	P	Ibu sih mba. Ibu yang bener-bener mendukung saya. Sebenarnya kesini aja saya	
120	N	ga mau mba, saya udah pesimis kalau ga bakalan sembuh. Tapi karena ibu yang maksa, meyakinkan saya kalo bakal sembuh,	<i>Positive acceptance of change and secure relationships with other</i>
		ya saya pikir mungkin saya coba dulu.	
125	P	Sampai akhirnya saya bisa melewati operasi kaki dua-duanya ini.	
	N	Akhirnya yakin sendiri ya mba kalau sebenarnya mba bisa melewati ini?	
130	P	Iya mba, dulu waktu awal-awal masuk sini rasanya ga betah mba, kaya pengen pulang gitu, tapi kalau ditelfon ibu ditanya gimana disana betah ngga, ya saya bilangnya betah mba, karena ga mau ngecewain ibu kan.	
	N	Terus lama-kelamaan alhamdulillah betah.	
135		Butuh waktu berapa lama mba untuk	<i>Personal</i>

140	P	<p>beradaptasi disini? Kayanya dulu 1 bulanan baru bisa beradaptasi mba. Cukup lama ya mba Iya mba, dulu sebenarnya waktu selesai operasi dan terapi kaki saya yang 1 ini kan mau dipulangkan mba karena katanya ga ada</p>	<p><i>competence, high standar, and tenacity</i></p>
145	N	<p>perubahan, dan percuma kalau dilanjutkan operasi kaki yang satunya lagi. Tapi alhamdulillah ibu-ibu poliklinik yang membantu saya itu mendukung saya terus untuk bisa jalan. Saya buktiin kalo saya bisa</p>	
150	P	<p>jalan dan akhirnya pihak sini mau ngelanjutin operasi kaki saya yang satunya lagi. Dan alhamdulillah ini udah dioperasi semua.</p>	<p><i>Self Control</i></p>
155	P	<p>Oalahhh gitu mba. Memang betul adanya ya mba, kalau kita yakin dengan diri kita pasti kita bisa melewatinya</p>	
160	N	<p>Iya mba, saya ga mau diremehin gitu aja. Saya tetep usaha buat buktiin kalau saya bisa</p>	<p><i>Spiritual</i></p>
165	P	<p>berjalan walaupun ga normal kaya yang lain. Selain itu yang membuat usaha mba terus berlanjut apa mba? Yakin sama tuhan mba. Saya percaya kalau pasti tuhan akan selalu membantu saya</p>	
	P	<p>Gitu ya mba, untuk kehidupan sehari-hari mba F menanamkan nilai-nilai keagamaan</p>	<p><i>Closing</i></p>

170	<p>N</p> <p>P</p> <p>N</p>	<p>ya mba? Misalnya disini kan ada kegiatan kerohanian setiap sabtu itu, mba F rutin mengikutinya ya?</p> <p>Iya mba saya selalu mengikuti kegiatan disini.</p> <p>Eem baik mba. Mungkin itu dulu mba pertanyaan saya.</p> <p>Misal nanti ada pertanyaan tambahan saya kesini lagi boleh ya mba?</p> <p>Boleh mba, mau main main kesini juga gapapa mba.</p> <p>Wah terima kasih mba. Kalo gitu saya pamit dulu ya mba. Selamat istirahat. Terima kasih sudah mau direpotkan hehe</p> <p>Iya mba sama-sama, ngga kok mba ga repot hehe</p> <p>Hehehe iya mba, yaudah saya permisi dulu mba, assalamualaikum.</p> <p>Walaikumsalam</p>	
-----	----------------------------	---	--

Lampiran 5 Hasil Observasi 1

Data Hasil Observasi

Hari/tanggal : Selasa, 2 Mei 2023

Tempat : Pelayanan Publik

Peneliti berkunjung ke Sentra Terpadu “Prof. Dr. Soeharso” Surakarta pada hari selasa, 2 Mei 2023 sekitar pukul 10.00 WIB. Observasi ini bukanlah observasi yang pertama, akan tetapi sebelumnya peneliti sudah melakukan observasi pra penelitian dan melakukan Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) pada bulan sebelumnya. Oleh karena itu, peneliti sudah paham latar belakang dari Sentra Terpadu “Prof. Dr. Soeharso” Surakarta. Sentra Terpadu “Prof. Dr. Soeharso” Surakarta terletak di Jl. Tentara Pelajar, Jebres, Kec. Jebres, Kota Surakarta, Jawa Tengah, 571126.

Sentra Terpadu “Prof. Dr. Soeharso” Surakarta merupakan unit pelaksanaan teknis dibidang rehabilitasi yang menjadi layanan multifungsi atau multi layanan untuk melayani kesejahteraan sosial warga masyarakat Indonesia. Berdasarkan Peraturan Menteri Sosial Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2020, Asistensi Rehabilitasi Sosial yang selanjutnya disebut dengan nama ATENSI adalah layanan sosial menggunakan pendekatan yang berbasis keluarga, berbasis komunitas, dan berbasis residensial melalui kegiatan dukungan pemenuhan kebutuhan hidup layak, respon kasus (case response), perawatan sosial atau pengasuhan anak, dukungan keluarga (family support), terapi fisik (physical therapy), terapi psikososial (psychosocial therapy), terapi mental spiritual (mental

spiritual therapy), terapi penghidupan (livehood therapy), pelatihan vokasional, pembinaan kewirausahaan, bantuan sosial dan asistensi sosial, serta dukungan aksesibilitas.

Sasaran program rehabilitasi sosial di Sentra Terpadu “Prof. Dr. Soeharso” Surakarta disebut dengan Pemerlu Pelayanan Kesejahteraan Sosial (PPKS). PPKS merupakan perseorangan, keluarga, kelompok, dan/atau masyarakat yang karena suatu hambatan, kesulitan, atau gangguan, tidak dapat melaksanakan fungsi sosialnya, sehingga memerlukan pelayanan sosial untuk memenuhi kebutuhan hidupnya baik jasmani dan rohani maupun sosial secara memadai dan wajar (Permensos Nomor 5 Tahun 2019 tentang Pengelolaan Data Terpadu Kesejahteraan Sosial).

Sasaran layanan yang dilaksanakan oleh Sentra Terpadu “Prof. Dr. Soeharso” Surakarta meliputi anak terlantar, anak yang berhadapan dengan hukum (ADH), anak jalanan, anak dengan kedisabilitas (ADK), anak korban tindak kekerasan, lanjut usia terlantar, penyandang disabilitas, tuna sosial, gelandangan, pemulung, kelompok minoritas, korban penyalahgunaan NAPZA, perempuan rawan sosial ekonomi, keluarga bermasalah sosial psikologis.

Lampiran 6 Hasil Observasi 2

Data Hasil Observasi

Hari/tanggal : Rabu, 3 Mei 2023

Tempat : Ruang Vokasional

Peneliti datang kembali ke Sentra Terpadu “Prof. Dr. Soeharso” Surakarta pada pukul 07.30 WIB dengan tujuan untuk melakukan kegiatan observasi kepada subjek SA dan F. Pada saat peneliti sampai disana, subjek SA dan F beserta PPKS lainnya melakukan aktivitas yang telah menjadi rutinitas mereka setiap hari yaitu mereka bersama-sama meninggalkan asrama putri untuk menuju ke ruang pelatihan vokasional yang mereka ambil masing-masing. Subjek SA memasuki ruang pelatihan vokasional *handycraft* dan subjek F memasuki ruang pelatihan vokasional komputer. Pelatihan vokasional disini diharapkan menjadi tempat untuk mengembangkan diri dan potensi para PPKS di Sentra Terpadu “Prof. Dr. Soeharso” Surakarta, sehingga para PPKS dapat meningkatkan bakat, potensi diri, dan harga diri mereka serta menjadi bekal dalam mencari pekerjaan setelah selesai rehabilitasi.

Peneliti melakukan pengamatan ke ruang vokasional *handycraft* untuk melakukan pengamatan terhadap subjek SA. Pertama peneliti meminta izin kepada instruktur yang berjaga diruangan. Setelah mendapatkan izin peneliti melakukan pengamatan secara tidak langsung terhadap subjek. Peneliti diberi tempat duduk dalam melakukan pengamatan.

Pada saat proses pengamatan terhadap subjek SA, peneliti melihat subjek

SA melakukan kegiatannya yaitu membuat strap masker dari manik-manik. Peneliti melihat subjek SA melakukan kegiatannya dengan giat dan penuh semangat. Selama pengamatan peneliti, subjek tampak kebingungan dengan teknik pembuatan strap maskernya, namun subjek berusaha memperbaiki dan langsung bertanya kepada instruktur yang bertugas. Saat dijelaskan oleh instruktur, subjek terlihat sangat memperhatikan dan mempraktekkan apa yang diarahkan instruktur. Setelah beberapa jam peneliti mengamati di ruang pelatihan vokasional *handycraft*, peneliti meminta izin keluar dari ruangan kepada instruktur dengan tujuan ingin berpindah melakukan pengamatan terhadap subjek F.

Pada saat peneliti tiba di ruang pelatihan vokasional komputer dan meminta izin kepada instruktur, peneliti mulai mengamati subjek F. Peneliti melihat subjek F sedang belajar mendesain pamflet. Subjek terlihat tekun dalam belajar komputer. Saat dijelaskan oleh instruktur tentang materi yang diberikan, subjek terlihat memperhatikan dan mempraktekkan. Saat ditanya instruktur apakah ada yang kesulitan, subjek terlihat tidak ada kesulitan.

Lampiran 7 Hasil Observasi 3

Data Hasil Observasi

Hari/tanggal : Kamis, 4 Mei 2023

Tempat : Gedung serbaguna

Peneliti datang ke Sentra Terpadu “Prof. Dr. Soeharso” Surakarta pada pukul 10.00 WIB untuk melakukan observasi yang ketiga. Setiap hari Kamis para PPKS mendapatkan bimbingan psikososial yang dilakukan secara bersama-sama di gedung serba guna. Bimbingan psikososial ini diadakan guna membantu para PPKS memecahkan masalah yang berkaitan dengan pikiran, perasaan, dan perilaku para PPKS itu sendiri.

Peneliti mengamati subjek SA dan F selama mengikuti kegiatan bimbingan psikososial. Kedua subjek mengikuti kegiatan bimbingan psikososial dengan tenang dan memperhatikan. Pada saat para PPKS diperintah untuk mengutarakan pendapatnya, subjek berani maju kedepan dan mengutarakan pendapatnya masing-masing.

Materi bimbingan psikososial hari ini adalah setiap PPKS diperintah untuk menuliskan perbedaan pikiran dan perasaan. Peneliti melihat subjek SA dan F menuliskan pendapat mereka masing-masing. Setelah itu psikolog meminta agar para PPKS mengutarakan pendapat mereka masing-masing. Subjek SA dan F berani mengutarakan pendapat yang mereka tulis masing-masing.

Lampiran 8 Hasil Observasi 4

Data Hasil Observasi

Hari/tanggal : Sabtu, 5 Mei 2023

Tempat : Masjid Sentra Terpadu “Prof. Dr. Soeharso” Surakarta

Peneliti kembali ke Sentra Terpadu “Prof. Dr. Soeharso” Surakarta pada pukul 08.00 WIB untuk melakukan observasi yang keempat. Setiap hari Sabtu pukul 08.00 para PPKS mengikuti kegiatan kerohanian yang telah diadakan oleh pihak Sentra Terpadu “Prof. Dr. Soeharso” Surakarta. Kegiatan kerohanian ini meliputi hafalan surat-surat pendek dan ceramah.

Pada saat peneliti tiba disana, kegiatan tersebut baru ingin dimulai. Peneliti mengamati kedua subjek sudah berada didalam masjid. Peneliti mengamati kedua subjek membaca dan menghafal surat-surat pendek yang dipandu oleh instruktur yang bertugas. Pada saat sesi ceramah, kedua subjek mendengarkan dengan seksama.

Lampiran 9 Surat Bebas Plagiasi



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID SURAKARTA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN DAKWAH**

Jl. Pandawa Pucangan Kartasura Sukoharjo Telp. (0271) 781516 Fax. (0271) 782774
Homepage : www.iain-surakarta.ac.id E-mail: fud.uin@iain-surakarta.ac.id

SURAT KETERANGAN HASIL CEK PLAGIASI

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Tim Turnitin Fakultas Ushuluddin dan Dakwah (FUD) UIN Raden Mas Said Surakarta menerangkan bahwa setelah melakukan cek plagiasi skripsi dengan menggunakan perangkat lunak **Turnitin** maka pihak di bawah ini:

Nama : JOYCE VIVA ANDRIANI
NIM : 191221023
Program Studi : BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM
Judul Skripsi : RESILIENSI PENYANDANG DISABILITAS FISIK
DALAM MENGHADAPI DISKRIMINASI SOSIAL DI SENTRA TERPADU
PROF. DR. SOEHARSO SURAKARTA
Hasil Turnitin : 8 %

Dinyatakan telah lulus cek plagiasi dengan "Similarity Index" di bawah 30 persen.

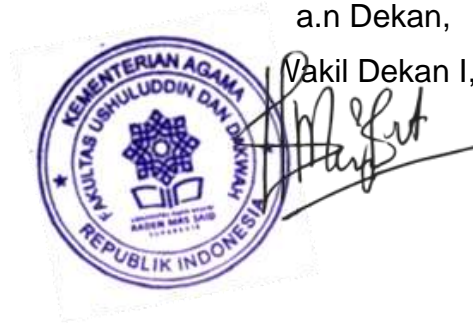
Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagai syarat pelaksanaan munaqosyah.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Sukoharjo, 25/05/2023

a.n Dekan,

Vakil Dekan I,



Dr. Hj. Kamila Adnani, M.Si.

NIP. 19700723 200112 2 003

Lampiran 10 Surat Izin Penelitian


KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID SURAKARTA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN DAKWAH
 Jl. Pandawa Pucangan Kartasura Sukoharjo Telp. (0271) 781515 Fax. (0271) 782774
 Homepage : www.iain-surakarta.ac.id E-mail: fad.unid@iain-surakarta.ac.id

Nomor : B- 1116/Un.20/F.I/PP.01.1/4/2023
 Lampiran : -
 Penhal : Permohonan Penelitian

Surakarta, 04 April 2023

Kepada Yth.
Pimpinan Sentra Terpadu "Prof. Dr. Soeharso" Surakarta
 Jl. Tentara Pelajar, Jebres, Kec. Jebres, Kota Surakarta, Jawa Tengah 57126

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dr. Islah, M. Ag
 NIP : 19730522 200312 1 001
 Pangkat : Pembina Tk.I/(I/b)
 Jabatan : Dekan Fakultas Ushuluddin dan Dakwah UIN Raden Mas Said Surakarta

Memohon izin bagi mahasiswa kami:

Nama : Joyce Viva Andriani
 NIM : 191221023
 Program Studi : Bimbingan dan Konseling Islam

Waktu Penelitian : 11 April- 13 Mei 2023
 Lokasi : **Sentra Terpadu "Prof. Dr. Soeharso" Surakarta**
 Judul Skripsi : Resiliensi Penyandang Disabilitas Fisik Dalam Menghadapi Diskriminasi Sosial (Studi Kasus di Sentra Terpadu "Prof. Dr. Soeharso" Surakarta)

Demikian surat ini disampaikan, atas perkenan dan kerjasamanya kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.


 Dr. Islah, M. Ag
 NIP. 19730522 200312 1 001

Lampiran 11 Surat Ketersediaan Subjek 1



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID
SURAKARTA**

Jalan Pandawa Pucangan Kartasura – Sukoharjo
Telepon (0271) 781516 Faksimile (0271) 782774

Homepage : iain-surakarta.ac.id. – Email : info@iain-surakarta.ac.id

**SURAT PERNYATAAN KESEDIAAN MENJADI
RESPONDEN/NARASUMBER
PENELITIAN**

Kepada Bapak/Ibu Responden Yth.

Saya Joyce Viva Andriani, mahasiswa program studi Bimbingan dan Koseling Islam Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta, saat ini tengah menyelesaikan penelitian tentang **Resiliensi Penyandang Disabilitas Fisik Dalam Menghadapi Diskriminasi Sosial (Studi Kasus Di Sentra Terpadu “Prof. Dr. Soeharso” Surakarta)**. Berkaitan dengan hal tersebut saya bermaksud melakukan penggalan data dan informasi terkait tema tersebut. Adapun penggalan data dilakukan dengan melakukan wawancara mendalam dan pengamatan.

Waktu dan tempat penggalan data dilakukan di rumah Bapak/Ibu atau lokasi yang dianggap nyaman oleh Bapak/Ibu dan bersifat fleksibel menyesuaikan aktivitas kerja Bapak/Ibu. Adapun kerahasiaan identitas dan informasi yang diperoleh akan dijaga dan hanya digunakan untuk kepentingan penelitian semata tanpa dikaitkan dengan apapun. Demi kelancaran proses wawancara maka saya akan menggunakan alat bantu berupa alat perekam, sehingga saya mohon kesediaannya untuk direkam. Namun, setelah proses pencatatan selesai maka data rekaman akan dihapus.

1. Gambaran Umum Penelitian

Tema pelatihan ini adalah mengenai Resiliensi Penyandang Disabilitas Fisik Dalam Menghadapi Diskriminasi Sosial Di Sentra Terpadu “Prof. Dr. Soeharso” Surakarta.

2. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian adalah untuk mendeskripsikan bagaimana resiliensi penyandang disabilitas fisik dalam menghadapi diskriminasi sosial.

3. Keterlibatan Partisipan

Penelitian ini membutuhkan partisipasi Bapak/Ibu dalam beberapa kali pertemuan. Bentuk keterlibatan Bapak/Ibu dalam penelitian ini adalah bersedia dan berkomitmen untuk berpartisipasi dalam keseluruhan rangkaian agenda kegiatan sebagai berikut:

- a. Membaca dan menandatangani surat persetujuan partisipasi penelitian.
- b. Mengisi instrumen penelitian jika diperlukan.
- c. Wawancara mendalam dan observasi.

4. Rentang Waktu Penelitian

Penggalian data akan berhenti jika data yang menjadi tujuan penelitian sudah tercapai dan mencapai titik jenuh. Atau pengambilan data terhadap responden atau narasumber terkait dapat dihentikan jika responden atau narasumber merasa dirugikan, tidak nyaman, serta mengundurkan diri.

5. Manfaat dan Risiko

Manfaat dari penelitian ini adalah memperkaya khasanah keilmuan khususnya bimbingan dan konseling terutama pemahaman individu dalam resiliensi penyandang disabilitas fisik terhadap diskriminasi sosial.. Adapun risiko yang diperoleh adalah tergunakannya waktu untuk proses menjawab pertanyaan wawancara mendalam.

6. Jaminan Kerahasiaan

Seluruh data dan hasil rekaman yang didapatkan selama Bapak/Ibu mengikuti penelitian ini akan dijaga kerahasiaannya oleh peneliti dan akan ditampilkan sesuai dengan persetujuan Bapak/Ibu. Hasil penelitian ini akan dipublikasikan sebagai laporan penelitian (dan bentuk lain, misalkan jurnal atau buku), dimana nama serta data pribadi Bapak/Ibu akan disamarkan oleh peneliti sehingga terjamin kerahasiaan dan keamanannya.

7. Hak untuk Berpartisipasi dan Mengundurkan Diri

Bapak/Ibu berhak untuk berpartisipasi dalam penelitian ini sepenuh hati. Bapak/Ibu bisa menarik diri dari keterlibatan dalam penelitian ini apabila dirasa ada hal yang membuat Bapak/Ibu tidak nyaman atau ada hal yang Bapak/Ibu rasa telah melanggar privasi Bapak/Ibu, dengan terlebih dahulu menyampaikannya pada peneliti. Jika selama penelitian ini ada yang mengganjal perasaan Bapak/Ibu, jangan sungkan untuk menyampaikannya pada peneliti. Fotokopi (salinan) dari surat persetujuan ini akan menjadi milik Bapak/Ibu.

Setelah membaca dengan seksama, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : SA
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Usia : 39
 Alamat : Blora

Menyatakan bersedia untuk:

1. Berpartisipasi dalam proses penelitian dalam bentuk kesediaan untuk diwawancarai secara mendalam.
2. Memberikan data sejujurnya tanpa ada paksaan melalui teknik apapun, misalkan wawancara dan kuesioner.
3. Setiap proses wawancara yang dilakukan kepada saya direkam dengan alat bantu.
4. Diambil foto ketika proses wawancara dan disamarkan wajahnya.

5. Memberikan izin kepada peneliti untuk menggunakan data-data penelitian ini dalam kepentingan akademik dan kebermanfaatan bagi sesama manusia. Peneliti juga selanjutnya bertanggung jawab atas segala kerahasiaan data yang ada dalam proses penelitian ini. Keikutsertaan saya ini sepenuhnya atas dasar kesadaran saya pribadi setelah membaca penjelasan di atas.

Surakarta, 4 Mei 2023

Narasumber/ Responden

SA

Lampiran 12 Surat Ketersediaan Subjek 2



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID
SURAKARTA**

Jalan Pandawa Pucangan Kartasura – Sukoharjo
Telepon (0271) 781516 Faksimile (0271) 782774

Homepage : iain-surakarta.ac.id. – Email : info@iain-surakarta.ac.id

**SURAT PERNYATAAN KESEDIAAN MENJADI
RESPONDEN/NARASUMBER
PENELITIAN**

Kepada Bapak/Ibu Responden Yth.

Saya Joyce Viva Andriani, mahasiswa program studi Bimbingan dan Koseling Islam Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta, saat ini tengah menyelesaikan penelitian tentang **Resiliensi Penyandang Disabilitas Fisik Dalam Menghadapi Diskriminasi Sosial (Studi Kasus Di Sentra Terpadu “Prof. Dr. Soeharso” Surakarta)** . Berkaitan dengan hal tersebut saya bermaksud melakukan penggalan data dan informasi terkait tema tersebut. Adapun penggalan data dilakukan dengan melakukan wawancara mendalam dan pengamatan.

Waktu dan tempat penggalan data dilakukan di rumah Bapak/Ibu atau lokasi yang dianggap nyaman oleh Bapak/Ibu dan bersifat fleksibel menyesuaikan aktivitas kerja Bapak/Ibu. Adapun kerahasiaan identitas dan informasi yang diperoleh akan dijaga dan hanya digunakan untuk kepentingan penelitian semata tanpa dikaitkan dengan apapun. Demi kelancaran proses wawancara maka saya akan menggunakan alat bantu berupa alat perekam, sehingga saya mohon kesediaannya untuk direkam. Namun, setelah proses pencatatan selesai maka data rekaman akan dihapus.

1. Gambaran Umum Penelitian

Tema pelatihan ini adalah mengenai Resiliensi Penyandang Disabilitas Fisik Dalam Menghadapi Diskriminasi Sosial Di Sentra Terpadu “Prof. Dr. Soeharso” Surakarta.

2. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian adalah untuk mendeskripsikan bagaimana resiliensi penyandang disabilitas fisik dalam menghadapi diskriminasi sosial.

3. Keterlibatan Partisipan

Penelitian ini membutuhkan partisipasi Bapak/Ibu dalam beberapa kali pertemuan. Bentuk keterlibatan Bapak/Ibu dalam penelitian ini adalah bersedia dan berkomitmen untuk berpartisipasi dalam keseluruhan rangkaian agenda kegiatan sebagai berikut:

- d. Membaca dan menandatangani surat persetujuan partisipasi penelitian.
- e. Mengisi instrumen penelitian jika diperlukan.
- f. Wawancara mendalam dan observasi.

4. Rentang Waktu Penelitian

Penggalian data akan berhenti jika data yang menjadi tujuan penelitian sudah tercapai dan mencapai titik jenuh. Atau pengambilan data terhadap responden atau narasumber terkait dapat dihentikan jika responden atau narasumber merasa dirugikan, tidak nyaman, serta mengundurkan diri.

5. Manfaat dan Risiko

Manfaat dari penelitian ini adalah memperkaya khasanah keilmuan khususnya bimbingan dan konseling terutama pemahaman individu dalam resiliensi penyandang disabilitas fisik terhadap diskriminasi sosial.. Adapun risiko yang diperoleh adalah tergunakannya waktu untuk proses menjawab pertanyaan wawancara mendalam.

6. Jaminan Kerahasiaan

Seluruh data dan hasil rekaman yang didapatkan selama Bapak/Ibu mengikuti penelitian ini akan dijaga kerahasiaannya oleh peneliti dan akan ditampilkan sesuai dengan persetujuan Bapak/Ibu. Hasil penelitian ini akan dipublikasikan sebagai laporan penelitian (dan bentuk lain, misalkan jurnal atau buku), dimana nama serta data pribadi Bapak/Ibu akan disamarkan oleh peneliti sehingga terjamin kerahasiaan dan keamanannya.

7. Hak untuk Berpartisipasi dan Mengundurkan Diri

Bapak/Ibu berhak untuk berpartisipasi dalam penelitian ini sepenuh hati. Bapak/Ibu bisa menarik diri dari keterlibatan dalam penelitian ini apabila dirasa ada hal yang membuat Bapak/Ibu tidak nyaman atau ada hal yang Bapak/Ibu rasa telah melanggar privasi Bapak/Ibu, dengan terlebih dahulu menyampaikannya pada peneliti. Jika selama penelitian ini ada yang mengganjal perasaan Bapak/Ibu, jangan sungkan untuk menyampaikannya pada peneliti. Fotokopi (salinan) dari surat persetujuan ini akan menjadi milik Bapak/Ibu.

Setelah membaca dengan seksama, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : F
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Usia : 25 Tahun

Alamat: Madura

Menyatakan bersedia untuk:

1. Berpartisipasi dalam proses penelitian dalam bentuk kesediaan untuk diwawancarai secara mendalam.
2. Memberikan data sejujurnya tanpa ada paksaan melalui teknik apapun, misalkan wawancara dan kuesioner.
3. Setiap proses wawancara yang dilakukan kepada saya direkam dengan alat bantu.
4. Diambil foto ketika proses wawancara dan disamarkan wajahnya.

5. Memberikan izin kepada peneliti untuk menggunakan data-data penelitian ini dalam kepentingan akademik dan kebermanfaatan bagi sesama manusia. Peneliti juga selanjutnya bertanggung jawab atas segala kerahasiaan data yang ada dalam proses penelitian ini. Keikutsertaan saya ini sepenuhnya atas dasar kesadaran saya pribadi setelah membaca penjelasan di atas.

Surakarta, 7 Mei 2023

Narasumber/ Responden

F

Lampiran 13 Dokumentasi

Dokumen subjek SA



KEMENTERIAN SOSIAL RI

SENTRA TERPADU "PROF. DR. SOEHARSO" DI SURAKARTA

Jalan Tentara Pelajar Jebres Surakarta 57126 Telp 0271-647626 Faks 0271-644464

E-mail : bbsbd_solo@yahoo.co.id / rcsoko@kemsos.go.id Website : http://soeharso.kemsos

INSTRUMEN ASESMEN AWAL CALON
PPKS SENTRA TERPADU "PROF.DR.SOEHARSO" DI SURAKARTA

PETUNJUK PENGISIAN:

Cara Pengisian :

- Diisi pada kotak-kotak yang telah tersedia
- Diisi dan Ditulis dengan Huruf Balok
- Tanda "[]" diisi dengan tanda centang "✓"

I. Identitas PPKS

No.Register	
Nama Lengkap	r
NIK	33
Jenis Kelamin	<input type="checkbox"/> Laki-Laki <input checked="" type="checkbox"/> Perempuan
Usia	39 *) tahun / bulan
Tempat Lahir	81010 Tanggal Lahir 05 08 1984
Kepemilikan BPJS/ KIS	<input checked="" type="checkbox"/> Ada, Nomor: (.....) <input type="checkbox"/> Tidak Ada <input type="checkbox"/> Bayar Mandiri <input checked="" type="checkbox"/> PBI/ Bantuan Pemerintah
Kepemilikan Akta Lahir	<input type="checkbox"/> Ada <input type="checkbox"/> Tidak Ada
BPJS Ketenagakerjaan	<input type="checkbox"/> Ada <input checked="" type="checkbox"/> Tidak Ada
Kartu Kesejahteraan Sosial (KKS)	<input type="checkbox"/> Ada <input checked="" type="checkbox"/> Tidak Ada
Kepemilikan Buku Tabungan	<input checked="" type="checkbox"/> Ada <input type="checkbox"/> Tidak Ada Nama Bank: No Rekening:
Jenis PPKS (Permensos No. 5 Tahun 2019 tentang Pengelolaan Data Terpadu Kesejahteraan Sosial)	<input type="checkbox"/> Anak Balita Tertantar <input type="checkbox"/> Anak Tertantar <input type="checkbox"/> Anak yang Berhadapan dengan Hukum (ABH) <input type="checkbox"/> Anak Jalanan <input type="checkbox"/> Anak dengan Kedisabilitas (ADK) <input type="checkbox"/> Anak yang Menjadi Korban Tindak Kekerasan/ Diperlakukan Salah <input type="checkbox"/> Anak yang Memerlukan Perlindungan Khusus (AMPK) <input type="checkbox"/> Lanjut Usia Tertantar <input checked="" type="checkbox"/> Penyandang Disabilitas <input type="checkbox"/> Tuna Sosial <input type="checkbox"/> Gelandangan <input type="checkbox"/> Pengemis <input type="checkbox"/> Pemulung <input type="checkbox"/> Kelompok Minoritas <input type="checkbox"/> Bekas Warga Binaan Lembaga Pemasarakatan (BWBLP) <input type="checkbox"/> Orang dengan HIV/AIDS (ODHA) <input type="checkbox"/> Korban Penyalahgunaan NAPZA <input type="checkbox"/> Korban Trafficking <input type="checkbox"/> Korban Tindak Kekerasan <input type="checkbox"/> Pekerja Migran Bermasalah Sosial (PMBS) <input type="checkbox"/> Korban Bencana Alam <input type="checkbox"/> Korban Bencana Sosial <input type="checkbox"/> Perempuan Rawan Sosial Ekonomi (PRSE) <input type="checkbox"/> Fakir Miskin <input type="checkbox"/> Keluarga Bermasalah Sosial Psikologis <input type="checkbox"/> Komunitas Adat Terpencil (KAT)

Jenis Disabilitas* (Apabila Disabilitas)	Jenis Disabilitas	
	Riwayat Disabilitas/ Penyebab	<input type="checkbox"/> Sejak Lahir <input type="checkbox"/> Karena Sakit, Tahun..... <input type="checkbox"/> Kecelakaan, Tahun..... <input type="checkbox"/> Lainnya.....
	Pendidikan Terakhir	<input checked="" type="checkbox"/> Tidak Sekolah <input type="checkbox"/> Tidak Tamat SD, Kelas..... <input type="checkbox"/> TK <input type="checkbox"/> Tidak Tamat SMP, Kelas..... <input type="checkbox"/> SD <input type="checkbox"/> Tidak Tamat SMA, Kelas..... <input type="checkbox"/> SMP <input type="checkbox"/> Perguruan Tinggi, D-I/ D-III/ S-1/ S-2 <input type="checkbox"/> SMA
Pekerjaan Saat Ini		
Alamat Lengkap	Jalan	
	RT/ RW	
	Desa/ Kelurahan	
	Kecamatan	
	Kabupaten	
	Provinsi	
Kebutuhan PPKS	<input type="checkbox"/> Kebutuhan Dasar (Sandang, Pangan, Papan) <input checked="" type="checkbox"/> Livelihood/ keterampilan <input type="checkbox"/> Alat Bantu, Jenis Alat Bantu..... <input type="checkbox"/> Terapi (Fisik, Psikososial, Mental Spiritual) <input type="checkbox"/> Dukungan Keluarga (Family Support) <input type="checkbox"/> Lainnya.....	

II. Identitas Keluarga

Nama	Umur	Pendidikan	Pekerjaan	Masih hidup/ sudah meninggal	Alamat
Ayah Kandung / Tiri **)			tani		
Ibu Kandung / Tiri **)			tani		
Saudara – saudara					
1. L/P **)					
2. L/P **)					
3. L/P **)					
4. L/P **)					
5. L/P **)					
6. dst					

III. Aspek Fisik

Makan	<input checked="" type="checkbox"/> Bisa <input type="checkbox"/> Bisa, Tapi Perlu bantuan orang lain <input type="checkbox"/> Tidak Bisa
Berpakaian	<input checked="" type="checkbox"/> Bisa <input type="checkbox"/> Bisa, Tapi Perlu bantuan orang lain <input type="checkbox"/> Tidak Bisa
Kesehatan	<input checked="" type="checkbox"/> Sehat <input type="checkbox"/> Tidak Sehat <input type="checkbox"/> Lainnya.....
Tampilan Fisik	<input checked="" type="checkbox"/> Bersih <input type="checkbox"/> Rapi <input type="checkbox"/> Kotor dan Tidak Terawat <input type="checkbox"/> Lainnya.....
Kemampuan Dasar (ADL)	<input type="checkbox"/> Mampu <input type="checkbox"/> Mampu, Tapi Perlu bantuan orang lain <input checked="" type="checkbox"/> Mampu, Tapi dengan Alat Bantu <input type="checkbox"/> Tidak Mampu

Gambaran Fisik/ Disabilitas	Kaki sebelah kiri berfungsi baik, tt kumpang maksudnya
Kepemilikan Alat Bantu	<input checked="" type="checkbox"/> Ada, Sebutkan <u>Kursi roda</u> <input type="checkbox"/> Tidak Ada

IV. Aspek Sosial, Lingkungan dan Ekonomi

Memiliki Keluarga	<input checked="" type="checkbox"/> Ada <input type="checkbox"/> Tidak Ada <input type="checkbox"/> Belum Diketahui	Nama: Kontak:
Memiliki Teman Dekat/ Kerabat	<input type="checkbox"/> Ada <input type="checkbox"/> Tidak Ada <input type="checkbox"/> Belum Diketahui	Nama: Kontak:
Terlibat Dalam Komunitas/ Organisasi	<input type="checkbox"/> Ya <input type="checkbox"/> Tidak <input type="checkbox"/> Belum Diketahui	Nama: Kontak:
Penghasilan	Rp. _____ /Bln/Mg/Hr <input type="checkbox"/> Belum Diketahui	
Tempat Tinggal	<input type="checkbox"/> Milik Sendiri <input checked="" type="checkbox"/> Milik Orangtua/ Keluarga <input type="checkbox"/> Sewa <input type="checkbox"/> Numpang <input type="checkbox"/> Lainnya: _____	
Kondisi Tempat Tinggal	<input type="checkbox"/> Layak <input type="checkbox"/> Tidak Layak	*Jumlah Keluarga/ Tanggungan _____ Orang
Keadaan Rumah/ Lingkungan	<input type="checkbox"/> Akses <input type="checkbox"/> Tidak Akses	

V. Aspek Bantuan/ Layanan yang Pernah Diterima

<input type="checkbox"/> Kementerian Sosial Jenis Bantuan/ Layanan: <u>Kursi roda</u>	<input type="checkbox"/> Pemerintah Daerah Jenis Bantuan/ Layanan:
<input type="checkbox"/> Lainnya	

VI. Rekomendasi

<input type="checkbox"/> Eligible (Memenuhi Syarat) 1. Atensi Berbasis Keluarga 2. Atensi Berbasis Komunitas 3. Atensi Berbasis Residential (Galai/Panti/Loka)	<input type="checkbox"/> Tidak Eligible (Tidak Memenuhi Syarat) 1. Rujuk....
Catatan Lain: <u>ingin menekuni handi-craft, tidak menginginkan observasi</u>	

20.

Petugas,

Nama :

TTD :

Dokumen Subjek F

**BIDANG LAYANAN TEKNIS REHABILITASI SOSIAL
SEKSI IDENTIFIKASI & ASSESMEN**

NO. REGESTEER : 187 Asrama : Tgl. Masuk : 24/10/2022

I IDENTITAS PENERIMA MANFAAT

A. Pribadi

1	Nama Lengkap	: F.
2	Tempat/ Tgl Lahir	: SUMENEP, 19 DESEMBER 1998
3	Jenis Kelamin	: PEREMPUAN
4	Agama	: ISLAM
5	Alamat Rumah	: DUSUN CANGKARMAN, DESA AENGBAJAKNEK KECAMATAN BLOTO, KAB SUMENEP

B. Riwayat Pendidikan

1	Riwayat pendidikan terakhir	: SMALB
2	Alasan tidak melanjutkan sekolah	: MAU KULIAH TAPI MALU
3	Kursus yang pernah diikuti	: -

C. Pengalaman Kerja

1	Riwayat pekerjaan, berapa lama	
	Gaji, alasan berhenti, dsb	: -

D. Keadaan Keluarga

1	Orang tua (kandung/tiri)	: KANDUNG
2	Nama (ayah / ibu)	: /
3	Umur (ayah / ibu)	: /
4	Pekerjaan orang tua	: PETANI
5	Jumlah saudara : 2.	
	a. F.	
	b. /	: 8th
	c. /	: 9th
	d.	:
	e.	:
	f.	:
6	Hubungan keluarga	: BAIK
7	Apabila sudah menikah	
	a. Pekerjaan suami / istri	:
	b. Jumlah anak kandung / tiri	:
8	Kondisi sosial ekonomi keluarga	:
	a. Status kepemilikan rumah	: MILIK SENDIRI
	b. Fasilitas rumah	: TV, Mesin jahit, Sepeda biasa, Sepeda motor, Lemari Es, Mesin cuci, Listrik
	c. Kesimpulan kondisi ekonomi ybs	:

II ASPEK FISIK, PSIKOLOGIS, SOSIAL	
A. Aspek Fisik	
1 Cacat Utama	: KAFI KAFU, GABISA JALAN
2 Cacat lain	: TANGAN KAFU, TANGAN KANAN MENDINGKAN
3 Sebab cacat	: SAKIT PANAS WAKTU BAYI
4 Mulai mendapatkan cacat	: 4 BULAN (MASA TENGEUPAP)
5 Dapat/ tidak pekerjaan semula	:
6 Macam perawatan kedokteran yang diperlukan	:
B. Aspek Psikologis	
1 Setingkat SD / SMP / SMA	:
2 Intelegensi / IQ	:
3 Aptitude / bakat	:
4 Interest / minat	:
5 Kecekatan tangan	:
6 Kepribadian	:
C. Aspek Sosial	
1 Kondisi relasi sosial	: BICARA TERBATA-BATA
a. Pengalaman organisasi	: -
b. Yang paling berpengaruh dalam keluarga	: IBU
c. Jika punya masalah berkeluh ke siapa?	: TIDAK ADA, NANGIS SENDIRI
2 Lingkungan daerah	
a. Kondisi daerah termasuk	: Daerah tinggi / daeratan rendah
b. Mata pencaharian penduduk	: PETANI
c. Transpotasi umum	: Mudah / sulit
d. Lembaga usaha ekonomi yang ada	
- Penjahitan	: 1 Orang
- Percetakan	: - Orang
- Elektronika	: - Orang
- Bengkel Sepeda Motor	: 2 Orang
- Bengkel Las	: 1 Orang
- Pertukangan kayu	: 2 Orang
- Lain-lain	: Orang
e. Rumah / domisili dekat dengan	: Perkantoran / Sekolah / Pasar
3 Pasaran Kerja	
a. Saran Dinas Sosial	:
b. Pendapat Keluarga	:
c. Pendapat PPKS	:
d. Catatan lain	: SEBENARNYA INGIN LANJUT KULIAH

ken flork tak mampu .

III PENGIRIMAN PU KE IPP

- Tanggal Kirim / setingkat :
 - Kembali tanggal / hasil :

IV KEINGINAN VOKASIONAL

A. Komputer
 B.
 C.

V ASSESMEN VOKASIONAL (WORK SAMPLE)

A. Komputer Kirim tgl. 24/6/22 Kembali tgl. Hasil
 B. Kirim tgl. Kembali tgl. Hasil
 C. Kirim tgl. Kembali tgl. Hasil

VI KESIMPULAN VOCASIONAL GUIDANCE OFFICER

A. Interest / minat PM :
 B. Physical ability :
 C. Psychological ability :
 D. Pasaran Kerja :
 E. Diusulkan pada vokasional :

IV. KEPUTUSAN CC 4-8-2022

A. Keputusan CC I Tanggal : 4-8-2022 (hasil sel. ada)
 - aktiv mengikut Kegi B.0088. dan data ah.
 - ada bawak, mendapat Kertas RCD
staple

B. Keputusan CC II Tanggal : CP (M.1.1.1) penggal Kertas Bincang OP (ada)
Koran (19/5-2022).

C. Keputusan CC III Tanggal :

Surakarta, 24/6/22
 Petugas,

Si

(.....)

4/8-8-2022 :
 akan diadakan cc kasus khusus
 untuk selesai operasinya -

DOKUMENTASI

Gambar wawancara dengan subjek 1



Gambar wawancara subjek 2



Gambar SA pada saat menjahit

DAFTAR KELAYAN ASRAMA PUTRI
TAHUN :

ASRAMA A ¹		ASRAMA A ²		ASRAMA B		ASRAMA C	
No	NAMA	No	NAMA	No	NAMA	No	NAMA
1	DAGANG	1	SALVATI	1	ESYRA	1	LIYAN
2	...	2	...	2	...	2	...
3	...	3	...	3	...	3	...
4	...	4	...	4	...	4	...
5	...	5	...	5	...	5	...
6	...	6	...	6	...	6	...
7	...	7	...	7	...	7	...
8	...	8	...	8	...	8	...
9	...	9	...	9	...	9	...
10	...	10	...	10	...	10	...
11	...	11	...	11	...	11	...
12	...	12	...	12	...	12	...
13	...	13	...	13	...	13	...
14	...	14	...	14	...	14	...
15	...	15	...	15	...	15	...
16	...	16	...	16	...	16	...
17	...	17	...	17	...	17	...
18	...	18	...	18	...	18	...
19	...	19	...	19	...	19	...
20	...	20	...	20	...	20	...
21	...	21	...	21	...	21	...
22	...	22	...	22	...	22	...
23	...	23	...	23	...	23	...
24	...	24	...	24	...	24	...
25	...	25	...	25	...	25	...
26	...	26	...	26	...	26	...
27	...	27	...	27	...	27	...
28	...	28	...	28	...	28	...
29	...	29	...	29	...	29	...
30	...	30	...	30	...	30	...
31	...	31	...	31	...	31	...
32	...	32	...	32	...	32	...
33	...	33	...	33	...	33	...
34	...	34	...	34	...	34	...
35	...	35	...	35	...	35	...
36	...	36	...	36	...	36	...
37	...	37	...	37	...	37	...
38	...	38	...	38	...	38	...
39	...	39	...	39	...	39	...
40	...	40	...	40	...	40	...
41	...	41	...	41	...	41	...
42	...	42	...	42	...	42	...
43	...	43	...	43	...	43	...
44	...	44	...	44	...	44	...
45	...	45	...	45	...	45	...
46	...	46	...	46	...	46	...
47	...	47	...	47	...	47	...
48	...	48	...	48	...	48	...
49	...	49	...	49	...	49	...
50	...	50	...	50	...	50	...

Daftar PPKS Asrama Putri



Gambar sejarah berdirinya Sentra Terpadu “Prof. Dr. Soeharso” Surakarta



Gambar Visi Misi Sentra Terpadu "Prof. Dr. Soeharso" Surakarta

Lampiran 14 Daftar Riwayat Hidup

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama Lengkap : Joyce Viva Andriani
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Tempat Tanggal Lahir : Batang, 2 Agustus 2001
 Agama : Islam
 Kewarganegaraan : Indonesia
 Status Perkawinan : Belum menikah
 Alamat : Pelemrejo RT 07/ RW 02, Pelemrejo, Andong,
 Boyolali
 Telepon : 082133855141
 Email : joyceviva@gmail.com
 Riwayat Pendidikan :
 Taman Kanak-kanak : TK Periwati Pelemrejo
 Sekolah Dasar : SD Negeri Pelemrejo
 Sekolah Menengah Pertama: SMP Negeri 2 Andong
 Sekolah Menengah Atas : SMA Negeri 1 Andong
 Perguruan Tinggi : UIN Raden Mas Said Surakarta
 Pengalaman Organisasi : -
 Nama Ayah : Anung Widodo
 Nama Ibu : Ani Sumirah
 Pekerjaan Orang Tua : Swasta